Program ibM
Warga Kepulauan Madura
Menghadapi Keterasingan dan Keterbatasan Informasi
2015

Surokim, S.Sos., M.Si
Muhtar Wahyudi, S.Sos, M.A

Demokratisasi Komunikasi dan Media Lokal

Membuka Mindset, Akses Informasi, Persiapan Membangun Media Warga Kepulauan Madura

Kata Pengantar

Puji syukur *alhamdulillah,* penyusunan buku panduan program pengabdian (IbM) tahun 2015 ini dapat diselesaikan tepat waktu sebagai bahan pendamping pelatihan media warga, memahami jurnalise warga, dan inisiasi pembangunan media warga di kepulauan Mandangin, Madura.

Program pengabdian dalam bentuk inisiasi persiapan media warga kepulauan ini sangat strategis bagi peningkatan akses informasi dan pemberdayaan warga mengingat problem besar warga kepulauan sebenarnya bukan pada aspek kultural, akan tetapi lebih kepada aspek politis, strukturalis yang membuat masyarakat hanya sekadar menjadi obyek pembangunan.

Mereka memiliki keswadayaan untuk tumbuh dan berkembang, tetapi tereduksi oleh struktur yang mengekang mereka sehingga mereka menjadi apatis. Ruang demokratis *(public sphere)* yang menumbuhkan kesadaran mandiri yang memungkinkan mereka berinisitif, tumbuh atas kemampuan yang dimiliki masih jauh panggang dari api. Mereka berada dalam situasi yang terkekang dan membuat redupnya inisiatif untuk membangun daerahnya sendiri. Pada intinya problem pemberdayaan warga kepulauan yang terasing dari akses informasi adalah menumbuhkan harapan bahwa mereka dapat menjadi subyek bagi pembangunan termasuk didalamnya adalah kepemilikan media warga.

Media massa bagi warga kepulauan tidak sekadar persoalan kepemilikan, tetapi sebagai bagian dari aktualisasi dan eksistensi warga sebagai bagian dari modal sosial dan modal simbolik yang akan menumbuhkan harapan dan keyakinan warga kepualauan untuk berdiri kukuh di atas prakarsa, inisiatif, dan kemampuan mereka sendiri dalam mengaktulisasikan bergaman kemampuan dan mengkomunikasikan gagasan membangun masyarakat lokal. Media warga diharapkan bisa menjadi sarana untuk berkomunikasi dan membuka ruang publik yang bisa menjadi taman indah bagi munculnya beragam program pengembangan keswadayaan warga.

Kami, masyarakat kampus merasa sangat berbahagia dan sekaligus bangga bisa berinteraksi dan berdiskusi melalui program pengabdian dalam bentuk aksi ini sebagai wujud tanggungjawab masyarakat kampus untuk terus berbakti dan memberikan sumbangsih terhadap masyarakat kepualuan madura melalui bakti cinta kepulauan.

Kami berharap program ini dapat berkelanjutan dan dapat dikembangkan meliputi 126 pulau yang ada di wilayah Madura dan

terhubung menjadi jaringan media antarpulau yang bisa menjadi jembatan bagi komunikasi warga kepualauan terhadap masyarakat luar. Masyarakat kepulauan bisa menjadi *well informed citizens* dan mampu mengembangkan diri sejajar dengan masyarakat di kawasan yang lain.

Tidak lupa kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Ristek dan Pendidikan Tinggi yang telah mendukung pendanaan dalam program pengabdian iptek bagi masyarakat (IbM) ini.

Semoga kegiatan ini dapat berjalan sesuai rencana dan menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi pengembangan praktis media propublik dan bagi pemberdayaam masyarakat kepulauan pada umumnya serta pengembangan keilmuan pada masa depan.

Bangkalan, Mei 2015

Ketua,

Surokim, S.Sos, M.Si.
Dosen dan Peneliti Media Puskakom Publik-UTM

Selayang Pandang ...

Program pengabdian ini akan melatih warga kepulauan, khususnya para pemuda dan aparatur desa untuk mengetahui dan memahami pentingnya mindset keterbukaan informasi, jurnalisme warga dan persiapan membuat media warga. Secara khusus program pengabdian ini riset ini bertujuan untuk 1) melatih pemuda dan aparatur desa Mandangin dalam jurnalisme warga 2) persiapan teknis dan nonteknis membuat media komunitas radio 3) dan menghasilkan desain dan panduan program siaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat secara berkelanjutan

Kondisi masyarakat kepulauan Madura seperti Mandangin hingga saat ini masih belum berkembang dan tidak memiliki akses yang cukup terhadap informasi yang merupakan prasyarat bagi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Para pemuda yang bertahan di desa menerima nasib dan tidak memiliki semangat untuk terlibat dalam proses pembangunan desa. Aparatur desa juga belum memiliki kecakapan dalam mengelola informasi sebagai media bagi peningkatan akses warga terhadap pembangunan berbasis partisipatoris.

Melalui program pengabdian ini para pemuda akan mendapatkan pelatihan mengenai jurnalisme warga sehingga mereka bisa tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Aparatur juga memiliki pengetahuan tentang jurnalisme sehingga bisa berbagi informasi desa kepada warga untuk menciptakan kondisi pengelolaan informasi desa yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Mereka juga akan dibimbing untuk melakukan perencanaan dalam proses pembuatan media warga sehingga inisiatif itu murni berasal dari masyarakiat, dikelola, dan dapat dikembangkan secara antusias dan berkelanjutan.

Solusi adanya media warga ini akan dapat menjadi titik awal dalam mendorong keterbukaan informasi dan membuka akses komunikasi warga. Selain itu warga juga akan turut memiliki media, tempat dimana mereka akan mendapat hiburan untuk mengisi waktu luang secara produktif dan partisipastif sekaligus mencerdaskan.

Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Trunojoyo Madura memberi perhatian khusus atas keterasingan warga di berbagai pulau tersebut. Program pengabdian ini akan diarahkan untuk

melatih jurnalis warga di berbagai wilayah kepulauan tersebut dan melakukan persiapan pendirian radio komunitas di wilayah kepulauan yakni kepulauan Mandangin.

Selain itu, juga disiapkan desain program siaran yang cocok untuk masyarakat lokal berbasikan potensi lokal sebagai sarana dialog dan partisipasi warga dalam pembangunan masyarakat setempat.

Diharapkan melalui rakom, warga dapat berbagi informasi dan pendapat tentang berbagai kebijakan pemerintah dan program masyarakat. Akhirnya, rakom dapat menjadi ruang publik yang mendorong warga terlibat dan berpartisipasi dalam pembanguna. Rakom juga diharapkan dapat menjadi media pemberdayaan pemuda dalam mengakses informasi dan hiburan sesuai dengan potensi dan daya dukung sosial budaya setempat. Luaran kegiatan ini adalah kesiapan warga khususnya para pemuda dalam membuat kelembagaan dan program siaran radio komunitas.

Tim Kampus dan Mitra

Tim pelaksana program ini terdiri atas para dosen program studi ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura yang memiliki pengalaman dalam kegiatan pengabdian berupa pelatihan jurnalisme warga dan pembuatan media radio komunitas. Para dosen memiliki latar belakang dan pengalaman dalam perencanaan dan produksi media.

Tim dosen prodi ilmu komunikasi,Universitas Trunojoyo juga telah terlibat aktif sejak tahun 2008 dan telah menaruh perhatian pada upaya untuk turut memajukan media komunitas di Jawa Timur. Tim pelaksana sebagian besar memiliki pengalaman dalam mengelola studio praktik radio dan *broadcasting* di Universitas Trunojoyo Madura.

Tim yang dilibatkan juga memiliki kepakaran terkait sebagai narasumber dan pendamping jurnalsme warga yang sudah melakukan kegiatan di berbagai wilayah di Jawa Timur seperti Jember, Bondowoso, Tulungagung, dan Probolinggo. Selama tahun 2013-2014, tim juga telah melakukan pelatihan dan pendampingan jurnalisme warga di wilayah yang sudah disebutkan di atas.

Sinegisme tim sudah dilakukan dan dikembangkan sejak membangun dan mengelola studio radio dan *broadcasting* di laboratorium komunikasi UTM. Tim juga memiliki program tahunan untuk membuat program lokal bersama para mahasiswa. Tim terorganisasi dalam *commitee* yang sering terlibat melakukan

pendampingan pada kegiatan dan lomba jurnalistik media penyiaran komunitas di Jawa Timur. Terakhir ketua dan anggota menjadi juri dalam anugrah penyiaran media komunitas di Jawa Timur.

Pengalaman dalam memberi pelatihan dan pengembangan keterampilan radio *broadcasting* selama ini juga telah di tularkan kepada para siswa di Madura dan para santri lingkungan pondok pesantren dalam program pengabdian Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo (UTM).

Dalam pengabdian ini juga dilibatkan para mahasiswa yang selama ini sudah mengikuti program pendampingan jurnalisme warga khususnya dalam membuat program siaran dokumenter dan pembuatan film pendek untuk menambah kemampuan dan keterampilan bersama para praktisi media penyiaran lokal dan media warga.

Lokasi Pengabdian

GAMBARAN IPTEKS
yang akan ditransfer kepada kedua mitra

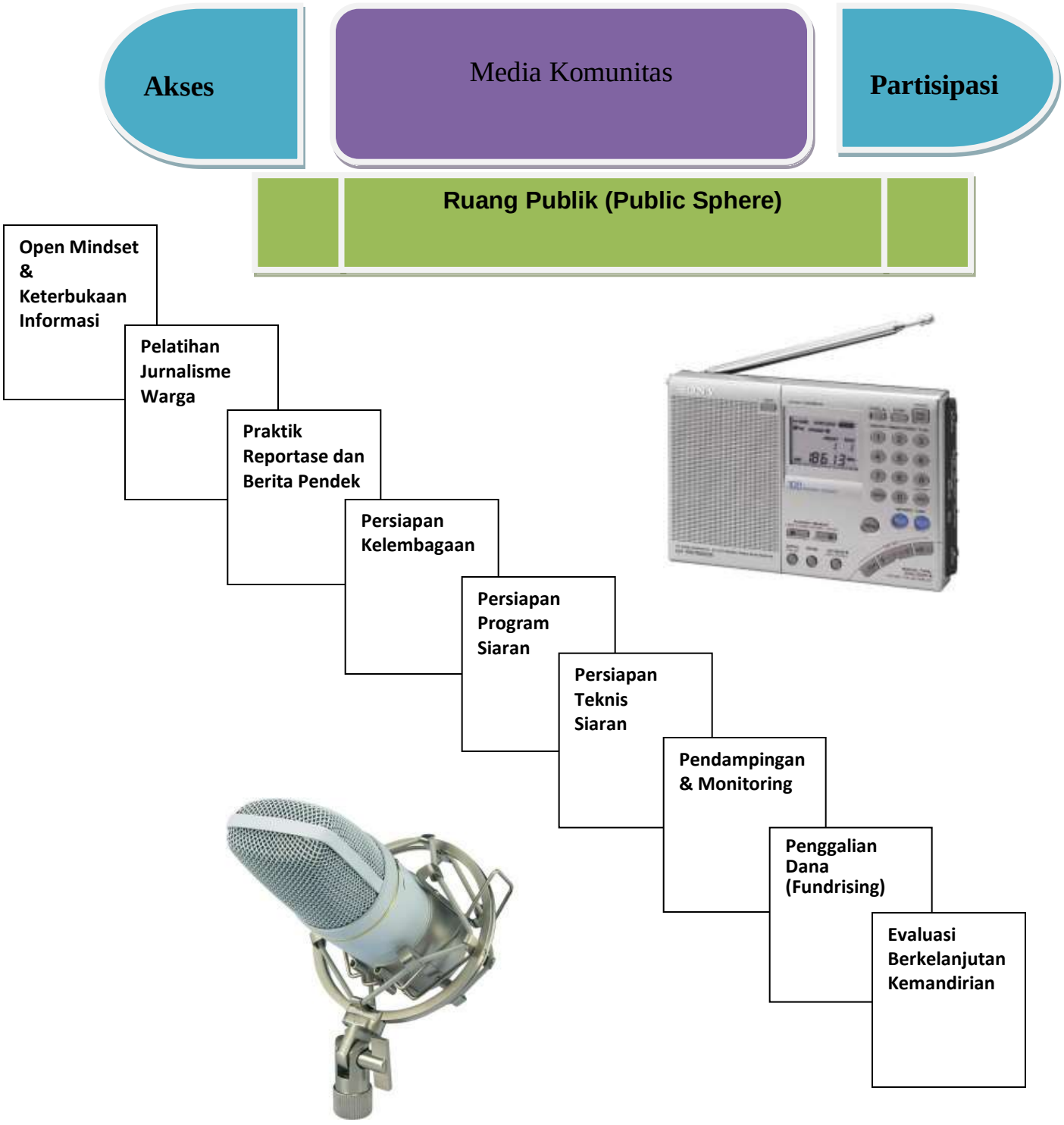

Media Warga Kepulauan

Program pengabdian ini bertujuan untuk melatih warga kepulauan mengetahui dan memahami jurnalisme warga sebagai basis membangun program isi media radio komunitas. Selanjutnya untuk membuka akses informasi, para pengelola akan dilatih membuat jejaring dan pengembangan media publik lanjutan.

Media warga kepulauan ini akan dapat menjadi titik awal dalam mendorong keterbukaan informasi dan membuka akses komunikasi warga kepulauan. Selain itu, warga akan terlibat aktif, terbuka wawasan, dan turut memiliki media sendiri secara swadaya.

Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Trunojoyo Madura memberi perhatian khusus atas keterasingan warga di kepulauan. Diharapkan melalui rakom, warga dapat berbagi informasi untuk meningkatkan kualitas SDM. Akhirnya, rakom dapat menjadi ruang publik yang mendorong warga terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan. Luaran kegiatan ini adalah kesiapan warga khususnya para pemuda dan aparatur desa dalam membuat kelembagaan, pendanaan, dan program siaran radio berkelanjutan

Daftar isi

Kata pengantar

Materi Pelatihan
1. Mindset Keterbukaan Informasi
2. Media Warga & Jurnalisme Warga
3. Persiapan Teknis Media Warga
    - Program Siaran
    - Kelembagaan
    - Teknis
    - Pendanaan
4. Model Pembangunan Media

Prolog

Mendorong Demokratisasi Media Lokal Melalui Partisipasi Jurnalisme Warga

Era keterbukaan informasi telah membawa perubahan signifikan bagi perkembangan demokrasi, khususnya media massa. Perubahan media massa yang lebih egaliter turut mendorong keterbukaan di masyarakat sehingga meningkatkan kesadaran publik untuk terlibat aktif dalam produksi isi media massa. Publik kini tidak lagi mau sekadar menjadi konsumen, tetapi sekaligus menjadi produsen dalam mengisi ruang media. Konsep prosumer media menjadi semakin berkembang dalam pengelolaan media massa saat ini.

Seiring dengan itu konsumen media semakin dihargai dengan posisi yang lebih setara. Media massa kemudian membuka ruang interaktif dengan memberi peluang kepada publik untuk turut berbagi informasi yang dimiliki. Saat ini tidak saja media massa cetak, tetapi juga media massa elektronik dituntut untuk membuka ruang kepada konsumen media guna menyampaikan pandangan, gagasan dan juga laporannya mengenai kejadian menarik disekitarnya.

Dalam beberapa kali liputan, justru liputan masyarakat sangat membantu untuk peristiwa yang datangnya tiba-tiba seperti liputan bencana alam dan peristiwa kecelakaan yang lain. Masyarakat kemudian menjadi pelapor dan pewarta untuk membagi informasi yang terjadi disekelilingnya. Perkembangan tidak berhenti disitu, jika selama ini informasi yang diberikan media tidak lengkap dan kurang akurat, saat ini melalui partisipasi masyarakat, informasi yang terbagi kendati awalnya tidak lengkap dan akurat akhirnya bisa menjadi berita terpercaya karena mendapat korensi dan masukan publik bersama-sama. Era kendali publik saat ini membuat media tidak lagi leluasa menjadi medium propaganda. Media kembali kepada fungsinya sebagai ruang penjaga kedaulautan publik.

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, media juga terus mengalami metamorfosis. Perkembangan media interaktif semakin mendorong munculnya media warga yang berbasis pada partisipasi publik. Semakin maju dan berkembangnya teknolohgi komunikasi, media elektronik dan medium berbasis internet juga semakin memudahkan ketersediaan media bagi warga. Masyarakat bisa melaporkan, membagi informasi yang ada disekitar mereka dan sekaligus bisa memanfaatkan media sebagai wahana komunikasi bersama. Hal inilah yang menjadi cikal bakal berkembangnya jurnalisme warga.

Banyak sekali istilah terkait dengan jurnalisme warga, sebagaimana dipaparkan Zaenal Arifin MK (2013) seperti *citizen journalist, citizen reporter* atau *grassroot journalist, participatory journalist* dan *netizen*. Salah satu keunggulan pewarta warga menurut Zaenal Arifin MK adalah menghayati dan menjiwai benar yang mereka ceritakan, hasil pengamatan ataupun pengalaman mereka sendiri, ditulis dengan penuh perasaan. Pewarta warga memiliki keunggulan karena tidak terkait dengan kepentingan tertentu kecuali berkomitmen kepada kepentingan masyarakat luas sehingga nurani dan kejujuran bisa diandalkan. Pewarta warga juga berkomitmen mencerdaskan masyarakat dengan berbagi informasi. Selain itu,

model jurnalisme ini juga lebih mengedepankan hati nurani dan kejujuran yang lebih dekat dekat jaminan memelihara ruang publik

Kini media massa telah berubah menjadi multi arah dan multi dimensi. Khalayak terlibat dalam diskusi-interaktif, tanya-jawab, memberi-menerima (*take and give*) dan seterusnya. Media massa menjadi ruang pertemuan berbagai gagasan ide dan upaya saling melengkapi dan koreksi. Media berkembang menjadi ruang yang lebih jujur karena partisipasi publik untuk memberi kelengkapan dan koreksi jika tidak valid. Media berkembang menjadi sarana penentu keberhasilan pembangunan masyarakat.

Sejarah menurut Zaenal Arifin (2013) mencatat bahwa peran informasi, dalam bentuk yang sesederhana apapun, menjadi penentu keberhasilan manusia. Keberhasilan pertanian pada masyarakat tradisional di zaman prasejarah juga ditentukan oleh ketersediaan informasi yang umumnya didapatkan dari tanda-tanda alam seperti bintang, arah angin, bunga tumbuhan tertentu hingga suara dan gerak khusus binatang sekitar. Dengan demikian menurut Zainal setiap manusia harus memiliki akses terhadap sumber-sumber informasi. Bagaimanapuin kualitas hidup amat ditentukan oleh kualitas informasi.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa kualitas informasi merujuk kepada akurasi dan ketepatan waktu diperolehnya. Informasi yang tidak valid, tidak benar, bahkan menyesatkan, akan berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan. Sebaliknya, dengan didukung informasi dan data yang benar, akurat, dan tersedia tepat waktu, maka kehidupan masyarakat akan meningkat.

Setiap orang mempunyai kebutuhan dan ketertarikan yang berbeda terhadap informasi. Informasi sudah seharusnya dijaga obyektivitasnya agar tidak menyesatkan. Penyediaan dan sirkulasi informasi yang steril dari kepentingan pihak-pihak tertentu, benar, jujur dan faktual, tidak tendensius serta tidak bersifat provokatif-negatif, adalah hal yang mutlak. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai dengan kriteria ini, Zainal Arifin (2012) memandang perlunya kejujuran dari semua pihak, terutama sumber-sumber dan pelaku jurnalisme. Agar kondisi ini tercapai, seluruh komponen masyarakat perlu diberdayakan sebagai subyek informasi; penyedia informasi, pengolah dan pengguna informasi, sehingga berlaku idealisme demokrasi media: dari warga masyarakat, oleh warga masyarakat, dan untuk warga masyarakat.

Pada poin penting inilah, keberadaan *citizen reporter* atau pewarta warga menjadi amat fundamental. Setiap orang difungsikan dan memfungsikan diri sebagai pemberi informasi yang sekaligus juga pengguna informasi itu sendiri. Warga masyarakat tidak lagi sebagai konsumen informasi belaka, tetapi juga sebagai penyedia informasi (prosuden info) bagi orang lain.

Pertanyaan Zainal selanjutnya adalah mampukah warga masyarakat biasa menghasilkan sebuah tulisan yang memenuhi standar jurnalistik yang baku? Bagaimana pula mengontrol peredaran informasi yang mungkin saja bisa simpang-siur karena banyak pihak yang memberitakan sesuatu dengan versinya masing-masing? Bagaimana dengan validitas dan pertanggungjawaban informasi yang diberikan oleh seorang *citizen reporter*? Dan pertanyaan lanjutan lainnya.

Zainal memaparkan bahwa pewarta warga tidaklah dimaksudkan untuk membuat segalanya bebas tak terhalang apapun dalam mengekspresikan informasi yang dimiliki. Namun sistim ini lebih bertujuan untuk memberikan akses pada

masyarakat biasa, bukan profesional, kepada media massa dari mulai pencarian informasi, penyajian, hingga kepada penggunaannya. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya, setiap individu memikul beban tanggung jawab terhadap semua informasi yang dimiliki dan dibagikannya melalui tulisan di media massa. Dalam tanggung jawab tersebut terkandung tugas-tugas untuk menghasilkan tulisan yang benar, jujur, informatif, serta bermanfaat bagi orang banyak. Para pekerja pers mengetahui prinsip ini: "suatu tulisan disebut berita jika ia memenuhi syarat kebermanfaatan bagi masyarakat".

Menghasilkan sebuah tulisan yang benar, sesuai fakta, jujur, tanpa tendensi negatif, tidak provokatif-negatif, dan seterusnya, dapat dilakukan oleh semua orang tanpa harus memiliki tingkat pendidikan dan ketrampilan tertentu. Bertugas sebagai *citizen reporter* justru akan menjadi wadah strategis bagi setiap orang untuk menjadi pewarta warga yang jujur, berdedikasi, memiliki jiwa sosial yang tinggi, serta melatih diri untuk bertanggung jawab. Seluruh tulisan atau berita yang disampaikan kepada publik, tanggung jawab sepenuhnya berada pada si penulis pribadi. Karena redaksi setiap media pewarta warga manapun tidak bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari sebuah hasil karya para pewarta warga.

Selama ini, papar Zainal kita sadar betul jurnalistik berarus *main stream* umumnya mengejar aktualitas, sensasi, mendikte, instan, kurang memberi konteks dan berita yang hampir seragam. Dalam teori pewarta warga ada yang disebut *extending the news from mainstream media*. Menurut argumen Dan Gillmor disebut sebagai *journalism as a conversation*, bukan lagi *journalism as lectures*. Jika dicermati, media *mainstream* pada umumnya mendikte masyarakat dengan berita yang hampir sama, sehingga seakan tidak ada ruang hak berdialog dengan wacana yang diberitakan media. Ketidakpuasan inilah yang melahirkan pewarta warga. Amat *gamblang* terlihat betapa media-media massa di Indonesia senyatanya sangat mengejar "sensasi" daripada "esensi".

Kekuatan pewarta warga justru pada aspek kebebasan berbicara (memberikan informasi dan aspirasi publik) yang mendukung demokrasi "yang sesungguhnya" sebagai sistem pemerintahan Indonesia. Setiap orang memiliki hak untuk memberikan kritik, informasi, opini, dan saran dengan bebas tanpa harus takut terjerat hukum. Selain itu kekuatan dari pewarta warga yaitu mengalahkan media massa lain dalam hal aktualitas dan otentitas. Inilah modal besar pewarta warga yang bisa menjadi kekuatan tiada tertandingi dalam memajukan peradaban sebuah bangsa.

Kendati pewarta warga dikelola oleh orang-orang biasa dalam artian melibatkan warga dalam arti luas, bukan berarti setiap karya jurnalistik dari pewarta warga tidak mengindahkan kaidah jurnalistik. Instrumen jurnalistik tetap melekat di dalamnya. Warga yang terlibat adalah anggota masyarakat yang menjalankan fungsi kewarganegaraannya melalui kegiatan penulisan kreatif. Proses pembelajaran untuk menulis bukan sekadar menekankan mantra 5WH (w*hat, who, where, when, why and how*).

Rumusan tersebut hanya sebagai aturan teknis. Karena elemen terpenting dari pewarta warga adalah kejujuran. Turunan dari elemen pertama inilah yang akan membuat setiap redaksi pewarta warga memegang teguh prinsip *fact and check*, konfirmasi, *cover both sides,* dan seterusnya. Hebat jadinya, pewarta warga adalah media massa masa depan yang amat prospektif. Dan tentunya, untuk

melahirkan para profesional yang ahli dalam bidang masing-masing, setiap profesi memiliki kode etik sendiri. Kode etik tersebut dibuat dan disepakati bersama untuk menciptakan keteraturan, produktivitas kerja (kinerja), tak bertentangan dengan norma hukum, agama dan etika, sehingga mampu menghasilkan karya kreatif yang monumental.

Jika masyarakat mampu dan meiliki bekal jurnalistik yang bagus maka upaya untuk menumbuhkan media warga tidak lagi menjadi pekerjaan yang sulit. Media warga dapat dikembangkan sebagai bagian dari benteng pertahanan budaya dan masyarakat lokal. Masyarakat khususnya generasi muda harus didorong untuk menjadi pelopor dan mampu menjadi pendobrak kebuntuhan ide ide baru pembangunan masyarakat lokal. Ke depan mereka terus didorong untuk menjadi intelektual organik yang mampu mengintegrasikan berbagi pengetahuan untuk melakukan perubahan dalam komunitasnya dengan memperluas kesadaran kritis yang mereka miliki. (Maryani, 2011) Melalui media mereka akan menjadi subyek media. Mereka mampu melakukan negoisasi antara nilai nilai budaya dan kebijakan yang dibuat.

Pendirian media warga, khususunya media radio merujuk pada pengalaman di Bolivia yaitu pendirian radio komunitas Bolivia Tin Miner's Station sebagaimana dipaparkan Maryani (2015:17) dalam (Downing, 2004) terdapat tujuh fase penting sehingga media komunitas seperti radio dapat menjadi bagian dalam proses sosial. Fase satu, pendiriannya haruslah atas inisiatif masyarakat dan program pertama adalah musik, musik, dan musik. Fase kedua, masyarakat mulai mendatangi stasiun radio untuk meminta lagu kegemaran dan mengirimkannya kepada teman dan keluarganya. Faseketiga, stasiun mulai mengirimkan pesan-pesan singkat agar pendengar lebih tahu tentang kejadian-kejadian yang terjadi didaerah mereka. Fase keempat, radio mulai berperan dalam pengorganisasian dan pemimpin-pemimpin komunitas mulai menggunakan radio untuk memajukan komunitasnya. Fase kelima, mengirim reporter untuk mewancara anggota-anggota komunitas agar mengekspresikan pendapat mereka tentang isu sehari-hari atau meliput pertemuan-pertemuan dikomunitas dan kemudian mengudarakan melalui station microphones. Fase keenam, secara alamiah pengaruh stasiun meluas baik dari jangkauan siaran/signal (karena dapat membeli alat atas donasi komunitas) maupun bergabungnya aktor-aktor baru ke dalam programming process. Fase ketujuh, stasiun menjadi suatu proyek budaya dan komunikasi yang integral dan mendukung pembangunan sosial. Kemudian pengaruh stasiun meluas ke bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan bidang lain dalam perubahan dan pembangunan sosial. Setelah itu membuat kelompok pendengar aktif. Jika kelompok ini rutin melakukan monitor maka radio akan menjadi media pemberdayaan masyarakat (Tripambudi, 2011)

Jika semua itu bisa dilakukan dengan baik diikuti kesaran masyarakat untuk turut memiliki dan memelihara media mereka maka media warga akan menjadi harapan bagi upaya mempercepat pembangunan masyarakat pedesaan. Melalui jurnalisme dan kepemilikan media warga, maka masyarakat pedesaan akan memiliki akses dan mendorong partisipasi warga untuk berkembang memajukan diri mereka melalui potensi dan daya dukung yang dimiliki dengan prinsip dari, oleh, dan untuk warga masyarakat.

Pentingnya Pola Pikir Terbuka *(Open Mindset)* Bagi Warga Pedesaan *Menuju Well Informed*

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang berlangsung cepat membawa perubahan yang signifikan bagi kehidupan disegala bidang baik ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Perubahan itu kini tengah dan terus berlangsung menuju tata peradaban baru yang lebih terbuka dan penuh persaingan. Dalam era ini kompetisi berlangsung secara ketat dan pemenang akan sangat ditentukan oleh keunggulan daya saing yang dimiliki. Mereka yang memiliki daya saing tinggi akan memerolehi keuntungan dan nilai tambah.

Tidak mengherankan jika berbagai pihak kini tengah berusaha untuk memeroleh keunggulan dan daya saing. Sejatinya keunggulan dan daya saing itu berkaitan erat dengan prinsip efektivisien. Siapa yang bisa memenuhi prinsip-prinsip itu maka ia yang akan mampu meraih keuntungan dari perubahan itu. Daya saing itu bisa dimulai dari level individu hingga komunal dan masyarakat. Oleh karena itu investasi di bidang pengembangan sumber daya manusia menjadi penting. Kapasitas dan kapabilitas SDM sangat berkaitan erat dengan pengetahuan dan penguasaan teknologi. Tidak mengherankan jika kedua indikator tersebut menjadi poin penting dalam era ini.

Kini kita memasuki dunia global, tempat ide, gagasan menjadi aset penting yang bisa menjadi komoditas. Melalui dukungan teknologi informasi semua terhubung dan menjadi satu dalam pasar global. Para pelaku pasar global tidak lagi terkendala tempat dan waktu. Kini mereka bisa terhubung dan bisa saling berhubungan dimanapun, dan kapanpun. Tidak ada lagi batas tempat dan waktu. Semua orang bisa tergabung hingga mencipta peradaban komunikasi baru yang bercirikan massal dan luas hingga membentuk masyarakat jaringan.

Fenomena ini cepat atau lambat akan berpengaruh terhadap masyarakat rural area. Hal ini juga ditunjang data bahwa negara-negara yang semula tertutup mulai banyak yang membuka diri. Tentu saja diperlukan persiapan yang matang agar keterbukaan tersebut membawa dampak positif bagi masyarakat. Untuk itu perlu pemberdayaan mulai dari level individu hingga masyarakat pedesaan. Salah satu yang penting dalam perubahan level individu adalah perubahan mindset yang terbuka terhadap perubahan. Selama ini tidak bisa dipungkiri masyarakat pedesaan relatif sulit untuk keluar dari apa yang berlaku dan sudah ada serta tidak bisa berpikir keluar *(out of box).* Akibatnya perubahan sulit dilakukan dan menjadi ketinggalan dalam banyak bidang.

Mindset

Mindset sejatinya adalah seperangkat asumsi-asumsi yang dimiliki seseorang dan menjadi anggapan yang mengarahkan pada pikiran-pikiran tertentu. Seseorang akan digerakkan dalam sikap dan tindakannya karena mindset yang dimiliki. Dengan demikian mindset memegang peranan penting dalam sikap dan perilaku seseorang. Mindset terbuka akan menjadi pintu bagi seseorang untuk menuju mindset perkembangan dan mindset positif. Mindset positif akan membawa seseorang pada situasi untuk memandang perubahan sebagai sesuatu yg baik dan patut terus dipelajari. Hal inilah yang kemudian membawa seseorang untuk terus belajar tiada akhir untuk meraih perbaikan sepanjang waktu.

Bagi masyarakat pedesaan yang selama ini tidak biasa dengan cara berfikir terbuka, mengubah mindset tertutup menjadi terbuka tentu bukan persoalan mudah. Diperlukan serangkaian cara agar mindset yang sudah ada itu bisa diubah menjadi mindset baru yang sesuai dengan perkembangan potensi diri dan lingkungan. Dalam era keterbukaan, mindset terbuka menjadi pintu masuk untuk membawa perubahan baru di masyarakat. Inti dari open mindset adalah berani berpendapat dan membuat keputusan pribadi. Seseorang harus berani memerdekakan diri dari segala tekanan dan belengu yang selama ini ada dalam pikirannya dan memiliki kemampuan dalam membuka potensi dirinya.

Rhenald Kasali (2012) memaparkan bahwa keterbukaan akan membawa orang terus bergerak dinamis sesuai potensinya. Jika diibaratkan parasut maka pikiran baru bisa dipakai kalau dia mengembang dan terbuka. Untuk itu jika ingin menjadi hebat maka orang harus biasa untuk membuka diri. Lebih lanjut Rhenald Kasali mengatakan bahwa manusia memiliki dua jenis mindset (pola pikir) yaitu *growth mindset dan fixed mindset*. Orang-orang yang memiliki setting-an *fixed mindset* cenderung sangat mementingkan hasil dan bukan proses. Mengutip Carol Dweck, Kasali memaparkan bahwa orang yang memiliki setting-an fixed mindset biasanya memiliki sifat menolak tantangan baru, menganggap kerja keras sia-sia, dan tidak senang menerima kritik (umpan balik negatif). Juga bila ada orang lain yang lebih hebat darinya, ia sangat sinis dan menganggap mereka sebagai ancaman. Sementara pola pikir yang *growth* cirinya adalah mereka masih mau belajar, siap menerima tantangan-tantangan baru, menganggap kerja keras itu penting, menerima *feedback* negatif untuk melakukan koreksi, dan bila ada pihak yang hebat darinya, ia akan menjadikan orang itu sebagai tempat belajar.

Kasali juga mengemukakan pada *fixed mindset* setiap kesalahan/kegagalan dihadapi dengan mennari excuse atau alasan. Ini membuat kita tidak pernah bisa belajar dari kesalahan/kegagalan kita. Sebaliknya, dengan *growth mindset*, kita akan belajar dari setiap kesalahan atau kegagalan yang kita jumpai dalam perjalanan kita. Kita tidak akan antipati terhadap kritik dan masukan dari orang lain. Pelajaran tersebut akan kita gunakan untuk berkembang dan meningkatkan performa ke arah yang lebih baik.

Menuju Titik Nol

Bagaimana cara untuk menuju *growth mindset,* Ikhwan Sopa (2012) mengemukakan setting mindset bisa dimulai dengan membawa ke titik nol lebih dahulu, dikosongkan dari pikiran-pikiran lama. Setelah itu mencoba hal-hal baru sebagai tantangan. Tentu saja, tidak semua orang siap berubah dan pada awalnya akan mendapat banyak kendala. Namun, orang-orang yg mau berubah pasti akan bisa menemukan settingan baru. Kita dapat mencoba dan mempelajari hal baru dan menstimuli panca indera kita dengan hal baru dan berbeda dari biasanya. Prinsip dasar dari semua latihan ini, adalah mencoba terbuka dan menjadi terbuka. Menemukan hal baru, belajar keahlian baru, belajar cara berpikir yang baru. Lakukanlah dengan kreatif. Lakukanlah dengan impulsif. Lakukan dengan terbuka.

Setelah mendapatkan tantangan baru pada bidang-bidang baru, seseorang juga terus didorong untuk terus bekerja keras, tahan banting, dan tidak takut gagal. Dalam perjalanan itu kita akan bisa memahami arti belajar bekerja keras. Sikap *open minded*-lah yang telah menjadikan mereka orang yang besar dan sukses. Berpikiran terbuka akan mencegah Anda dari berpikiran sempit. Anda bisa membayangkan, apa jadinya jika Anda selalu saja menolak buah pikir orang lain, menolak ide bawahan, atau bahkan menolak sesuatu yang orang pada umumnya menerima. Berpikiran terbuka akan mengeksplorasi pikiran Anda, sehingga Anda menjadi lebih kreatif, intuitif, dan reseptif.(Sopa, 2012)

Manfaat berpikiran terbuka sungguh banyak diantaranya akan menjadikan Anda lebih cerdas, lebih berenergi, lebih sosial, lebih kreatif, dan tentu saja; lebih terbuka pada pengalaman dan cara pandang yang baru. Pikiran terbuka akan menangguk kenyamanan menghadapi berbagai perbedaan. Pikiran terbuka memberi pilihan lensa untuk suatu objek pemotretan. Pikiran terbuka, akan memperkaya pilihan. Itulah yang dapat membuat Anda sukses dan berjaya. (**Ikhwan Sopa)**

Sigit mengatakan bahwa mind Set (pola piikir) adalah inti dari Self Learning atau pembelajaran diri. Proses pembelajaran diri selalu dimulai dari perumusan visi dan

misi hidup. Inilah yang akan memandu arah dan jalan keberhasilan kita. Inilah yang akan mengarahkan kemana tujuan kita dan menjadi seperti apakah kita nanti. Namun itu tidak cukup. Perlu sebuah mind set yang berkembang (growth mindset) yang akan menjadi katalisator dalam merespon setiap peluang, tantangan, dan perubahan dan mengubahnya menjadi sebuah proses yang dijalankan dengan ketelatenan, usaha, dan komitmen yang kontinyu dan berkelanjutan, untuk menjadi berhasil, berkembang, dan berkualitas.

Seseorang dengan mindset berkembang akan selalu memandang bahwa bakat, kecerdasan, dan kualitas adalah sesuatu yang bukan *given* (sudah ditetapkan), tetapi bisa diperoleh melalui upaya-upaya tertentu. Karena itu hidup dalam pemanfaatan peluang dan tantangan untuk berkembang adalah jiwa dari orang dengan mindset berkembang ini. Keberhasilan dimaknai sebagai berusaha lebih baik, dan kegagalan dimaknai sebagai kurangnya ketrampilan dan pengalaman. Karena itu kegagalan perlu diresponi dengan sebuah upaya untuk bekerja lebih keras, lebih tekun, lebih bermotivasi.

Sebuah survey Gallup tentang karakter orang-orang sukses di Amerika menjelaskan bahwa hampir semua orang yang berhasil, berkualitas dan berkembang kehidupannya, adalah mereka-mereka yang memiliki mindset berkembang, seperti: kerja keras, tujuan yang jelas, hasrat belajar yang tinggi, tidak pernah berhenti belajar pada satu bidang tetapi selalu mencoba bidang lain, menghargai kemampuan pengembangan logika, terus berusaha untuk berubah dan berkembang dan sebagainya. Hidup yang berkualitas dan berkembang bisa dicapai karena mindset yang benar sudah mendarahdaging dan menjelma dalam karakter, kebiasaan, sikap dan perilaku orang-orang sukses. **(Sigit B. Darmawan)**

Setiap proses yang membentuk karakter dan kebiasan sukses harus dipertanggungjawabkan dengan mempertahankan proses tersebut, ketika tantangan menjadi lebih berat dan sulit. Walaupun mungkin proses tersebut harus diupayakan lebih keras, lebih tekun, lebih bersemangat dibandingkan sebelumnya. Tetapi inilah arti pertumbuhan. Tidak akan pernah menghadapi situasi dan tantangan yang sama. Namun proaktif mencari situasi dan tantangan yang jauh lebih berat dan sulit dibandingkan sebelumnya. Seorang pembelajar haruslah memastikan untuk terus mempertahankan, bahkan meningkatkan kualitas karakter yang membawanya kepada keberhasilan sebelumnya. Inilah mentalitas sang juara

Jika ingin menimba keberhasilan dan menjadi pribadi yang berkualitas, tidak ada jalan lain bahwa kita harus mengalami transformasi mindset kita. Tidak mudah mengubah mind set lama dengan mind set baru, karena perubahannya yang bersifat radikal. Mengubah

mindset berarti membongkar kebiasaan dan sikap kita yang lama dan membentuk sebuah karakter baru seorang pembelajar.

Jika itu bisa kita mulai maka kita akan semakin menghargai informasi dan informasi adalah bagian dari pengetahuan yang bisa menjadi aset penting pada saat ini. Siapa yang mengusai informasi maka ia yang akan mendapat kekuasaan. Mereka yang menguasai informasi akan memiliki nilai tambah, keunggulan, dan keuntungan. Selama ini masyarakat pedesaan tidak cukup informatif karena sumber informasi relatif tertutup dan tidak terbuka. Sumber informasi tersebut berada dikalangan tertentu dan tidak dibagi ke publik.

Informasi mengandung kuasa baik dalam politik, ekonomi maupun budaya budaya. Dalam masyarakat tradisional, kuasa informasi itu biasanya berada di elit dan tokoh. Informasi itu sering tidak terbagi ke publik. Akibatnya, informasi menjadi kuasa bagi elit untuk melegitimasi kekuasaannya. Patut diwaspadai jika elit itu tidak memamahi prinsip kebaikan publik, upaya menutup informasi itu biasanya terkait dengan menyembunyikan malapraktik urusan publik.

Dalam masyarakat yang tertutup biasanya muncul tokoh sentral dan menjadi rujukan. Tokoh itu cederung akan menjadi public opinion dan menjadi tokoh sentral hingga dalam tahap tertentu pada masyarakat tradisional tokoh tokoh tersebut menjadi kultus personal. Kecenderungan tokoh-tokoh tersebut tampil menjadi pribadi introvet yang kuat dan jauh dari koreksi serta kritik (Joko Wahyono, 2015). Dalam jangka waktu lama hal ini membuat publik memiliki kepatuhan yang besar dan kadang memafhumkan pelanggaran pelanggaran kebaikan publik. Pengawasan publik menjadi nihil karena ketergantungan yang tinggi terhadap tokoh-tokoh tersebut. Situasi ini menurut banyak ahli dianggap sebagai pseudo demokrasi.

Kita semua sudah belajar dari sejarah bahwa negara-negara maju telah melewati tahapan dimana setiap warga negara memiliki peran serta dan kontribusi terhadap kehidupan bersama. Semua memiliki hak untuk memeroleh kemajuan melalui berbagai peluang. Setiap warga memiliki kesempatan untuk berkompetisi meraih jalan terbaik bagi kehidupannya. Jika situasi ini mampu diwujudkan maka keswadayaan publik akan muncul dan disitulah sejatinya demokrasi dimulai.

Masyarakat harus memiliki kesempatan untuk juga menjadi public opinion sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing. Keberadaan kultus personal harus direduksi supaya kekuasaan tidak menjadi absolut dan partisipasi publik bisa tumbuh kembang. Masyarakat harus merasa aman *(secure)* untuk menyampaikan gagasannya dan tidak berada dalam bayang-bayang kultus personal tersebut.

Jika kita membaca sejarah memang majunya sebuah negara tidak ditentukan oleh lamanya negara itu berdiri, jumlah dan keunggulan sumber daya alam, dan juga ras warna kulit, ternyata perbedaannya ada pada mental, sikap, dan perilaku masyarakat yang open minded. Penguasaan ilmu dan teknologi dan *open minded*. Dalam konteks masyarakat modern open minded tersebut terkait dengan kemampuan untuk meraih peluang dengan meminimalkan resiko dan memaksimalkan peluang. Bagaimanapun sesungguhnya masa depan bangsa tetap dikonstruksikan melalui proses yang terus diciptakan dan tidak sekadar menunggu nasib dan berkah zaman. Terbukti bangsa yang maju adalah bangsa yang adaptif, cepat, dan meraih keunggulan.

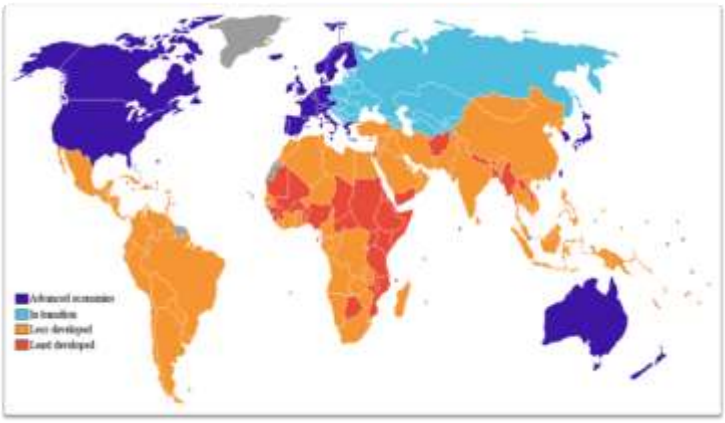

Penting bagi masyarakat pedesaan untuk merubah pola pikir bahwa *open minset* akan membawa implikasi dan manfaatnya lebih besar dari kemadaratan (kerugian). Bagaimanapun persaingan saat ini adalah persaingan global yang lebih mementingkan kualitas dan tidak menyoal darimanapun datangnya ide dan gagasan itu. Masyarakat pedesaan harus mulai melihat dunia luar untuk memeroleh peluang dan daya saing. Open mindset akan justru membawa dampak lebih besar bagi kehidupan publik. Masyarakat akan tergabung dalam jaringan masyarakat dunia yang terkoneksi, saling respek dan juga menjauhkan dari konflik yang selama ini menjadi sumber masalah masyarakat modern. Komunikasi adalah kata kunci bagi masyarakat modern untuk saling berinteraksi, saling respek, dan saling berkolaborasi. Semua itu bisa dimulai jika kita mau membuka diri.

Referensi:

Haroen, Dewi, (2014) ***Personal Branding,*** Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
http://muda.kompasiana.com/2012/09/10/growth-mindset-485694.html diakses 21 Mei 2015
http://news.okezone.com/read/2010/07/29/95/357650/95/open-your-mind
http://ompopa.blogdetik.com/2008/09/04/tips-130-melatih-pikiran-terbuka-baca-dulu-tips-ini/
https://esbede.wordpress.com/2008/05/02/self-learning-pembelajaran-diri/

Demokratisasi Komunikasi, Keterbukaan Informasi dan Reposisi Mindset Warga Pedesaan

Demokratisasi Komunikasi

Reformasi tahun 2007 telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Relasi antarwarga juga berkembang lebih demokratis dan lebih terbuka. Warga negara mulai berani untuk menyampaikan aspirasi, merasakan kemerdekaan, kebebasan berekspresi, dan tidak lagi dalam tekanan kekuasaan negara yang membuat warga takut, apatis, diam, dan engan menyampaikan gagasan, pendapat terkait dengan kehidupan publik. Masyarakat mulai berani menyampaikan aspirasinya baik melalui jalur formal maupun nonformal, melalui perbincangan langsung *(face to face)* maupun melalui perantara media massa. Reformasi juga telah membawa perubahan kehidupan politik yang lebih demokratis, egaliter, dan juga mampu mengembalikan hak-hak sipil yang selama ini diabaikan. Keberagaman pendapat juga semakin terlihat didalam diskursus media.

Tuntutan perubahan dan demokrasi di segala bidang adalah respons atas dinamika masyarakat yang terus berkembang. Masyarakat kini terhubung ke dalam berbagai jaringan informasi masyarakat dunia yang tidak bisa lagi dihambat dan diisolasi sehingga memunculkan resistensi jika terus dikendalikan. Pengalaman dalam beberapa dasawarsa selama kekuasaan orde baru, kehidupan masyarakat sepenuhnya dikendalikan oleh elit penguasa hingga membuat masyarakat sekadar menjadi objek pembangunan. Partisipasi masyarakat sejatinya semu karena bukan berangkat dari inisiatif murni keswadayaan mandiri warga, tetapi lebih mirip mobilisasi yang digerakkan dari luar yakni para elit penguasa. Situasi ini membuat warga hanya menjadi alat untuk melegitimasi kekuasaan dan kemudian dipinggirkan begitu tidak dibutuhkan. Masyarakat hanya menjadi pelengkap dan tidak ikut terlibat aktif dalam membahas berbagai hal strategis yang menyangkut kehidupan masyarakat.

Situasi hegemonik ini berlangsung lama (tiga dasawarsa) hingga masyarakat menjadi apatis dan memilih jalan aman untuk tidak menyuarakan aspirasi dan berseberangan dengan penguasa. Masyarakat tidak berani untuk melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan negara, khususnya yang menyangkut pelayanan publik. Akibat kurangnya pengawasan publik maka malapraktik penyelenggaraan pemerintahan hampir terjadi semua level. Protes publik yang paling keras adalah terkait dengan kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN).

Seiring dengan reformasi politik dan munculnya kesadaran hak sipil untuk terlibat dalam penyelenggaraan urusan publik, membuat peran berbagai aktor strategis terus mengalami tarik ulur. Elit yang selama ini memainkan peran dominan dalam penyelenggaraan kenegaraan juga harus menyesuaikan dengan perkembangan mutakhir dan mereposisi diri dalam relasi yang lebih sejajar dan tidak lagi berada dalam posisi lebih dominan. Peningkatan kesadaran publik membuat tuntutan akan peningkatan penyelenggaraan urusan publik lebih akuntabel, transaparan, dan berorientasi kebaikan bersama semakin mengemuka.

Penguatan peran sipil warga negara menurut para ahli (Rahmiati, 2007; Maryani, 2011) sebenarnya bertumpu kepada pengetahuan dan informasi. Pengetahuan dan informasi menjadi basis bagi munculnya kemandirian dan tumbuhnya partisipasi publik. Informasi bagi masyarakat modern adalah aset yang bisa didayagunakan untuk memeroleh keunggulan dan daya saing. Mengelola informasi menjadi aset dan komoditas adalah salah tahapan menuju industri jasa masyarakat modern. Dengan demikian persoalan akses memegang peranan penting untuk membuka dan mendorong partisipasi publik (Rennie, 2005). Masyarakat harus didorong untuk memeroleh akses dan sumber informasi sehingga

memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup dalam mencari solusi persoalan publik, khususnya terkait dengan upaya menuju kemandirian warga.

Selama ini akses informasi dan pengetahuan lebih banyak diperoleh melalui media dan lembaga pendidikan. Dalam konteks masyarakat pedesaan dua institusi itu memiliki pengaruh dan dampak yang kuat terhadap pembentukan daya kritis dan pengetahuan masyarakat. Melalui lembaga pendidikan masyarakat memeroleh bekal literasi, sementara melalui media massa masyarakat memeroleh pengetahuan mutakhir terkait dengan perkembangan lingkungannya.

Institusi media massa dalam masyarakat pedesaan juga memiliki peran untuk mendorong keterbukaan informasi mengingat selama ini sebagian besar masyarakat pedesaan masih tradisional, belum demokratis dan linear. Arus informasi juga cenderung bersifat dari atas ke bawah *(top down)* (Rahmiati, 2007:1). Media massa diyakini bisa mendorong keterlibatan publik dalam pengawasan pembangunan yang selama ini informasinya tertutup dan menjadi lebih demokratis.

Komunikasi demokratis diperlukan untuk pengembangan masyarakat pedesaan. Masyarakat akan terus belajar menjadi komunikatif, mengembangkan sikap terbuka, berada pada posisi setara, egaliter, dan saling respek. Hal ini positif untuk menciptakan tatanan masyarakat demokratis dan mengeleminasi dominasi antara satu kelompok dan lain serta dapat mengontrol kekuasaan. Intensitas komunikasi interaktif kolektif itu menjadi awal pembentukan ruang publik yang sehat.

Masyarakat desa yang paternalistik dan hierarkhis menjadi salah satu kendala dalam demokratisasi komunikasi. Untuk itu perlu usaha untuk membuka informasi melalui media sebagai pintu awal untuk menciptakan ruang publik terbuka sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga tentang hak hak komunikasi. Masyarakat desa harus didorong untuk memiliki media yang membahas terntang permasalahan mereka agar masyarakat semakin melek terhadap informasi dan menjadikan informasi menjadi salah satu basis pengembangan diri. Bagaimanapun Informasi adalah bagian dari ilmu pengetahuan dan itu aset berharga bagi masyarakat modern. Jika informasi dapat dikuasai maka akan menjadi modal sosial dan ekonomi masyarakat. Apalagi penyebaran informasi yang cepat, adil dan merata maka akan dapat membentuk masyarakat yang cerdas, mandiri, dalam meraih modal sosial ekonomi.

Keterbukaan Informasi

Perjalanan demokrasi Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks. Idealnya demokrasi seharusnya tumbuh secara alamiah sesuai dengan potensi budaya, politik, dan masyarakat. Namun, perjalanan demokrasi di Indonesia mengalami fase naik turun. Salah satu yang menjadi indikator adalah posisi dan kekuatan publik sebagai benteng pertahanan dan kualitas demokrasi. Jika menilik perjalanan demokrasi Indonesia harus diakui ada percepatan sehingga proses konsolidasi dan maturasi demokrasi ada yang yang timpang dan tidak matang hingga pada beberapa proses menimbulkan paradogs. Seharusnya proses pematangan demokrasi diikuti dengan kesadaran kolektif warga dalam memerjuangkan virtue publik berkelanjutan.

Kekuatan dan posisi publik menjadi benteng demokrasi karena ia menjadi pengawal utama cita-cita demokrasi. Agen ini relatif steril dari kepentingan bisnis dan kekuasaan dan menjadi pengawal sejati perjalanan demokrasi demi kebaikan publik. Posisi agen ini seharusnya tidak bisa diintervensi oleh kekuatan pasar dan negara dan senantisas mampu memperkuat diri menjadi penyeimbang bagi kekuatan politik agen lain. Posisi publik ditengah kontestasi politik tidak boleh berada dalam kuasa hegemonik dan harus sejajar dengan aktor politik yang lain sehingga publik memiliki soliditas bagi pengawal perjalanan demokrasi. Kenyataannya, selama ini posisi dan kekuatan konsolidasi publik sering naik

turun tergantung soliditas publik. Pada saat awal reformasi kita melihat posisi publik yang kuat, tetapi terus melemah seiring dengan mobilisasi tokoh-tokoh sipil naik menjadi kekuatan negara (penguasa, pen).

Harus diakui relasi publik dan negara serta pasar selama ini agak timpang. Publik senantisas dalam posisi yang terus melemah seiring dengan pertumbuhan kapitalisme dan liberalisasi ekonomi negara. Peran publik semakin termarginalisasi oleh kekutan pasar dan negara. Situasi ini memang terjadi hampir diberbagai negara yang tengah mengalami transisi demokrasi. Alih-alih akan menuju demokrasi justru melahirkan liberalisasi yang mengancam kekuatan dan kedaulatan publik.

Patut disimak pula bahwa hampir sebagian besar negara maju juga memiliki pengalaman dalam menghadapi liberalisasi. Mereka mampu menghadang liberalisasi melalui tata kelola pemerintahan yang bersih dan mendorong penguatan civil society. Penguatan civil society melalui intrumen keterbukaan informasi mampu mendesakkan agenda-agenda publik menjadi isu utama proses demokrasi akan bisa dikendalikan dan tetap berada direlnya dengan baik. Cita-cita untuk memiliki tata pemerintahan yang baik untuk masa depan yang lebih baik bisa dijalankan dengan jalan memperkuat peran publik. Agar publik mampu menjadi pengawas yang baik maka berbagi informasi dan adanya akses yang cukup terhadap informasi publik itu harus dibuka. Selama ini justru ketertutupan informasi itu yang membuat malapraktik dan dominasi kelompok tertentu atas urusan publik. Disitu letak asal muasal dari munculnya korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Keterbukaan informasi memang tidak berprinsip membuka segalanya tetapi tetap berada dalam menjaga kepentingan publik. Dengan demikian pengelolaan informasi publik juga didesain sesuai perkembangan dan kebutuhan publik, informasi dapat dikategorikan dalam beberapa kategori agar dapat didayagunakan secara efesien dan bermanfaat. Infomasi publik adalah informasi yang terkait dengan kemaslahatan publik. Publik memiliki hak untuk tahu karena menyangkut hajat hidupnya, menyangkut masa depannya, menyangkut nasib atas perkembangan masa depannya. Dengan demikian ini menjadi hak dasar dan harus dijamin oleh negara. Jika hak ini sudah dijamin, maka publik harus terus disadarkan dan didorong untuk memiliki kesadaran untuk menggunakan secara bertanggungjawab. Bertanggungjawab harus menjadi perhatian karena masih banyak pihak tidak mampu bertanggungjawab atas informasi yang didapatnya sehingga sering terjadi distorsi.

Keterbukaan informasi juga akan mendorong kebijakan dan regulasi yang menyangkut publik akan lebih berkualitas. Alasan yang bisa diajukan karena regulasi telah mendapat masukan, aspirasi, pendapat dan dukungan publik. Publik akan turut berkontribusi atas kebijaakn dan regulasi tersebut sehingga secara moral memiliki tanggungjawab untuk melaksnakan dan mendukung regulasi tersebut. Dalam jangka panjang hal ini akan membuat relasi masyarakat dan negara menjadi positif dan saling mendukung.

Dalam konteks pelayanan publik, keterbukaan informasi juga akan membuat keluhan, keberatan publik justru menjadi berkurang. Publik telah mendapatkan saluran atas berbagai pertanyaan yang selama ini muncul dalam benaknya dan tersedia jawaban melalui berbagai media informasi publik. Keterbukaan benar-benar merupakan investasi masa depan.

Sejarah juga membuktikan bahwa bangsa yang maju selalu bisa adaptif, cepat, dan bisa memanfaatkan peluang dalam perubahan. Semua itu direspons melalui keterbukaan informasi. Terbukti negara yang responsif terhadap informasi memiliki keuggulan untuk memeroleh keuntungan. Apalagi saat ini aset yang penting bagi negara telah berubah dari yang sifatnya fisik menjadi non fisik. Kreativitas dan inovasi menjadi kunci dalam mengelola asset non fisik yang sifatnya intagible tersebut. Negara yang responsif terhadap informasi seperti USA, Kanada, Jepang, Finlandia, Perancis, Jerman, Inggris, dan Australia terbukti

telah memeroleh keuntungan lebih cepat atas perubahan yang ada dimasyarakat. Kini negara tersebut juga kian membuka diri dengan melakukan kerja sama untuk merancang skema upaya responsif bersama masyarakat (media massa dan LSM) dengan prinsip kolaboratif, dan saling percaya guna mendorong kesetaraan dan keadilan dalam bidang informasi (akses). Masyarakat maju semakin menuntut adanya kesetaraan, saling berbagi *(shared meaning)* kepemilikan informasi berbanding sejajar dengan tingkat ekonomi, budaya, dan penguasaan teknologi.

Masyarakat harus terus didorong agar selalu butuh informasi. Tahapan inilah yang sering disebut sebagai *learning society*, masyarakat yang tiada henti belajar. Belajar dan menjadikan informasi menjadi aset dan pengembangan industri kreatif di masyarakat. Informasi untuk masa depan yang lebih baik dan melalui keterbukaan informasi untuk memeroleh jaminan akan akses dan partisipasi publik.

Dalam keterbukaan informasi publik, semua pihak khususnya badan publik harus menyiapkan diri dan terus beradaptasi dengan perubahan. Sebagai konsekuensi hak publik untuk memperoleh Informasi yang dikuasai oleh badan publik. Kewajiban badan publik untuk menyediakan dan mengumumkan Informasi Publik (secara cepat, tepat waktu, biaya ringan/proporsional, dan cara sederhana). Jaminan bagi publik untuk mengajukan keberatan dan gugatan apabila mendapat hambatan dalam memperoleh Informasi Publik. Kewajiban Badan Publik untuk membenahi sistem dokumentasi dan pelayanan Informasi Publik. Pengecualian Informasi Publik bersifat ketat dan terbatas;

Reposisi Mindset Warga Pedesaan

Siapa yang mengusai informasi maka ia yang akan mendapat kekuasaan. Mereka yang menguasai informasi akan memiliki nilai tambah, keunggulan, dan keuntungan. Selama ini masyarakat pedesaan tidak cukup informatif karena sumber informasi relatif tertutup dan tidak terbuka. Sumber informasi tersebut berada dikalangan tertentu dan tidak dibagi ke publik.

Informasi mengandung kuasa baik dalam politik, ekonomi maupun budaya budaya. Dalam masyarakat tradisional, kuasa informasi itu biasanya berada di elit dan tokoh. Informasi itu sering tidak terbagi ke publik. Akibatnya, informasi menjadi kuasa bagi elit untuk melegitimasi kekuasaannya. Patut diwaspadai jika elit itu tidak memamahi prinsip kebaikan publik, upaya menutup informasi itu biasanya terkait dengan menyembunyikan malapraktik urusan publik.

Dalam masyarakat yang tertutup biasanya muncul tokoh sentral dan menjadi rujukan. Tokoh itu cederung akan menjadi public opinion dan menjadi tokoh sentral hingga dalam tahap tertentu pada masyarakat tradisional tokoh tokoh tersebut menjadi kultus personal. Kecenderungan tokoh-tokoh tersebut tampil menjadi pribadi introverse yang kuat dan jauh dari koreksi serta kritik (Joko Wahyono, 2015). Dalam jangka waktu lama hal ini membuat publik memiliki kepatuhan yang besar dan kadang memafhumkan pelanggaran pelanggaran kebaikan publik. Pengawasan publik menjadi nihil karena ketergantungan yang tinggi terhadap tokoh-tokoh tersebut. Situasi ini menurut banyak ahli dianggap sebagai pseudo demokrasi.

Kita semua sudah belajar dari sejarah bahwa negara-negara maju telah melewati tahapan dimana setiap warga negara memiliki peran serta dan kontribusi terhadap kehidupan bersama. Semua memiliki hak untuk memeroleh kemajuan melalui berbagai peluang. Setiap warga memiliki kesempatan untuk berkompetisi meraih jalan terbaik bagi kehidupannya. Jika situasi ini mampu diwujudkan maka keswadayaan publik akan muncul dan disitulah sejatinya demokrasi dimulai.

Masyarakat harus memiliki kesempatan untuk juga menjadi public opinion sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing. Keberadaan kultus personal harus

direduksi supaya kekuasaan tidak menjadi absolut dan partisipasi publik bisa tumbuh kembang. Masyarakat harus merasa aman *(secure)* untuk menyampaikan gagasannya dan tidak berada dalam bayang-bayang kultus personal tersebut.

Jika kita membaca sejarah memang majunya sebuah negara tidak ditentukan oleh lamanya negara itu berdiri, jumlah dan keunggulan sumber daya alam, dan juga ras warna kulit, ternyata perbedaannya ada pada mental, sikap, dan perilaku masyarakat yang open minded. Penguasaan ilmu dan teknologi dan *open minded*. Dalam konteks masyarakat modern open minded tersebut terkait dengan kemampuan untuk meraih peluang dengan meminimalkan resiko dan memaksimalkan peluang. Bagaimanapun sesungguhnya masa depan bangsa tetap dikonstruksikan melalui proses yang terus diciptakan dan tidak sekadar menunggu nasib dan berkah zaman. Terbukti bangsa yang maju adalah bangsa yang adaptif, cepat, dan meraih keunggulan.

Penting bagi masyarakat pedesaan untuk merubah pola pikir bahwa open minset akan membawa implikasi dan manfaatnya lebih besar dari kemadaratan (kerugian). Bagaimanapun persaingan saat ini adalah persaingan global yang lebih mementingkan kualitas dan tidak menyoal darimanapun datangnya ide dan gagasan itu. Masyarakat pedesaan harus mulai melihat dunia luar untuk memeroleh peluang dan daya saing. Open mindset akan justru membawa dampak lebih besar bagi kehidupan publik. Masyarakat akan tergabung dalam jaringan masyarakat dunia yang terkoneksi, saling respek dan juga menjauhkan dari konflik yang selama ini menjadi sumber masalah masyarakat modern. Komunikasi adalah kata kunci bagi masyarakat modern untuk saling berinteraksi, saling respek, dan saling berkolaborasi. Semua itu bisa dimulai jika kita mau membuka diri.

Media lokal Pedesaan

Kesadaran masyarakat terhadap informasi harus diikuti dengan kepemilikan media. Masyarakat pedesaan yang memiliki modal sosial dan kultural harus menjadi subyek dan memiliki swadaya atas informasi ditingkat lokal. Masyarakat pedesaan melalui media lokal harus menjadi well informed. Kepemilikan media lokal diyakini akan membuka atmosfer keterbukaan ruang publik pedesaan.

Media massa merupakan salah satu bentuk kebutuhan bagi aktualisasi diri masyarakat. Dalam konteks masyarakat desa yang terisolasi, media akan dapat menjadi salah satu bentuk katalisator bagi masyarakat untuk memahami diri dan lingkungannya. George Gerbner (dalam Severin & Tankard 2001) mengemukakan analisa kultivasi *(cultivation analysis)*, bahwa media telah menjadi anggota keluarga yang paling banyak menyampaikan pesan. Media telah menjadi pusat budaya masyarakat. Ruang media adalah ruang dimana pesan-pesan budaya ditransaksikan. Termasuk media warga radio komunitas, akan menjadi ruang dimana pesan-pesan budaya masyarakat kepulauan dimediasikan.

Informasi yang ada di masyarakat mulai dari pengetahuan akan kebutuhan sandang, pangan dan papan sampai ke hiburan dapat tersaji dan di sebarkan melalui media warga. Dengan adanya media warga maka warga bergotong royong berperan aktif menjalankan peran warga sehingga tercipta keseimbangan ruang publik di pedesaan. Warga akan memiliki kepercayaan diri karena memiliki kesetaraan dalam penguasaan informasi

Peran serta masyarakat desa bukan hanya menerima informasi, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam mencari informasi yang disebarkan melalui media desa ke masyarakat. Melalui media desa, masyarakat dapat mengelola dan mengembangkan informasi dan juga meningkatkan nilai-nilai budaya asli yaitu mempererat tali silaturahmi sesama warga. Semua unsur masyarakat, mulai dari petani, wiraswasta, pemimpin agama, guru, aparat,

dan pemuda dapat mengemukakan ide dan gagasan, memberi umpan balik baik melalui lisan maupun tulisan di dalam program media desa.

Masyarakat juga akan bisa berbagi dan berlatih memberikan informasi kepada media desa melalui sms, tulisan berita pendek, laporan pandangan matauntuk memberitahukan situasi dan kondisi yang aka, sedang, dan telah terjadi di masyarakat. Jika masyarakat sudah memiliki kemampuan dasar jurnalisme ini maka akan terbentuk kebiasaan *(habit)* dan kultur berbagi yang merupakan cikal bakal terbentukkan konsumen media yang loyal dan aktif. Media desa akan menjadi medium rembuk desa yang konstruktif bagi pembahasan masalah kemasyarakatan.

Ruang publik media sejatinya adalah tempat bertemunya kepentingan bersama baik aparat, masyarakat, ataupun pihak luar. Ruang ini terbangun atas orang per orang yang secara bersama disebut publik yang mengartikulasikan kepentingan/ kebutuhan masyarakat/ bersama melalui media. Wilayah ini merupakan zona bebas dan netral yang didalamnya berlangsung dinamika kehidupan warga secara personal/ individu, yang bersih/terbebas dari kekuasaan negara, pasar dan kolektivisme (komunalisme) dan bertanggungjawab. (Ashadi, 1997).

Media desa dapat menjadi ruang publik yang sehat untuk memediasi kepentingan warga (publik) dan aparatur negara. Media sebagai perpanjangan/ekstensi dari ruang publik yang bisa menjamin idealisasi public sphere dari proses tarik menarik kuasa yang sekaligus menjadi media pembelajaran bersama menuju daulat publik.Hal ini patut ditekankan mengingat posisi publik selalu berada dalam posisi asimetris dengan negara. Media desabisa memainkan peran agar posisi tersebut bisa equal dan mencerdaskan.

Rachmiatie (2007) mengemukakan bahwa media penyiaran lokal khususnya radio komunitas menjadi salah satu alternatif dalam pelayanan informasi publik. Hal ini penting karena pemberdayaan komunikasi dan informasi agar setiap warga negera diperlakukan secara adil dan memiliki kesetaraan. Kedua, kesejahteraan sosial yang selama ini menjadi tujuan negara masih belum bisa dicapai karena terputusnya arus informasi antara negara dan warga, baik secara vertikal maupun horizontal. Banyak program pemerintah yang bagus tetapi tidak sampai dimasyarakat kalangan bawah. Informasi penting terdistorsi, dan ditolak masyarakat karena kurangnya kepercayaan kepada pemerintah. Tidak ada koordinasi, konsistensi, dan transaparansi di bidang komunikasi dan informasi menumbuhkan perilaku komunikasi tertentu dikomunitas tertentu.

Masyarakat pedesaan membutuhkan media berbasis warga dan komunitas untuk menumbuhkan aspirasi, partisipasi, dan mengangkat potensi yang selama ini belum mampu dibagi kepada masyarakat luar. Media radio desa akan menjadi salah satu solusi bagi peningkatan akses dan keterbukaan informasi masyarakat pedesaan. Melalui media radio desa, mereka akan mampu menumbuhkan keswadayaan informasi dan juga keterampilan teknis dalam mengelola media milik sendiri. Media radio desa diharapkan dapat menjadi media pemberdayaan warga dan menjadi subyek penyiaran ditingkat lokal. Inisiatif dan pengembangan media harus murni berasal dari masyarakat, dikelola, dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Diharapkan melalui rakom, warga dapat berbagi informasi public dan menjadi ruang publik yang mendorong keterbukaan informasi dan berpartisipasi dalam pembangunan desa. Selanjutnya keswadayaan itu dapat dikomunikasikan kepada masyarakat luar melalui berbagai media baru berbasis citizen reporter.

Melalui media ini selanjutkan dengan pengembangan dan penguasaan teknologi informasi masyarakat akan akrab dengan konvergensi media yang terhubung dengan berbagai jaringan informasi masyarakat.

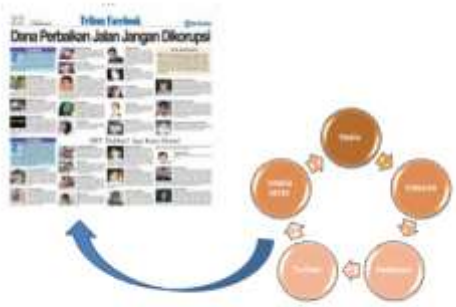

Sudah saatnya masyarakat desa memiliki media sendiri sebagai basis untuk pemberdaaan warga dan mengurangi hegemoni media arus utama (mainstream) yang berbiaya mahal dan susah dijangkau. Mari kita inisiasikan media warga, media propublik, untuk kebaikan bersama masyarakat pedesaan

Referensi

Ashadi Siregar, 2011. *Jurnalisme Publicsphere dan Etika*, LP3Y,Yogyakarta

Ariadi, Septi, 2010. *Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan di Jawa Timur*, Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan FISIB Universitas Airlangga Volume 14, Nomor 4, hal 3-24, Surabaya

Gazali, Effendi dkk, (2003) *Konstruksi Sosial Industri Penyiaran*, Departemen Ilmu Komunikasi UI & IFES, Jakarta

Maryani, Eni. 2011. *Media dan Perubahan Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Masduki, 2007. *Regulasi Penyiaran: Dari Otoriter ke Liberal*. Yogyakarta: LKiS

Silih Agung Wasesa, *Gossip, Issue, Word of Mouth, Radically Rethinking Political Branding in 2014*, Makalah Diskusi Digital Campaign UGM, Juni 2013

Surokim, Tatag Handaka, (2011) *Meminimalisasi Konflik Antaretnis di Kepualauan Timur Madura Melalui Radio Komunitas*, Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan FISIB Universitas Airlangga Volume 24, Nomor 1, hal 35-44, Surabaya

Tankard & Severin, W (2001) *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Tripambudi, Sigit, 2011. *Radio Komunitas Sebagai Media Alternatif untuk Pemberdayaan masyarakat*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Vol. 9 No. 3, hal 323-343, Yogyakarta

Program Aksi Media Komunitas Pedesaan Bagi Warga Kepulauan Madura Sebagai Sarana Peningkatan Akses, Keterbukaan Informasi, dan Pemberdayaan Publik

Situasi dan kondisi Masyarakat Kepulauan Madura

Masyarakat kepulauan menghadapi permasalahan yang kompleks. Mereka tidak hanya menghadapi kendala alam dan geografis, tetapi juga mobilisasi sosial budaya. Mereka tidak hanya mengalami keterbatasan transportasi, air bersih, tetapi juga akses informasi. Kondisi masyarakat kepulauan relatif terisolasi dan secara sosial juga tertinggal dibandingkan daerah di wilayah daratan. Akibatnya, mobilitas vertikal masyarakat berjalan lambat, tradisional, dan pilihan hidup yang tersedia umumnya sangat terbatas. (Ariadi, 2010)

Masyarakat yang tinggal di wilayah kepulauan juga hidup dengan fasilitas dan prasarana publik seadanya. Bahkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta kebutuhan prasarana produksi, mereka sangat tergantung kepada kiriman barang dari luar daerah. Hal yang sama juga terjadi pada bidang pelayanan kesehatan, pendidikan, dan prasarana pendukung kegiatan produktif masyarakat. Mereka hidup dengan prasarana publik yang terbatas dan tidak memiliki akses yang kuat terhadap informasi dan pasar.

Kualitas sumber daya manusia juga masih tergolong rendah sehingga berpengaruh terhadap kemandirian (swadaya) warga. Menurut Ariadi (2010) mereka tidak saja menghadapi problem struktural, tetapi juga problem kultural dan sekaligus problem alam. Mereka berada dalam situasi yang tidak menguntungkan dan sesungguhnya memiliki mobilitas sosial yang lamban karena keterbatasannya diri dan juga faktor alam.

Apatisme masyarakat juga terlihat dalam pembangunan desa. Selama ini mereka hanya menjadi obyek dan tidak terlibat secara langsung mulai dari proses pembangun desa mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi yang rendah itu bisa jadi karena akses informasi terhadap program pembangunan sangat minim. Masyarakat kepulauan tidak memiliki akses yang cukup terhadap informasi pembangunan desa. Selama ini mereka juga hanya menjadi obyek pembangunan tanpa muncul inisiasi dan sumbangsih terhadap program yang dijalankan.

Dalam hal informasi, masyarakat kepulauan hanya menjadi obyek media arus utama *(mainstream)* yang hanya membahas masalah masalah besar yang ada di pusat dan tidak pernah menyentuh permasalahan riil yang sedang dihadapi masyarakat kepulauan. Mereka tidak memiliki media massa sendiri tempat dimana mereka bisa memperbincangkan masalah dan mencari solusi bersama sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Selama ini mereka hanya menjadi pendengar dan penonton media *mainstream* nasional yang jarang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dikepulauan seperti kemacetan, banjir, dan juga demonstrasi.

Kepulauan Madura merupakan salah satu gugusan kepulauan yang ada di Madura. Kepulauan ini terdiri atas 260 pulau dan sebagian besar tidak berpenghuni. Sebagian besar penduduk di wilayah kepulauan bermatapencaharian sebagai nelayan. Selama ini akses terhadap informasi melalui hanya diperoleh melalui media tv nasional dan radio swasta dari luar daerah.

Kondisi ini jelas memerlukan perhatian khusus mengingat warga kepulauan adalah bagian integral dari pembangunan kawasan daratan. Paling tidak ada tiga alasan menurut Ariadi (2010) mengapa warga kepulauan harus diberi perhatian khusus.Pertama, karena di Propinsi Jawa Timur wilayah kepulauan ditengarai merupakan salah satu kantong kemiskinan yang paling menderita akibat tekanan situasi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Kedua, karena kepulauan merupakan wilayah yang mengalami polarisasi

paling menyolok, baik secara fisik maupun sosial. Dengan posisi geografis yang relatif terisolir, wilayah kepulauan bukan saja jauh dari kepentingan dan sumber-sumber produktif di pusat-pusat kekuasaan, tetapi juga acapkali terlantarkan akibat adanya prasangka keruangan yang keliru (Chambers, 1987). Ketiga, karena kualitas SDM masyarakat kepulauan umumnya masih jauh tertinggal, dan tidak mustahil mengalami degradasi kualitas kehidupan jika tidak segera dilakukan langkah-langkah intervensi. Sebagian besar masyarakat kepulauan umumnya hanya ber-pendidikan setara SD atau SLTP, dan bahkan cukup banyak yang tidak sekolah, sehingga peluang mereka untuk melakukan diversifikasi usaha atau mencoba memperbaiki kualitas hidup acapkali terhambat.

Tidak dimungkiri, perhatian pemerintah belum terlihat dan terkesan melakukan pembiaran terhadap keberadaan pulau-pulau tersebut. Tantangan paling serius di kepulauan timur adalah persoalan akses transportasi dan komunikasi. Minimnya sarana transportasi dan komunikasi membuat penduduk kepulauan menjadi terasing dan terisolasi. Persoalan ini penting untuk mendapat perhatian agar warga kepulauan tetap merasa menjadi bagian dari warga Jawa Timur. Ke depan pulau-pulau kecil ini tidak boleh ditelantarkan. Warga kepulauan juga tidak boleh dilupakan dalam pembangunan Jawa Timur.

Guna membuka akses informasi, komunikasi antarwarga, dan memecah keterasingan antarpulau, diperlukan media warga sebagai media komunikasi bagi warga Kepulauan Madura. Media lokal ini sangat strategis untuk pembangunan wilayah dan pemberdayaan warga kepulauan.

Metode Aksi Program

Pendekatan yang akan dilakukan dalam program ini adalah pendekatan *partisipatory-action*. Pelatihan keterlibatan dalam proses perencanaan dan produksi media secara bersama-sama. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan peta jalan kegiatan sebagai berikut:

1) Persoalan prioritas keterasingan dan keterbatasan akses informasi akan dilakukan melalui inisiasi pembuatan media warga.
2) Aparatur pemerintah akan dilatih bagaimana cara mengelola informasi desa dengan memanfaatkan media warga.
3) Pemuda dilatih untuk menjadi reporter dan penyiar sehingga bisa mengisi media yang akan direncanakan.
4) Pada tahap awal dalam rangka *brainstorming* akan diberilkan pelatihan jurnalisme warga sebagai dasar bagi aparatur dan pemuda untuk mengenai prinsip-prinsip dasar dari jurnalisme warga.
5) Pada tahap selanjutnya mereka akan belajar dan praktik reportase yakni membuat isi berita/informasi dari lapangan *(standup)*
6) Jika semua peserta telah memiliki kemampuan dasar ini maka tahap selanjutnya adalah membuat media warga
7) Para pemuda dan aparatur desa akan akan didampingi untuk menentukan media warga yang akan dikembangkan dan menyiapkan aspek kelembagaan, program, dan teknis siaran media awal sesuai dengan regulasi yang ada.
8) Pengelola akan dilatih strategi penggalian dana (fund rising) sebagai sumber pendanaan oprerasional dan pengembangan media
9) Selanjutnya akan dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan

Program aksi ini akan di awali dengan pelatihan dasar jurnalisme warga yang akan menjadi titik pijak awal untuk membuka wawasan, pengetahuan dan pemahaman para aparatur desa dan pemuda dalam kegiatan jurnalistik warga. Selanjutnya mereka akan dilatih untuk praktik reportase *stand-up* dan menulis berita pendek sebagai dasar dalam membuat program siaran. Pada tahap selanjutnya mereka akan didampingi untuk menyiapkan kelembagaan, program dan teknis dalam menyiapkan media komunitas radio warga. Jika sudah dibuat berdasarkan kehendak dan aspirasi mereka maka tahap selanjutnya adalah pelaksaan dan supervisi agar pengelolaan media dapat dilakukan secara berkelanjutan

Pembahasan

Media massa merupakan salah satu bentuk kebutuhan bagi aktualisasi diri masyarakat. Dalam konteks masyarakat terisolasi, media akan dapat menjadi salah satu bentuk katalisator bagi masyarakat untuk memahami diri dan lingkungannya. George Gerbner (dalam Severin & Tankard 2001) mengemukakan analisa kultivasi *(cultivation analysis)*, bahwa media telah menjadi anggota keluarga yang paling banyak menyampaikan pesan. Media telah menjadi pusat budaya masyarakat. Ruang media adalah ruang dimana pesan-pesan budaya ditransaksikan. Termasuk media warga radio komunitas, akan menjadi ruang dimana pesan-pesan budaya masyarakat kepulauan dimediasikan.

Informasi yang ada di masyarakat mulai dari pengetahuan akan kebutuhan sandang, pangan dan papan sampai ke hiburan dapat di sebarkan melalui media warga rakom kepulauan. Dengan adanya media warga maka warga dan perangkat desa bergotong royong berperan aktif menjalankan fungsi pemerintah dan rakyat melalaui media sehingga tercipta keseimbangan ruang publik di daerah kepulauan. Warga akan memiliki kepercayaan diri karena memiliki kesetaraan dalam penguasaan informasi

Peran serta penduduk kepulauan bukan hanya menerima informasi, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam mencari informasi yang disebarkan melalui media rakom ke masyarakat. Melalui media rakom, masyarakat dapat mengelola dan mengembangkan informasi dan juga meningkatkan nilai-nilai budaya asli kepulauan yaitu mempererat tali silaturahmi sesama warga kepulauan. Semua unsur di warga kepulauan, mulai dari petani, wiraswasta, pemimpin agama, guru, aparat, dan pemuda kepulauan dapat mengemukakan ide dan gagasan, memberi umpan balik baik melalui lisan maupun tulisan di dalam program media kerja rakom.

Jurnalisme Warga Sebagai Basis Dasar Konsumen Media Aktif

Keinginan warga kepulauan mempunyai rakom menumbuhkan hasrat atau pengetahuan akan dunia jurnalistik penyiaran, khususnya di radio. Ada banyak elemen yang harus dipenuhi dalam kelembagaan di radio, misalnya: penyiar, teknisi, marketing, produksi penyiaran, administrasi dan keuangan, dll. Keterampilan dasar dalam mengisi program isi siaran yang sesuai dengan kebutuhan warga kepulauan adalah syarat mutlak agar rakom dapat tumbuh dan berkembang baik dan berkelanjutan.

Jurnalisme dasar meliputi kemampuan mengenal berita *(news),* membedakan fakta dan opini, menulis berita pendek,*standup* reportase, dan mengembangkan *hardnews* dan *softnews* akan menjadi kemampuan dasar yang diperlukan dalam pengembangan jurnalisme media warga. Warga kepulauan dapat berlatih memberikan informasi kepada media rakom melalui sms, tulisan berita pendek, laporan pandangan matauntuk memberitahukan situasi dan kondisi yang aka, sedang, dan telah terjadi di masyarakat. Jika

masyarakat sudah memiliki kemampuan dasar jurnalisme ini maka akan terbentuk kebiasaan *(habit)* dan kultur berbagi yang merupakan cikal bakal terbentukkan konsumen media yang loyal dan aktif. Media rakom akan menjadi medium rembuk desa yang konstruktif bagi pembahasan masalah kemasyarakatan.

Media Radio Komunitas Sebagai Ruang Publik

Ruang publik media sejatinya adalah tempat bertemunya kepentingan bersama baik aparat, masyarakat, ataupun investor. Ruang ini terbangun atas orang per orang yang secara bersama disebut publik yang mengartikulasikan kepentingan/ kebutuhan masyarakat/ bersama melalui media. Wilayah ini merupakan zona bebas dan netral yang didalamnya berlangsung dinamika kehidupan warga secara personal/ individu, yang bersih/terbebas dari kekuasaan negara, pasar dan kolektivisme (komunalisme) dan bertanggungjawab. (Ashadi, 1997).

Media radio dapat menjadi ruang publik yang sehat untuk memediasi kepentingan warga (publik) dan aparatur negara. Radio sebagai perpanjangan/ekstensi dari ruang publik yang bisa menjamin idealisasi public sphere dari proses tarik menarik kuasa yang sekaligus menjadi media pembelajaran bersama menuju daulat publik.Hal ini patut ditekankan mengingat posisi publik selalu berada dalam posisi asimetris dengan negara. Media radio bisa memainkan peran agar posisi tersebut bisa equal dan mencerdaskan.

Pendampingan – Mandiri

Media rakom di kepulauan bisa menjadi medium akulturasi strategis bagi masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang agama, ras, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda. Pengetahuan akan media penyiaran dari masing-masing warga juga beragam (ada yang hanya megetahui, tidak sama sekali, atau tahu secara general). Disinilah peran aktif tim pendampingan untuk memberikan pengetahuan akan media penyiaran, mulai dari regulasi, struktur keorganisasian, program siaran, teknis, hingga pendanaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Langkah awal yang dapat dilakukan adalah mencari beberapa warga yang memiliki inisiatif dan ketertarikan dalam mengelola media yang mau belajar tentang media sebagai pioner. Tim pendamping memberi masukan bagaimana media dikelola atas dasar kemampuan dan potensi lokal yang ada. Model pengelolaan media asli *(genuine)* berbasis kebutuhan dan potensi warga hingga mereka memiliki kemandirian untuk mengembangkan media secara berkelanjutan.

Aspek Kelembagaan

Radio komunitas kepulauan didirikan oleh warga kepulauan harus mempunyai legalitas dan izin pendirian secara sistematis dan terstruktur dengan baik. Suatu lembaga penyiaran komunitas harus mempunyai AD/ART sebagai landasan utama pendirian. Dengan mendapat dukungan minimal 250 anggota rill dewasa dan dibuktikan dengan fotokopi KTP, maka pengelola dapat memusyawarahkan AD/ART yang akan di bawa ke notaris untuk dibuatkan akte pendirian. Selanjutnya akte tersebut dibawa ke pengadilan negeri untuk disahkan secara legal sebagai badan hukum perkumpulan.

Sebenarnya pilihan badan hukum kelembagaan bagi media rakom tidak hanya badan hukum perkumpulan, tetapi juga bisa dalam bentuk koperasi. Namun, badan hukum koperasi biasanya memiliki jenis usaha yang tidak fokus kepada penyiaran sehingga lebih disarankan untuk memilih badan usaha perkumpulan.

Struktur organisasi pada dasarnya terdiri atas pengarah dan pelaksana. Pengarah sebagai *steering committe* dan pelaksana sebagai *eksekutif committe.* Bidang kerja dibuat yang sederhana sesuai kebutuhan penyiaran yakni usaha, program, dan teknis. Sebagai badan hukum perkumpulan maka penting untuk memperjelas aset bahwa aset termasuk hibah seyogyanya menjadi aset perkumpulan sehingga tidak timbul konflik dikemudian hari menyangkut kejelasan aset yang digunakan untuk menyelenggarakan siaran. Oleh karena itu sejak awal harus dibuatkan berita acara mengenai kejelasan aset baik yang dipinjam maupun yang dihibahkan. Mekanisme organisasi menyangkut rapat anggota harus dilakukan secara periodik agar nampak bahwa komunitas ini riil dan bukan hanya kumpulan beberapa orang saja. Hal ini penting untuk diperjelas dalam kelembagaan karena selama ini media komunitas hanya didominasi sejumlah individu tertentu dan proses pelibatan anggota sering tidak dilakukan.Demikian juga perubahan personil dan permodalan.

Bagan 1

Alur Pendirian Kelembagaan Perkumpulan Rakom Kepulauan

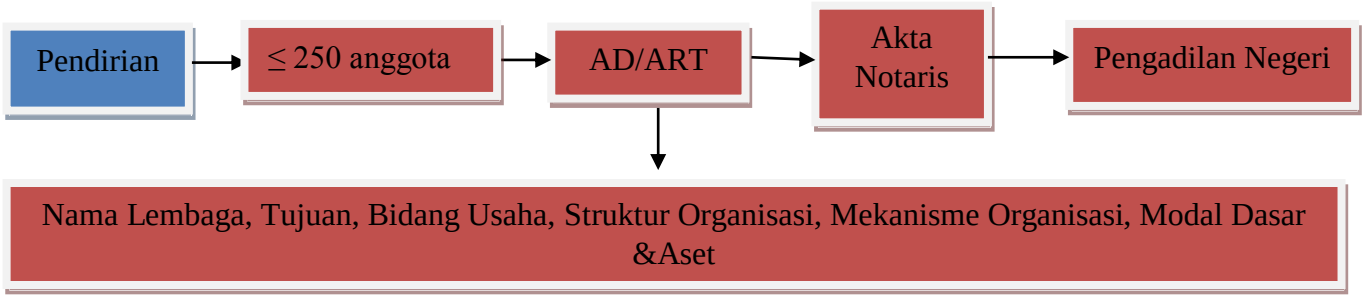

Aspek Program

Program siaran media rakom di kepulauan harus disusun berdasarkan kebutuhan warga. Durasi siaran harus dihitung berdasarkan daya dukung ekonomis produksi siaran dan pendapatan. Siaran tidak harus full time penuh sepanjang hari. Pada tahap awal, siaran dapat dimulai sore hingga malam karena menyesuaikan energi atau daya listrik yang ada di lokasi. Acara pengajian agama, berita, diselingi hiburan musik , motivasi dan kata-kata mutiara. Sebagai penyemangat kerja dapat diputarkan musik yang digemari masyarakat setempat, yakni musik dangdut dan islami. Dalam rangka menjaga *ukhuwah* antarwarga, program-program acara juga dapat diselingi dengan salam antarwarga agar terjalin persaudaraan. Acara dialog dapat dikembangkan dengan melibatkan semua suku yang ada (multikultur)suku asli dan suku pendatang. Dalam penutupan acara dapat diisi dengan tausiah ulama (tokoh agama) dan bacaan ayat suci al Qur'an.

Sebagai pengembangan program juga dapat didesain hiburan yang variatif dan dinamis sesuai potensi kreatif seperti setiap jumat/minggu dapat dikembangkan siaran anak-anak, remaja, konsultasi agama, pentas rakyat, dan cerita sukses warga kepulauan serta kreativitas usaha dari kelompok ibu-ibu. Kelompok strategis ini yang harus terus dilatih untuk mengembankan program siaran secara berkelanjutan.

Sebagai bentuk keterbukaan informasi publik maka program informasi dapat mengambil materi dari beberapa referensi baik dari koran, informasi komunitas, pondok pesantren, kepala desa dan aparat desa sebagai bahan dasar siar yang dibutuhkan komunitas. Aparat desa juga dapat memanfaatkan media ini sebagai media informasi mengenai informasi pembangunan desa termasuk didalamnya memamahi informasi yang serta merta, sewaktu-waktu, dan berkala untuk pemberdayaan warga terhadap berbagai

program pembangunan desa. Penting untuk diperhatikan bahwa masyarakat kepuluaan identik dengan kultur religius maka program siaran harus didesain dengan *brand image* menghibur tapi *syar'i* sesuai adat dan ajaran agama.

Isi Siaran Pro-publik

Isi siaran media warga harus mencerminkan kepentingan publik dan benar-benar didasarkan atas kebutuhan publik *(public's need)* bukan sekadar yang diinginkan publik *(public's want).* Program siaran harus mencerminkan kepentingan publik (representasi suara publik). Tidak hanya representasi publik, tetapi juga sebagai benteng pertahanan budaya lokal.

Agar publik memiliki kepedulian terhadap program maka perlu ada *Consultative Forum* (Ghazali, 2003:51). LCF merupakan suatu forum untuk mendiskusikan tentang penyiaran dan mengajak masyarakat dalam penggalangan dana publik, perencanaan, dan produksi program. Forum LCF ini akan dapat menjadi partner sekaligus wahana yang mampu menjembatani apa saja kepentingan masyarakat dalam media publik. Publik akan turut memiliki media dan dengan sukarela akan membentuk kelompok-kelompok pendengar. Kelompok pendengar ini yang akan menjadi penyampai aspirasi dan harus didorong aktif menyalurkan aspirasinya terhadap keberadaan radio. Aspirasi yang disampaikan yang kemudian akan menentukan format dan program siaran yang akan dipancarluaskan oleh radio publik.Media ini harus menjadi sebuah ruang tempat berdialognya semua komponen yang ada di masyarakat. Misalnya, bila pemerintah desa ingin mengeluarkan sebuah kebijakan tertentu maka maka radio bisa menyediakan ruang publik untuk berdialog bagi pemerintah dan kelompok masyarakat yang akan terkena dampak kebijakan tersebut. Dalam ruang itu, pemerintah dan masyarakat dapat berdebat secara terbuka perihal kebijakan yang akan terbit. Hal ini sejalan dengan konsep *public sphere*Habermas sebagai ruang otonom diantara negara (*state*), dan *civil society*, dimana setiap warga negara bisa melibatkan diri dalam diskursus tentang masalah bersama. Celah tersebut dapat diisi dan diperankan oleh media massa yang berfungsi ke-publikan yang memasok dan menyebarluaskan informasi yang diperlukan untuk penentuan sikap dalam masyarakat. Media penyiaran dapat memfasilitasi pembentukan opini publik dengan menempatkan dirinya sebagai wadah independen untuk perdebatan publik, menyangkut isu ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Sebagai media publik maka format isi siaran siaran dapat merepresentasikan budaya lokal sebagai benteng sekaligus pelestari budaya agar masyarakat tidak tercerabut dari budaya asal (lokal)**.** Siaran dapat menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas dengan menghadirkan siaran yang bisa mendorong warga terlibat secara aktif dan Radio dapat berfungsi sebagai ruang publik tempat masyarakat mendiskusikan persoalan-persoalan mutakhir yang dihadapi.

Masyarakat sebenarnya juga sedang mencari alternatif di luar media arus utama *(main stream)* maka media warga dapat menangkap kebutuhan itu agar menjadi alternatif untuk dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pendengar (Maryani, 2011). Kebeberadaan media warga diperlukan untuk memberikan keseimbangan dalam memperoleh informasi, pendidikan, kebudayaan, dan hiburan yang sehat bersifat independen, netral, tidak komersial. (Masduki, 2007)

Aspek Teknis

Media rakom kepulauan fm sebagai media siar komunitas sesuai dengan peraturan pemerintah di kanal frekuensi 107.70 MHz, 107.8 MHz dan 107.9 MHz. Peralatan yang akan

digunakan untuk menunjang kegiatan siaran rakom kepulauan terdiri dari 4 kebutuhan, yaitu : kebutuhan ruang pemancar, ruang studio ruang produksidan kebutuhan lain-lain. Adapun alat-alat kebutuhan media rakom seperti berikut ini :

Tabel 3.

Kebutuhan Peralatan Rakom

No	Nama Barang Ruang Pemancar	Nama Barang Ruang Studio	Nama Barang Ruang Produksi	Nama Barang Kebutuhan lain-lain
1	Pemancar	Mixer	Mixer	Tower Bambu
2	Exciters	Computer	Computer	Antena Hazler
3	Limiter dan Dekoder	Microphone	Microphone	Cable Coaxial 7/8
4	Studio Stavolt	Stand Mic	Head phone	Computer
5	-	Head Phone	Audio monitor	Printer
6	-	Tape Recorder	CD Player	-
7	-	Audio Monitor	-	-

Diagram Block dan Sistem Konfigurasi Peralatan Radio Komunitas

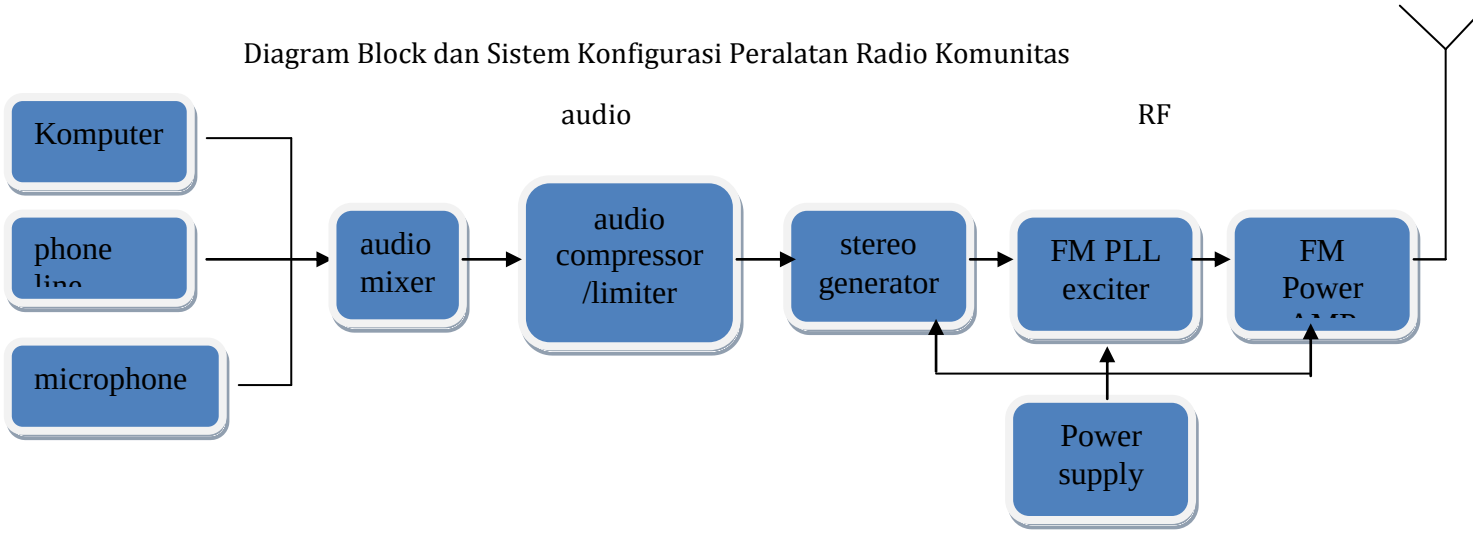

Dalam hal teknis penyiaran media warga, prinsip dasar yang harus diingat adalah berbiaya murah dan mampu memelihara kapasitas alat secara berkelanjutan. Pengelola harus memiliki ketrampilan dasar untuk memperbaiki peralatan jika sewaktu-waktu terjadi kerusakan dan masalah. Dalam kepentingan ini maka peralatan yang dipasang bisa jadi adalah rakitan lokal, tetapi memiliki daya saing yang tidak kalah dengan peralatan pabrikan.

Pendanaan *(Fundrising)*

Radio komunitas memulai pengorganisasiannya melalui tenaga-tenaga masyarakat yang ada di kepulauan, baik dari pemuda desa maupun dari aparatur pedesaan. Rakom dituntut dapat menciptakan fandom (penggemar) akan acara-acara yang diluncurkan oleh anggota radio. Fandom yang tergabung di dalam rakom dapat ditarik iuran rutin untuk

menunjang keberlangsungan acara rakom. Pendanaan *fundrising* bukan hanya di iuran rutin dari fandom rakom, namun ada beberapa pihak yang akan ikut, seperti : donatur perorangan dan komunitas, donatur perusahaan dan usaha komunitas, NGO dan lembaga donor, dan pemerintah.

Rakom kepulauan dalam hal etika dan kebijakan *fundrising* mempunyai landasan hukum yang dijadikan sebagai legalitas. Acuan peraturan dan hukum yang dimaksud adalah UU No. 32 tahun 2002 dan PP No. 51 tahun 2005 tentang lembaga penyiaran komunitas. Dua peraturan hukum tersebut mengatakan bahwaradio komunitas sebagai lembaga penyiaran komunitas berfungsi tidak untuk mencari laba dan hanya dapat menerima sumbangan yang tidak mengikat.

Usaha untuk pencarian sumber daya dan pendanaan rakom dilakukan dengan metode *fundraising* yang beragam dengan tujuan untuk mempertahankan keberlangsngan acara siaran rakom. Adapun metode *fundraising* terdiri dari 3 strategi, yaitu : mencari sumbangan atau sumber dana yang tersedia (iuran fandom rakom), menggalang sumber daya ide kreatif, gagasan, keahlian, tenaga, dan dukungan partisipasi warga, dan yang terakhir mencari pendanaan bagi rakom dengan mencari iklan (secara *on-line* dan *off-air*). Penggalangan dana melalui on-air adalah memanfaatkan perangkat siaran dan frekuensi, sdangkan yang *off-air* dengan memanfaatkan peluang-peluang kegiatan di luar siaran.

Gambaran Ipteks yang akan ditransfer kepada pengelola media komunitas

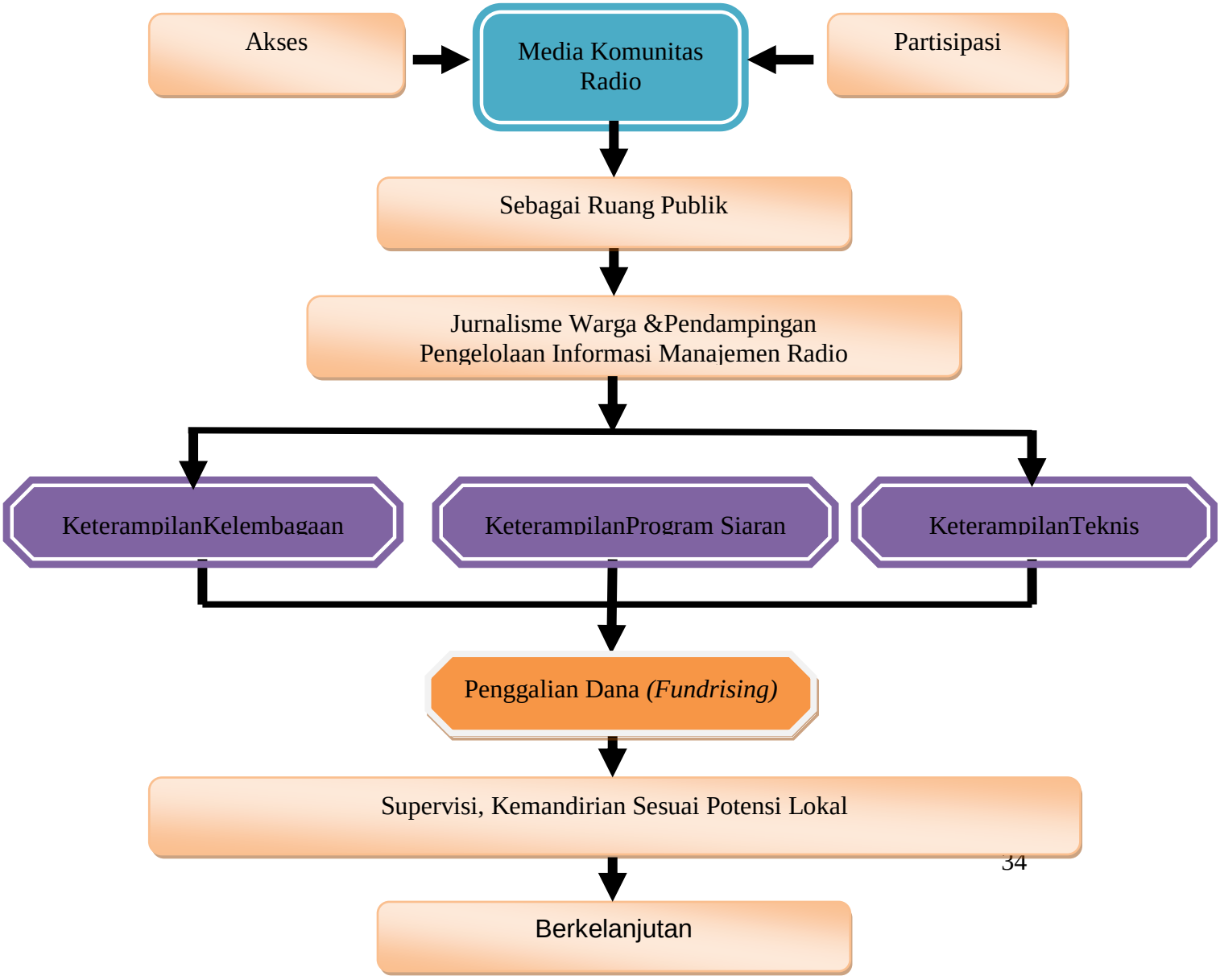

Penutup

Media radio komunitas dapat dikembangkan sebagai media pemberdayaan warga khususnya dalam membuka akses dan keterbukaan informasi publik. Media ini dapat menjadi ruang publik, tempat bertemunya gagasan dan pendapat, serta komunikasi antar warga. Selain itu dapat dipakai sebagai peningkatan akses dan keterbukaan informasi publik dan dikembangkan sesuai dengan ciri dan potensi sebaga media komunikasi komunitas yakni dari, oleh, dan untuk masyarakat setempat sehingga sesuai dengan potensi lokal dan dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pengelolaan media komunitas ini harus berbasis kepada jurnalisme warga dengan bertumpu kepada aspek kelembagaan, program, dan teknis secara berkelanjutan. Semua desain harus disesuaikan dengan potensi dan kearifan local sehingga media ini dapat dikembangkan sesuai dengan potesi dan kebutuhan warga. Media ini dapat menjadi medium bertemunya gagasan, ide, umpan balik atas semua program pemerintah desa dan remaja yang menjadi pilar penting bagi dinamisasi pembangunan desa. Media ini harus dikembangkan, tidak saja menjadi pelestari nilai-nilai, tetapi juga konstruksi budaya baru yang sesuai dengan norma adat, nilai agama, dan peraturan formal yang berlaku. Media ini juga harus bertumpu pada patisipasi aktif warga yang multikultur yang bisa menciptakan pemahaman bersama secara alamiah dan dapat dikembangkan berkelanjutan.

Epilog

Mari Wujudkan Dan Kembangkan Media Warga Media Pro-Publik

Media massa bisa menjadi pipa sekaligus muara bagi aspirasi dan suara masyarakat. Ia dapat berfungsi sebagai jembatan bagi aspirasi sekaligus muara tempat bertemunya berbagai kehendak dan kesepakatan bersama publik. Media sekaligus bisa menjadi representasi dan cermin atas realitas sosial yang terjadi dimasyarakat. Demikian penting posisi media hingga menjadi perhatian dan indikator demokrasi di sebuah negara.

Salah satu indikator demokrasi adalah keberadaan media yang beragam *(diversity of media).* Dengan beragamnya media, informasi tidak bisa dikuasai oleh sebagian pihak dan objektivitas media lebih bisa dicapai. Media memang rentan digunakan untuk kepentingan politik dan ekonomi sebagian kalangan. Namun, dengan keberagaman media maka media akan terjaga dan bisa saling melengkapi untuk menjaga kepentingan bersama tanpa manipulasi. Hal ini akan mampu menjadikan media sebagai salah satu pilar demokrasi karena mampu menjaga ruang publik.

Media yang sehat sesuai prinsip demokrasi memang bertumpu pada dua prinsip yakni keberagaman isi *(diversity of content)* dan keberagaman pemilik *(diversity of ownership).* Upaya untuk menuju ke arah kondisi ideal tersebut salah satunya adalah mendorong keberadaan media publik dan juga media komunitas. Semakin banyak media publik dan media komunitas maka informasi akan semakin beragam dan kepentingan publik akan semakin mengemuka menjadi agenda bersama.

Media memiliki peran strategis untuk menjadi salah satu menjadi salah satu perangkat membuka akses informasi. Banyak pihak meyakini jika informasi yang disampaikan media berkualitas maka media mampu menjadi edukator dan sekaligus inspirator bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Posisi media yang demikian menjadi dambaan bagi masyarakat dan akan turut membentuk peradaban masyarakat unggul dan berkualitas.

Harus diakui bahwa selama ini media arus utama apalagi yang dimiliki oleh perusahaan cenderung menjadi alat bisnis dan industri hiburan massa ketimbang peran sosial dan edukasi. Media itu hingga kini dominan dan tidak lagi bisa diharapkan dapat menjaga prinsip keutamaan dan keadaban public. Situasi itu juga di dorong oleh semakin besarnya kepentingan industri yang terus mencederai kepentingan public hingga menjadikan ruang public tergadai dan terkomersialisasi tanpa kendali. Harapan satu-satunya adalah tumbuh dan berkembangnya media publik dan komunitas.

Selama ini masyarakat apalagi yang berada dipedesaan hanya sekadar menjadi konsumen dan diterpai berabagai informasi media tanpa mengerti apakah itu sesuai dengan apa yang mereka hadapi setiap hari. Bahkan kadang-kadang berbagai peristiwa dan informasi itu jauh dari realitas yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Mereka tidak memeroleh ksempatan untuk bisa ikut serta

terlibat dan berpartisipasi dalam membangun media yang bermutu sesuai dengan aspirasi dan harapan mereka.

Patut pula dicatat bahwa selama ini informasi yang mendidik semakin sulit diperoleh melalui media arus utama. Isi media arus utama cenderung tidak berkualitas dan semakin jauh dari prinsip kepentingan publik. Mereka mengkonstruksi habit dan perilaku masyarakat melalui berbagai isi media sehingga masyarakat terimbas dan akhirnya terpengaruh oleh dampak isi media yang tidak bermutu tersebut. Dampak isi media bagi masyarakat khususnya kalangan menengah ke bawah sungguh mengkhawatirkan. Disisi lain pengawasan tidak berjalan sebagaimana diharapkan. Sebagai cara memperkuat pengawasan kultural, maka masyarakat harus terus didorong untuk melakukan kontrol terhadap isi media. Perjuangan ini tidak boleh berhenti guna memperjuangkan ruang public *(public sphere)* yang sehat dan bermanfaat bagi penciptaan peradaban masyarakat.

Tak dimungkiri media, khususnya televise merupakan media arus utama yang paling banyak diakses masyarakat telah kebablasan dalam komodifikasi program. Isi siaran semakin mementingkan aspek hiburan ketimbang edukasi dan pencipta kesadaran social. Akibatnya, sebagaimana di catat oleh KPI, pelanggaran isi siaran terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2013 tidak kurang 7000 jumlah pelanggaran isi siaran. Angka itu tentu mengejutkan bagi negara berkembang seperti Indonesia dan cukup mengkhawatirkan bagi masa depan generasi muda.

Dalam situasi seperti ini mendorong keberadaan media warga menjadi pilihan yang strategis. Media warga diyakini mampu menjadi penjaga ruang publik yang bis adiandalkan mengingat relatif steril dari kepentingan kekuasaan dan ekonomi. Sebagai langkah awal maka masyarakat sipil harus didorong untuk memiliki media berbasis warga, tempat dimana mereka bermasyarakat. Hal ini penting untuk memperkuat basis kekuatan dan konsolidasi sipil mengingat tantangan yang semakin besar khususnya tekanan pasar. Bisa jadi jika kekuatan sipil lemah maka pasar akan semakin leluasa mencipta peradaban melalui media sesuai selera mereka.

Untuk itu perguruan tinggi harus mengambil peran untuk menjadi barisan dalam memperkuat barisan sipil dalam mengawal demokrasi. Melalui pendampingan warga memiliki media sendiri, perguruan tinggi telah berkontribusi dalam mendorong, memperkuat konsolidasi masyatakat sipil yang akan mengantarkan proses transisi dan pematangan demokrasi.

. Media massa jelas punya dampak positif dan negative. Kewajiban bersama untuk mendukung agar isi media tv berdampak positif khususnya bagi gerenasi muda dan khalayak khusus yang selama ini menjadi bagian utama khalayak media. Keberagaman media dan pemilik juga menjadi focus perhatian para mahasiswa. Bagi mereka demokrasi media harus terus dijaga melalui adanya keberagamaan isi yang memihak kepada kearifan local dengan demikian masyarakat local memiliki kedaulatan dalam mengembangkan media mereka

Kini masyarakat memiliki keleluasaan dalam memilih program yang disukai. Bahkan pilihan itu melimpah. Konsumen media bisa turut menentukan bagaimana program yang bermanfaat bagi peradaban public. Penting sekali lagi diperhatikan bahwa pilihan public ini akan menentukan rating program. Jika public bisa melihat dengan jernih program yang baik maka isi media dan industry ini akan bergerak ke arah yang benar. Namun, sebaliknya jika public mendukung isi program sampah

maka industry akan leluasa menyuguhkan program *low taste* yang menjadi awal keruntuhan keutamaan ruang public.

Superioritas industrialisasi media memang mengkhawatirkan. Protes atas kebablasan itu layak dikumandangkan terus. Hal ini sekaligus menunjukkan masih adanya control dan kuasa public atas media. Kepemilikan yang berpusat pada segelintir orang juga menjadi paradog dalam struktur media kita. Hal itu juga semakin mengawatirkan. Agenda dan kepemilikan media semakin menjauhkan media dari public dan hanya menghamba dan sebagai kepanjangan tangan para pengusaha khsusunya mereka yang berafilisasi dengan partai politik tertentu. Isi dan pemilik media di Indonesia bisa jadi sudah dalam tahap mengkhawatirkan jika tidak ada yang mengingatkan. Ruang public yang sehat yang patuh kepada kepentingan publika akan semakin jauh dari media kita. Semua itu tentu merisaukan dan membahayakan demokrasi media kita.

Harapan ada pada media warga. Media warga akan dapat dikelola secara independen dan merdeka yang dilakukan langsung oleh masyarakat. Melalui media warga, informasi lokal dapat tersajikan dan diakses minimal oleh masyarakat lingkungan sekitarnya, di samping memang tidak sesekali melalui pemanfaatan media ini sekelompok masyarakat berhasil menunjukkan potensi kekuatannya yang besar untuk menentukan arah perubahan yang terjadi. Media warga mampu menjawab secara lebih terhadap elemen-elemen dasar jurnalaistik seperti kebenaran, loyalitas pada warga, pentingnya verifikasi, indepedensi, mengawasi kekuasaan dan menyambung lidah, menyediakan forum bagi publik, memikat dan relevan, proporsional dan komprehensif, serta bersumber dari hati nurani.

Melalui media publik dan komunitas maka kekuatan masyarakat sipil akan semakin solid dalam mengawal demokrasi yang bertumpu pada prinsip PICON *(public's importance, convenience, and necessity).* Semoga upaya untuk mendorong publik memiliki media sendiri akan semakin berkembang hingga media warga dapat menjadi dominan dan media dapat berfungsi menjadi garda depan mengawal dan menjaga kepentingan publik.

Mari kita susun langkah bersama membangun media komunitas dengan bertumpuh pada prinsip: dari, oleh dan untuk warga demi kebaikan bersama

Daftar Pustaka

Ariadi, Septi, (2010). *Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan di Jawa Timur*, Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan FISIB Universitas Airlangga Volume 14, Nomor 4, hal 3-24, Surabaya

Gazali, Effendi dkk, (2003) *Konstruksi Sosial Industri Penyiaran*, Departemen Ilmu Komunikasi UI & IFES, Jakarta

Maryani, Eni (2011). *Media dan Perubahan Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Masduki, 2007. *Regulasi Penyiaran: Dari Otoriter ke Liberal*. Yogyakarta: LKiS

Nugroho, Yanuar, Sofie Shinta (2012). *Melampaui Aktivisme Click? Media Baru dan Proses Politik dalam Indonesia Kontemporer*, Friedrich Ebert Stiftung, Jakarta

Surokim, Tatag Handaka, (2011) *Meminimalisasi Konflik Antaretnis di Kepualauan Timur Madura Melalui Radio Komunitas*, Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan FISIB Universitas Airlangga Volume 24, Nomor 1, hal 35-44, Surabaya

Tankard & Severin, W (2001) *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Tripambudi, Sigit, 2011. *Radio Komunitas Sebagai Media Alternatif untuk Pemberdayaan masyarakat*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Vol. 9 No. 3, hal 323-343, Yogyakarta

Verhagen, Koenraad, (1996). *Pengembangan Keswadayaan*, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara Puspa Swara, Jakarta

SUPLEMEN

Alur Pendirian Lembaga Penyiaran Radio Komunitas

(1) Badan Hukum Lembaga Penyiaran Komunitas

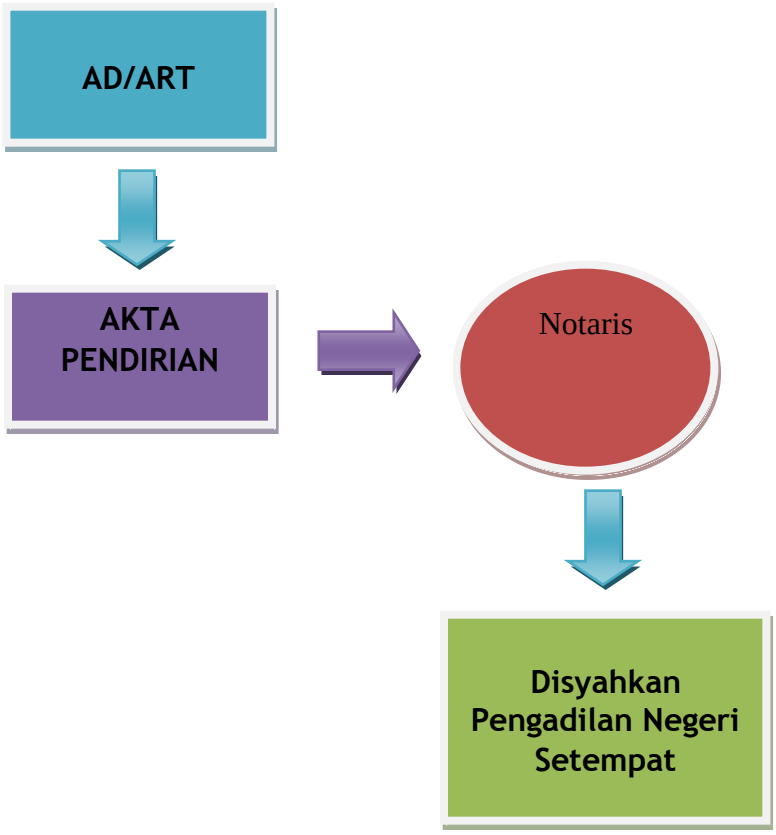

Bentuk Badan Hukum adalah Perkumpulan dan Hanya Tujuan Menyelenggarakan Usaha Penyiaran

Jika sudah disahkan di pengadilan negeri setempat maka Sah Sebagai badan Hukum dan Berhak Mengajukan Izin Penyiaran

(2) Surat dukungan komunitas (minimal 250 penduduk dewasa)
Dibuktikan dengan fotocopy KTP & tanda tangan dukungan

(3) Membuat Proposal sesuai form

Form isian sesuai format

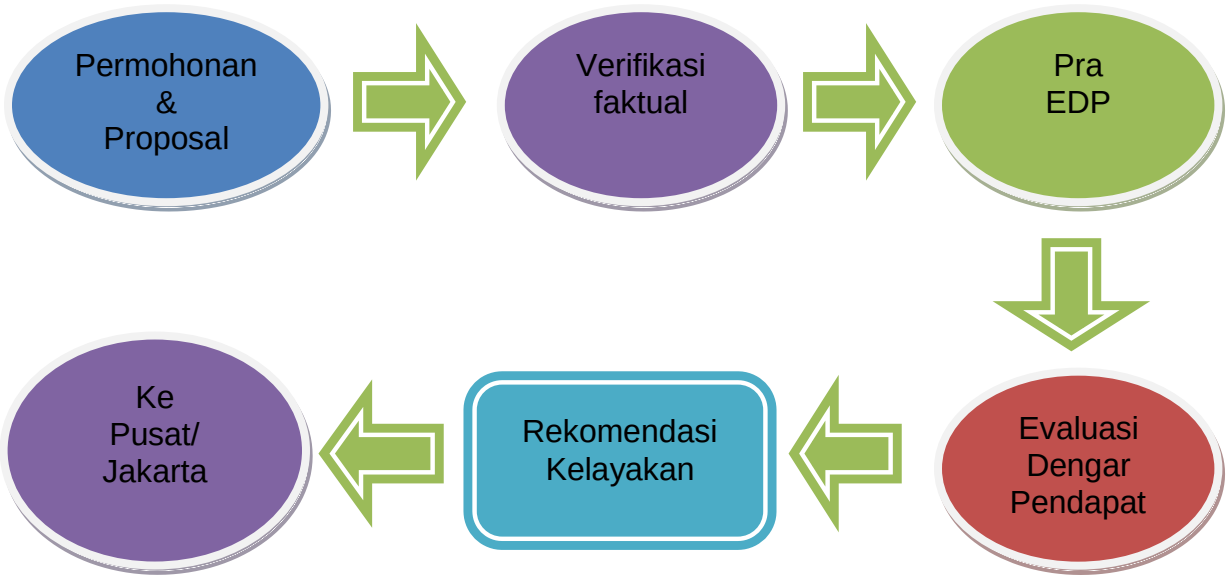

Proses di Daerah

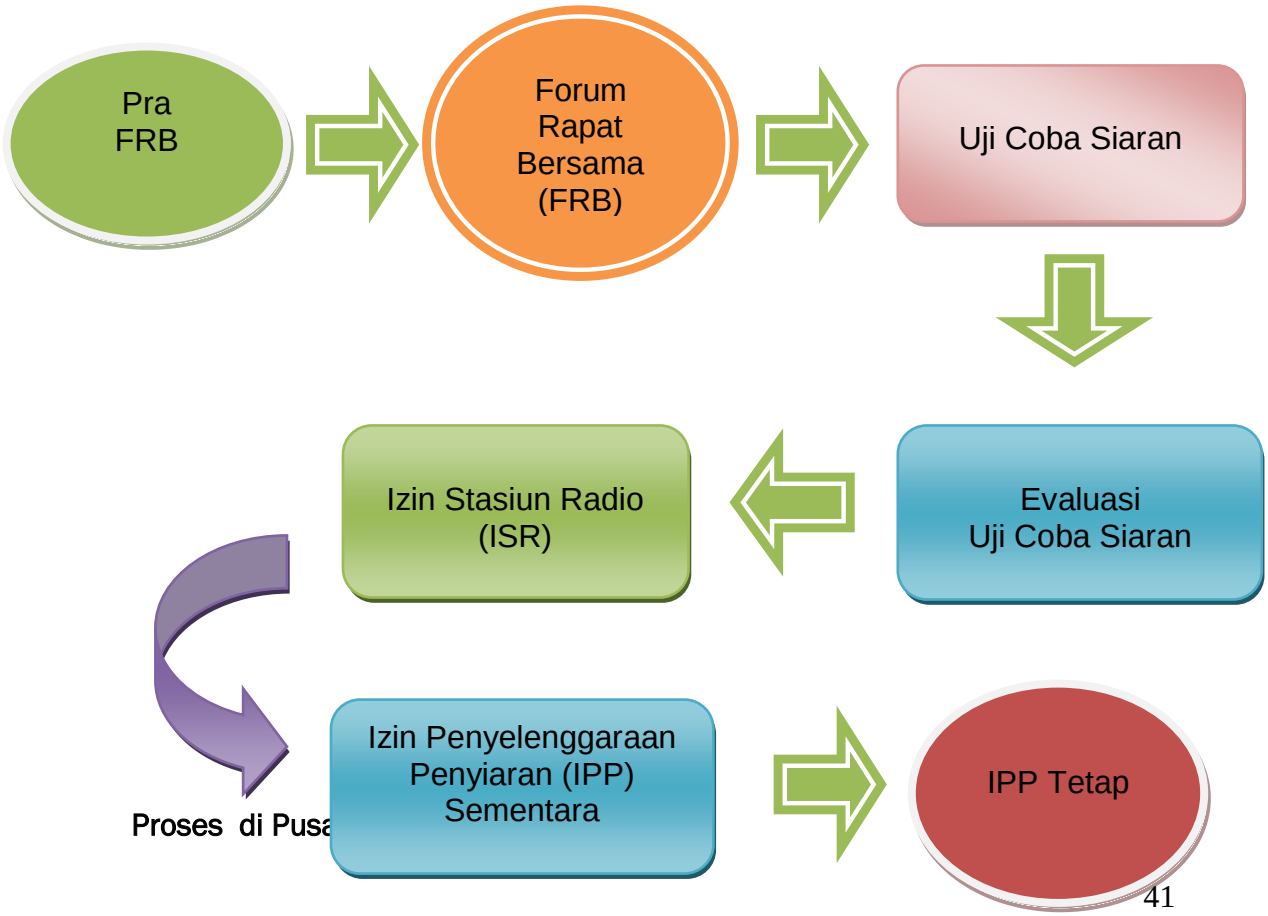

Proses di Pusa

CHECKLIST

KELENGKAPAN BERKAS PERMOHONAN IZIN PENYELENGGARAAN PENYIARAN

LEMBAGA PENYIARAN KOMUNITAS JASA PENYIARAN RADIO

Nama Lembaga Penyiaran :

Nama Sebutan di udara :

Contact person

Nama :

Alamat :

No. Telepon/faks/HP :

NO.	DOKUMEN YANG DIMINTA / DISYARATKAN	KRITERIA DOKUMEN	CHECK SESUAI KRITERIA	KETERANGAN
A.	**SURAT PERMOHONAN IZIN PENYELENGGARAN PENYIARAN**	a. Dibuat menggunakan kertas ber kop lembaga ybs.; b. Ditujukan kepada 1). Menteri Komunikasi dan Informatika 2). Ketua KPI Pusat c. Bernomor surat, ber-tanggal & berstempel lembaga; d. Bermeterai cukup e. Pasfoto pemohon ukuran 4x6	□ □ □ □ □ □	
B.	**KELENGKAPAN DATA**			
I.	Data Administrasi			
	A. Data LPK	1. Nama lembaga (sesuai akte) 2. Nama sebutan stasiun di udara 3. Alamat kantor 4. Alamat studio 5. Contact person 6. Akta pendirian 7. Pengesahaan akta pendirian 8. Akta perubahan terakhir 9. Pengesahan akta perubahan terakhir 10. Surat keterangan domisili lembaga 11. NPWP 12. Surat Izin Tempat Usaha (SITU) *)	□ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □	

		13. Surat Izin Gangguan (HO) *) 14. Surat Izin Mendirikan Bangunan Kantor (IMB)*) 15. Surat Izin Mendirikan Bangunan Menara (IMB Tower) *)	□ □ □	
	B. Aspek Permodalan	1. Simpanan Pokok 2. Simpanan wajib 3. Simpanan sukarela 4. Sumber-sumber lain a. Sumbangan b. Hibah c. Sponsor d. Lainnya (sebutkan) 5. Jumlah anggota komunitas 6. Jumlah modal awal keseluruhan	□ □ □ □ □ □ □ □ □	
	C. Data Manajemen	1. Susunan Pendiri dan Anggota Pendiri a. Pendiri 1) Ketua Pendiri 2) Anggota b. Dewan Penyiaran Komunitas (DPK) 1) Ketua DPK 2) Anggota 2. Penanggung jawab penyelenggaraan penyiaran a. Pemimpin Utama b. Penanggung jawab bidang Umum c. Penanggung jawab bidang siaran d. Penanggung jawab bidang Pemberitaan e. Penanggung jawab bidang teknik 3. Data kepegawaian	 □ □ □ □ □ □ □ □ □	
II.	Program Siaran	1. Format Siaran 2. Persentase materi siaran lokal & asing 3. Sumber materi acara siaran 4. Waktu siaran setiap hari 5. Penggolongan dan persentase mata acara siaran	□ □ □ □ □	

		6. Persentase siaran musik 7. Khalayak sasaran a. Kelompok usia b. Jenis kelamin c. Status ekonomi sosial d. Pendidikan terakhir e. Pekerjaan	□ □ □ □ □	
III.	Data Teknik	1. Studio penyiaran 2. Alamat pemancar 3. Sistem modulasi dan frekuensi 4. Mulai beroperasi 5. Menara a. Jenis b. Tinggi 6. Peralatan pemancar a. Merek b. Tipe c. Nomor seri d. Buatan e. Tahun f. Daya pemancar maksimum g. Daya pemencar terpasang 7. Antena a. Merek b. Tipe c. Buatan d. Jenis e. Polarisasi f. Jumlah bay g. Total gain h. Tinggi 8. Feeder a. Jenis b. Merek c. Tipe dan ukuran d. Panjang kabel e. Loss kabel per meter f. Total loss feeder 9. Sistem hubungan dari studio ke pemancar	□ □	

		10. Wilayah jangkauan		
C.	**STUDI KELAYAKAN**	1. Aspek pendirian a. Latar Belakang b. Maksud pendirian c. Tujuan pendirian d. Visi e. Misi f. Gambaran umum rencana kerja 5 (lima tahun kedepan) 2. Aspek Kelembagaan Dukungan / persetujuan tertulis terhadap keberadaan Lembaga Penyiaran Komunitas minimal 51 % atau 250 orang dari jumlah penduduk dewasa di daerah dalam jangkauan siarannya a. Fotocopi berkas rekomendasi yang dimiliki b. Fotocopi akta pendirian dan perubahan terakhir dari lembaga komunitas yang bersangkutan c. Fotocopi pengesahan akta pendirian dan akta perubahan terakhir dari lembaga komunitas yang bersangkutan d. Fotocopy dari pendukung / pemberi persetujuan e. Surat pernyataan keberadaan dan penyelenggaraan LPK f. Fotocopi dewan penyiaran komunitas 3. Aspek program a. Identifikasi komunitas b. Pola acara siaran c. Jadwal program siaran d. Materi siaran 4. Aspek teknis a. Usulan saluran/kanal frekuensi b. Gambar tata ruang dan peta lokasi studio c. Gambar tata ruang dan	□ □	

		peta lokasi stasiun pemancar d. Daftar inventaris sarana dan prasarana serta perhitungan biaya investasinya e. Spesifikasi teknik dan sistem peralatan yang digunakan beserta diagram blok sistem konfigurasinya f. Wilayah layanan siaran g. Peta wilayah jangkauan siaran 5. Aspek keuangan Kondisi keuangan menggambarkan perencanaan keuangan 1 (satu) tahun ke depan 6. Aspek manajemen a. Penjelasan Struktur organisasi dan alokasi pekerjaannya b. Penjelasan SDM c. Langkah manajemen, analisdan program tindak lanjut, kelemahan, peluang dan ancaman 7. Aspek pendukung lainnya (jika ada), dilampirkan: a. Surat Izin Tempat Usaha (SITU) b. Surat Izin Gangguan (HO) c. Surat Izin Mendirikan Bangunan Kantor (IMB) d. Surat Izin Mendirikan Bangunan Menara (IMB Tower)	□ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □	
D.	**SURAT PERNYATAAN KEBERADAAN DAN PENYELENGGARAAN LEMBAGA PENYIARAN KOMUNITAS**	1. Dibuat menggunakan kertas ber kop lembaga ybs.; 2. Bernomor surat, ber-tanggal & berstempel lembaga; 3. Bermeterai cukup, ditandatangani, nama jelas;	□ □ □	
E.	**SURAT PERNYATAAN MEMATUHI PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN DAN**	1. Dibuat menggunakan kertas ber kop lembaga ybs.; 2. Bernomor surat, ber-tanggal & berstempel	□ □	

	STANDAR PROGRAM SIARAN (P3 DAN SPS).	lembaga; 3. Bermeterai cukup, ditandatangani, nama jelas;	□	
F.	**SURAT PERNYATAAN**	1. Dibuat menggunakan kertas ber kop lembaga ybs.; 2. Bernomor surat, ber-tanggal & berstempel lembaga; 3. Bermeterai cukup, ditandatangani, nama jelas;	□ □ □	

---oOo---

Lampiran 3A Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika
Nomor : 28/P/M.KOMINFO/9/2008
Tanggal : 4 September 2008

FORMULIR MODEL LPK – RADIO
PENGAJUAN PERMOHONAN IZIN PENYELENGGARAAN PENYIARAN
LEMBAGA PENYIARAN KOMUNITAS JASA PENYIARAN RADIO

Kop Surat Lembaga Penyiaran

Nomor : *(nomor surat keluar)*
Perihal : Permohonan Izin Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas Jasa Penyiaran Radio
Lampiran : 1 (satu) berkas

Kepada Yth:
1. Menteri Komunikasi dan Informatika RI.
2. Ketua Komisi Penyiaran Indonesia.
di -
Jakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : ..... *(sesuai KTP)*
Jabatan : ..... *(sesuai akta)*

bertindak untuk dan atas nama .....yang beralamat di .....Kabupaten/Kota*) ..... Provinsi....., dengan ini mengajukan permohonan Izin Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas Jasa Penyiaran Radio.

Sebagai bahan pertimbangan, terlampir kami sampaikan kelengkapan persyaratan sebagai berikut :

1. Kelengkapan Data:
   a. Data Administrasi;
   b. Program Siaran; dan
   c. Data Teknik Penyiaran;
2. Studi Kelayakan;
3. Surat Pernyataan Keberadaan dan Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Komunitas;
4. Surat Pernyataan mematuhi Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS); dan
5. Surat Pernyataan

Kami menyatakan bahwa semua data yang tercantum/yang dibuat untuk permohonan izin ini adalah benar dan sesuai dengan data yang sebenarnya, serta setuju dan sanggup untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pasfoto
Ukuran
4 x 6
Berwarna

....., …….....

Pemohon

- *Tanda tangan*
- *Stempel/cap lembaga penyiaran*
- *Bermaterai cukup*

Nama Jelas

LPK –RADIO

*) pilih salah satu

KELENGKAPAN DATA

I. DATA ADMINISTRASI

A. Data Lembaga

1	**Nama Lembaga**			
2	**Nama sebutan stasiun di udara**			
3	**Alamat Kantor**	Jalan		
		Kelurahan/Desa		
		Kecamatan		
		Kab/Kota		Kode Pos:
		Provinsi		
		Nomor telepon		Fax
		Email		
		website		
4	**Alamat Studio**	Jalan		
		Kelurahan/Desa		
		Kecamatan		
		Kab/Kota		Kode Pos:
		Provinsi		
		Nomor telepon		Fax
5	***Contact Person***	Nama		
		Nomor telepon		
		Nomor fax		
		Nomer HP		
		Email		
6	**Akta Pendirian**	No		
		Tanggal		
		Nama & domisili notaris		
7	**Pengesahaan akta pendirian/ badan hukum dari instansi yang berwenang**	No		
		Tanggal		
		Nama instansi yang menerbitkan		
8	**Akta Perubahan Terakhir**	No		
		Tanggal		
		Nama & domisili notaris		
9	**Pengesahaan akta perubahan terakhir / badan hukum dari instansi yang berwenang**	No		
		Tanggal		
		Nama instansi yang menerbitkan		
10	**Surat Keterangan Domisili Lembaga**	No		
		Tanggal		
		Nama instansi yang menerbitkan		
11	**NPWP**	No.		
12	**Surat Izin Tempat Usaha (SITU) *)**	No		
		Tanggal		
		Nama instansi yang menerbitkan		
13	**Izin Gangguan (HO) *)**	No		
		Tanggal		
		Nama instansi yang menerbitkan		
14	**Izin Mendirikan Bangunan Kantor (IMB) *)**	No		
		Tanggal		
		Nama instansi yang menerbitkan		
15	**Izin Mendirikan Bangunan Menara (IMB Tower) *)**	No		
		Tanggal		
		Nama instansi yang menerbitkan		

**) butir 12,13,14,15 harus sudah lengkap pada saat evaluasi uji coba siaran.*

B. Aspek Permodalan *) *(berasal dari kontribusi komunitasnya dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat)*

1	**Simpanan Pokok**	Rp. ...../anggota
2	**Simpanan Wajib**	Rp. ...../anggota
3	**Simpanan Sukarela**	Rp. ...../anggota
4	**Sumber-sumber lain**	
	a. Sumbangan	Rp. .....
	b. hibah	Rp. .....
	c. sponsor	Rp. .....
	d. lainya (sebutkan)	Rp. .....
5	**Jumlah anggota komunitas**	..... orang
6	**Jumlah modal awal keseluruhan**	Rp. ……

C. Data Manajemen

1. Susunan Pendiri dan Anggota Penggurus

a. Pendiri

1.1	**Ketua Pendiri**	Nama		
		Tempat/Tanggal Lahir		
		Kewarganegaraan		
		Pendidikan		
		Telepon	Kantor	HP
		Fax		
		Email		
1.2	**Pendiri** (apabila pendiri lebih dari satu agar ditambahkan datanya)	Nama		
		Tempat/Tanggal Lahir		
		Kewarganegaraan		
		Pendidikan		
		Telepon	Kantor	HP
		Fax		
		Email		

b. Dewan Penyiaran Komunitas (DPK)

1.3	**Ketua DPK**	Nama		
		Tempat/Tanggal Lahir		
		Kewarganegaraan		
		Pendidikan		
		Telepon	Kantor	HP
		Fax		
		Email		
1.4	**Anggota DPK** (apabila anggota DPK lebih dari satu agar ditambahkan datanya)	Nama		
		Tempat/Tanggal Lahir		
		Kewarganegaraan		
		Pendidikan		
		Telepon	Kantor	HP
		Fax		

		Email	

2. Penanggung Jawab Penyelenggara Penyiaran
(Jumlah penanggung jawab dan nomenklatur jabatan sesuai kebutuhan dan kondisi LPK masing-masing)

2.1	**Pemimpin Utama (Selaku Penanggung Jawab Umum)**	Nama		
		Tempat/Tanggal Lahir		
		Kewarganegaraan		
		Pendidikan		
		Telepon	Kantor	HP
		Fax		
		Email		
2.2	**Penanggung Jawab Bidang Umum**	Nama		
		Tempat/Tanggal Lahir		
		Kewarganegaraan		
		Pendidikan		
		Telepon	Kantor	HP
		Fax		
		Email		
2.3	**Penanggung Jawab Bidang Siaran**	Nama		
		Tempat/Tanggal Lahir		
		Kewarganegaraan		
		Pendidikan		
		Telepon	Kantor	HP
		Fax		
		Email		
2.3	**Penanggung Jawab Bidang Pemberitaan**	Nama		
		Tempat/Tanggal Lahir		
		Kewarganegaraan		
		Pendidikan		
		Telepon	Kantor	HP
		Fax		
		Email		
2.4	**Penanggung Jawab Bidang Teknik**	Nama		
		Tempat/Tanggal Lahir		
		Kewarganegaraan		
		Pendidikan		
		Telepon	Kantor	HP
		Fax		
		Email		

3. Data Kepengurusan

PENDIDIKAN	JUMLAH PENGURUS

	Siaran/ Program		Pemberitaan		Teknik studio		Teknik Transmisi		Tata Usaha /Umum		Total	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
a. Pasca Sarjana												
b. Sarjana												
c. Diploma												
d. SLTA												
e. SLTP												
f. SD												
TOTAL												

Keterangan: 1) = Pegawai Tetap; 2) = Pegawai Tidak Tetap.

II. PROGRAM SIARAN

1	**Format siaran** *(pilih salah satu yang paling dominan))*	□ Umum	□ Berita	
		□ Musik	□ Pendidikan	
		□ Olah raga	□ Lainnya (sebutkan)	
2	**Persentase materi siaran lokal & asing**	a. Lokal	.....%	
		b. Asing	.....%	
		J U M L A H	100 %	
3	**Sumber materi acara siaran**	a. *inhouse production* (alat, SDM, dan biaya ditanggung sendiri)	.....%	
		b. akuisisi (membeli produk dari dalam maupun luar negeri)	.....%	
		c. kerjasama (program, *revenue sharing*, antar negara)	.....%	
		J U M L A H	100 %	
4	**Waktu Siaran Setiap Hari**	a. pada hari kerja	pukul.....s/d pukul.....	
		b. pada hari libur	pukul.....s/d pukul.....	
5	**Penggolongan dan Persentase Mata Acara Siaran**	a. berita	.....%	
		b. penerangan/informasi	.....%	
		c. pendidikan dan kebudayaan	.....%	
		d. agama	.....%	
		e. olah raga	.....%	
		f. hiburan dan musik	.....%	
		g. iklan	.....%	
		h. acara penunjang / layanan masyarakat	.....%	
		J U M L A H	100 %	
6	**Persentase siaran musik**	a. Indonesia populer	.....%	
		b. dangdut	.....%	
		c. barat	.....%	
		d. tradisionil / daerah	.....%	
		e. keroncong	.....%	
		f. musik lainnya (sebutkan)	.....%	
		J U M L A H	100 %	
7	**Khalayak sasaran komunitas** (gunakan data hasil *survey audience* terkini, apabila belum pernah dilakukan gunakan angka estimasi manajemen)	a. Kelompok usia (dalam tahun) □ Hasil *Survey* atau □ Estimasi manajemen	Dibawah 15	.....%
			15 s/d 19 tahun	.....%
			20 s/d 24 tahun	.....%
			25 s/d 29 tahun	.....%
			30 s/d 34 tahun	.....%
			35 s/d 39 tahun	.....%
			40 s/d 50 tahun	.....%

			Diatas 50 tahun	.....%
			J U M L A H	100 %
		b. Jenis kelamin □ Hasil *Survey* atau □ Estimasi manajemen	a. pria	.....%
			b. wanita	.....%
			J U M L A H	100 %
		c. Status ekonomi sosial (pengeluaran dalam rupiah perbulan) □ Hasil *Survey* atau □ Estimasi manajemen	> 3.000.000	.....%
			2.000.001 – 3.000.000	.....%
			1.000.001 – 2.000.000	.....%
			700.001 – 1.000.000	.....%
			500.001 – 700.000	.....%
			< 500.000	.....%
			J U M L A H	100 %
		d. Pendidikan terakhir □ Hasil *Survey* atau □ Estimasi manajemen	Tidak tamat SD	.....%
			Tamat SD	.....%
			Tamat SLTP	.....%
			Tamat SLTA	.....%
			Akademi	.....%
			Perguruan Tinggi	.....%
			JUMLAH	100 %
		e. Pekerjaan □ Hasil *Survey* atau □ Estimasi manajemen	PNS/TNI/Polri	.....%
			Pegawai Swasta	.....%
			Wiraswasta	.....%
			Pensiunan	.....%
			Pelajar	.....%
			Mahasiswa	.....%
			Ibu Rumah Tangga	.....%
			Lainnya	.....%
			Tidak Bekerja	.....%
			JUMLAH	100 %

III. DATA TEKNIK

(diisi sesuai dengan rencana yang akan digunakan)

1	**Studio Penyiaran *)**	a. jumlah studio produksi	..... buah	
		b. jumlah studio siaran	..... buah	
2	**Alamat Pemancar**	Jalan		
		Kelurahan/Desa		
		Kecamatan		
		Kab/Kota		Kode pos:
		Provinsi		
		nomor telepon		Fax
		tinggi lokasi	….. meter diatas permukaan laut	
		koordinat	….. °….. ′ ….. ″LU/LS ….. °….. ′ ….. ″BT	
3	**Sistem modulasi dan frekuensi** (pilih salah satu)	□ Amplitudo Modulasi (AM/MW)	.....KHz	
		□ Frekuensi Modulasi (FM)	.....MHz	
4	**Mulai beroperasi *)**	*(tanggal/bulan/tahun)*		
5	**Menara *)**	a. jenis *(pilih salah satu)*	□ *Self supporting tower*	

			□ *Guy wire*
			□ lainnya *(sebutkan)*
		b. tinggi	..... meter dari permukaan tanah
6	**Peralatan Pemancar**	a. merek	
		b. tipe	
		c. nomor seri *) (bagi yang sudah punya peralatan)	
		d. buatan: *(pilih salah satu) *)*	□ pabrikan *(sebutkan nama negaranya)*
			□ buatan sendiri
		e. tahun *)	
		f. daya pemancar maksimum *)	…….Watt
		g. daya pemancar terpasang *(running) *)*	…….Watt
7	**Antena**	a. merek	
		b. tipe	
		c. buatan *(pilih salah satu) *)*	□ pabrikan *(sebutkan nama negara)*
			□ buatan sendiri
		d. jenis *(pilih salah satu) *)*	□ *ring antenna*
			□ ¼ λ
			□ ½ λ
			□ lainnya *(sebutkan)*
		e. polarisasi *(pilih salah satu) *)*	□ horizontal
			□ vertikal
			□ sirkular
		f. jumlah *bay *)*	.....*bay*
		g. total *gain* *)	.....dB
		h. tinggi *)	.....meter dari permukaan tanah
8	**Feeder *)**	a. jenis (pilih sesuai yang digunakan, boleh lebih dari satu	□ *coaxial*
			□ *waveguide*
			□ lainnya *(sebutkan)*
		b. merek	
		c. tipe dan ukuran	
		d. panjang kabel	..... meter
		e. *loss* kabel per meter	..... dB
		f. total *loss feeder*	..... dB (kabel + connector)
9	**Sistem hubungan dari studio ke pemancar *)** *Studio to Transmitter Link* (STL) *(pilih sesuai yang digunakan, boleh lebih dari satu*):	□ Melalui kabel	
		□ Menggunakan radio *link* (*Micro Wave*/UHF)	
		□ Menggunakan satelit	

10	**Wilayah jangkauan siaran** *(sebutkan nama daerah kecamatan/ kabupaten yang dapat dijangkau)*	

**) butir 1, 4, 5, 6(c, d, e, f, g), 7(c, d, e, f, g, h), 8, dan 9 diisi apabila sudah memiliki perangkat*

V. DOKUMEN YANG DILAMPIRKAN:

Studi Kelayakan menyangkut aspek sebagai berikut : *(diuraikan)*

1). Aspek Pendirian
   a. Latar belakang,
   b. Maksud pendirian,
   c. Tujuan pendirian,
   d. Visi,
   e. Misi,
   f. Gambaran umum rencana kerja 5 (lima) tahun kedepan.

2). Aspek Kelembagaan

Dukungan/persetujuan tertulis terhadap keberadaan Lembaga Penyiaran Komunitas minimal 51 % atau 250 orang dari jumlah penduduk dewasa di daerah dalam jangkauan siarannya;
Melampirkan:
   a. Fotokopi berkas rekomendasi yang dimiliki. Berkas rekomendasi ini bisa berupa surat rekomendasi Camat/Kepala Desa/Lurah dan lain-lain;
   b. Fotokopi akta pendirian komunitas yang bersangkutan dan perubahan terakhir (jika ada perubahan);
   c. Fotocopi pengesahan akta pendirian dan perubahan terakhir (jika ada perubahan);
   d. Fotokopi KTP dari pendukung/pemberi persetujuan lembaga penyiaran komunitas sebagaimana tersebut di atas;
   e. Surat Pernyataan Keberadaan dan Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Komunitas; dan
   f. Fotokopi KTP Dewan Penyiaran Komunitas dan Pelaksana Penyiaran Komunitas.

3). Aspek Program Siaran
   a. Identifikasi komunitas di daerah Lembaga Penyiaran Komunitas berada
   b. Pola Acara Siaran
   c. Jadwal Program Siaran
   d. Materi Siaran

4). Aspek Teknis
   a. Usulan saluran frekuensi/kanal yang diinginkan
   b. Gambar tata ruang dan peta lokasi studio, gambar tata ruang dan peta lokasi stasiun pemancar
   c. Daftar inventaris sarana dan prasarana yang akan digunakan, termasuk peralatan produksi dan transmisi, jumlah dan jenisnya serta perhitungan biaya investasinya
   d. Spesifikasi teknik dan sistem peralatan yang akan digunakan beserta diagram blok sistem konfigurasinya
   e. Peta wilayah jangkauan dan peta wilayah layanan siaran

5). Aspek Keuangan

Kondisi keuangan (pendapatan dan pengeluaran) yang menggambarkan perencanaan keuangan 1 (satu) tahun.

6). Aspek Manajemen
   a. Penjelasan struktur organisasi dan alokasi pekerjaan
   b. Penjelasan Sumber Daya Manusia (SDM), keahlian dan perekrutannya
   c. Langkah manajemen, analisis dan program tindak lanjut kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

7). Aspek pendukung lainnya (jika ada)

melampirkan (fotokopi):
   a) Surat Izin Tempat Usaha (SITU)
   b) Surat Izin Gangguan (HO)
   c) Surat Izin Mendirikan Bangunan Kantor (IMB)
   d) Surat Izin Mendirikan Bangunan Menara (IMB Tower)

VI. **SURAT PERNYATAAN KEBERADAAN DAN PENYELENGGARAAN LEMBAGA PENYIARAN KOMUNITAS**

VII. **SURAT PERNYATAAN MEMATUHI PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN DAN STANDAR PROGRAM SIARAN (P3 DAN SPS) DALAM PENYELENGGARAAN PENYIARAN**

VIII. **SURAT PERNYATAAN**

Kop Surat Lembaga Penyiaran

SURAT PERNYATAAN

Nomor : *(nomor surat)*

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : .....*(tuliskan sesuai KTP)*
Jabatan : .....*(tuliskan sesuai akta)*
Alamat : .....(*tuliskan alamat lembaga penyiaran*)

bertindak untuk dan atas nama .....,dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam proses memperoleh Izin Penyelenggaraan Penyiaran bagi .....sebagai Lembaga Penyiaran Komunitas jasa penyiaran radio, dengan ini menyatakan bahwa:

1. Keberadaan organisasi
   a. tidak mewakili organisasi atau lembaga asing serta bukan komunitas internasional;
   b. tidak terkait dengan organisasi terlarang; dan
   c. tidak untuk kepentingan propaganda bagi kelompok atau golongan tertentu.

2. Dalam penyelenggaran Lembaga Penyiaran Komunitas
   a. tidak untuk mencari laba atau keuntungan atau tidak merupakan bagian perusahaan yangmencari keuntungan semata;
   b. untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa;
   c. tidak melakukan siaran iklan dan/atau siaran komersial lainnya, kecuali iklan layanan masyarakat.

3. Biaya Pendirian dan biaya oprasional diperoleh dari kontribusi komunitas dan bukan dari pihak asing/negara lain.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dalam keadaan sehat dan tanpa tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

....., …….....
Yang membuat pernyataan

- *Tanda tangan*
- *Stempel/cap lembaga penyiaran*
- *Bermaterai cukup*

---------- *(nama)*
---------- *(jabatan)*

SURAT PERNYATAAN

Nomor : *(nomor surat)*

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : .....*(tuliskan sesuai KTP)*
Jabatan : .....*(tuliskan sesuai akta)*
Alamat : .....(*tuliskan alamat lembaga penyiaran*)

bertindak untuk dan atas nama .....,dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam proses memperoleh Izin Penyelenggaraan Penyiaran bagi .....sebagai Lembaga Penyiaran Komunitas Jasa Penyiaran Radio, dengan ini menyatakan:

5. Sanggup untuk mematuhi Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) dalam penyelenggaraan penyiaran .....
6. Bersedia menerima segala konsekuensi hukum apabila dalam penyelenggaraan penyiaran tersebut melanggar ketentuan dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dalam keadaan sehat dan tanpa tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

....., …….....

Yang membuat pernyataan

- *Tanda tangan*
- *Stempel/cap lembaga penyiaran*
- *Bermaterai cukup*

---------- *(nama)*
---------- *(jabatan)*

---oOo---

SURAT PERNYATAAN
Nomor : *(nomor surat)*

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami :

Nama : .....
Jabatan : .....

bertindak atas nama dan untuk ....., berdomisili di ....., dan dengan ini memiliki kewenangan sebagaimana ditentukan oleh Anggaran Dasar Badan Hukum LPK tersebut.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Semua data yang tercantum/yang dibuat untuk perizinan ini benar dan sesuai dengan data yang sebenarnya.
2. Setuju dan sanggup untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan dalam perizinan penyelenggaraan penyiaran.
3. Selama proses permohonan perizinan berlangsung sampai diperolehnya Izin Penyelenggaraan Penyiaran tidak melakukan perubahan terhadap akta pendirian badan hukum beserta perubahannya dan/atau Anggaran Dasar Badan Hukum LPK serta susunan dan nama pengurus penyelenggara penyiaran, yang telah diajukan kepada Menteri dan KPI Pusat.
4. Apabila kami melanggar hal-hal yang telah kami nyatakan dalam Surat Pernyataan ini, kami bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

....., ……..

Yang membuat pernyataan

- *Tanda tangan*
- *Stempel/cap lembaga penyiaran*
- *Bermaterai cukup*

---------- *(nama)*
---------- *(jabatan)*

---oOo---

**) diadopsi dari Masduki, Radio Komunitas : Belajar dari Lapangan, diterbitkan oleh Bank Dunia, Jakarta, 2007, dan Radio Komunitas Pandawa Sidoarjo diperkaya dengan kajian Surokim dan Tatag (2011) , Desain Program Isi Siaran Rakom Kepulauan Timur Madura

PERSIAPAN PENDIRIAN
dan
STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE (SOP)
RADIO KOMUNITAS (RAKOM)
WARGA KEPULAUAN TIMUR MADURA

I. ASPEK PENDIRIAN

A. LATAR BELAKANG

Hingga saat ini terdapat 126 pulau yang masuk wilayah administratif Kab. Sumenep, sementara Kepulauan Kangean sendiri tersebar 60 pulau yang sebagian besar memang belum berpenghuni. Kondisi kepulauan tersebut sebagian besar belum tersentuh pembangunan, terkesan telantar tak berguna. Padahal, jika mau digarap secara serius, pulau-pulau tersebut bisa menjadi wisata kepulauan yang menarik. Selama ini, gugusan Kepulauan Timur Madura hanya dilirik investor karena potensi migas, sementara pengembangan potensi yang lain seperti *ecotourism*, perikanan, budidaya laut, budaya, dan sumber daya manusia masih minim.

Tantangan paling serius di kepulauan timur adalah persoalan akses transportasi dan komunikasi. Minimnya sarana transportasi dan komunikasi membuat penduduk warga kepulauan menjadi terasing dan terisolasi. Persoalan ini penting untuk mendapat perhatian agar warga kepulauan tetap merasa menjadi bagian dari warga Jawa Timur. Apalagi secara kultural warga kepulauan lebih dekat dengan daerah/suku asal, yakni berasal dari bajo, bugis, dan mandar (Sulawesi, pen). Tidak heran jika warga kepulauan mengaku tidak lagi merasa punya ikatan dengan budaya Madura dan Jawa Timur. Mereka lebih sering berkomunikasi dengan masyarakat Bali dan Sulawesi.

Moda transportasi laut cepat antarpulau seperti kapal bahari ekspress harus dikembangkan. Jika saat ini hanya ada satu kapal cepat yang melayani Kalianget – Kangean dalam seminggu sekali maka ke depan jumlah kapal laut cepat ini harus ditambah dan juga frekuensi perjalanannya agar mobilitas penduduk dan perekonomian antarpulau dapat berkembang. Ke depan pulau-pulau kecil milik Jawa Timur ini tidak boleh ditelantarkan. Warga kepulauan juga tidak boleh dilupakan dalam pembangunan Jawa Timur. Pembangunan wilayah dan masyarakat kepulauan adalah bagian tak terpisahkan dari pembangunan daratan Jawa Timur.

Guna membuka akses informasi, komunikasi antarwarga, dan memecah keterasingan antarpulau, masyarakat kepulauan timur madura dapat mendirikan radio komunitas (rakom) sebagai media komunikasi bagi warga Kepulauan Timur Madura. Media lokal ini sangat strategis untuk pembangunan wilayah dan warga kepulauan. Bahkan, rakom sangat bermanfaat bagi wilayah yang rentan bencana dan konflik. Media radio lokal bisa bermanfaat untuk menjadi media informasi, edukasi, evakuasi bencana, dan rekonsiliasi konflik.

Rakom Bagi Warga Kepulauan

Selama ini warga kepulauan banyak mendengarkan siaran radio dari Makasar dan Bali. Bahkan ada guyonan di antara warga kepulauan bahwa seseorang belum diakui pernah ke Bali atau Makasar jika belum mengirimkan salam lewat radio. Tidak heran, jika warga kepulauan yang pergi ke Bali dan Makasar akan mengunjungi radio dan mengisi kartu ucapan di radio terlebih dahulu, sekadar untuk menunjukkan kepada warga bahwa ia telah datang dan pernah pergi ke tempat tersebut.

Sebagai daerah dengan latar etnis yang berbeda, rakom dapat menjadi alternatif solusi untuk mencairkan kebekuan komunikasi warga. Bahkan, bisa menjadi ajang akulturasi

di antara budaya asal. Konsep siaran bersama bisa dikembangkan seperti di Jepang, misalnya siaran pagi oleh etnis Bajo, siang oleh etnis Bugis, Mandar, dan malam oleh etnis Madura. Model ini bisa menjadi ajang kontruksi bagi budaya baru di kepulauan.

Rakom juga bisa membuka peluang dialog dan partisipasi warga. Forum warga untuk membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan komunitasnya dapat dikembangkan melalui radio. Dengan demikian mereka akan dapat membangun kesadaran dan kemampuan bermedia yang selanjutnya dengan kemampuan itu diharapkan dapat menanggani berbagai masalah lokal.

Melalui rakom, warga dapat berbagi informasi dan memberi pendapat terkait dengan berbagai kebijakan pemerintah dan program masyarakat. Akhirnya, rakom dapat menjadi ruang publik yang sehat, menjadi media hiburan warga kepulauan yang selama ini tidak terjangkau siaran radio karena area *blankspot*.

.

B. MAKSUD PENDIRIAN

Kebutuhan manusia Menurut Abraham Maslow memiliki lima tingkatan atau disebut juga hirarki dari yang paling penting hingga yang tidak penting dan dari yang mudah hingga yang sulit untuk dicapai atau didapat. Motivasi manusia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi. Lima (5) kebutuhan dasar Maslow - disusun berdasarkan kebutuhan yang paling penting hingga yang tidak terlalu krusial meliputi 1. Kebutuhan Fisiologis, 2. Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan, 3. Kebutuhan Sosial, 4. Kebutuhan Penghargaan dan 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri. Dari kebutuhan tersebut hampir semua bisa dibantu melalui media, lebih-lebih kebutuhan sosial, penghargaan, da aktualisasi diri.

Secara garis besar Rakom Kepulauan akan berusaha memenuhi kebutuhan dasar informasi masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai masyarakat lokal. Rakom Kepulauan tidak menempatkan audiens sebagai konsumen informasi pasif, tapi sebagai konsumen aktif yang bisa memberi respons dan mengembangkan informasi yang diterima.

Dalam praktiknya sehari-hari informasi yang disampaikan (*meski dikemas dalam bentuk entertaiment*) oleh Rakom Kepulauan adalah informasi yang diperlukan oleh masyarakat setempat. Warga yang ada dalam tubuh perkumpulan Rakom Kepulauan diantaranya, Kelompok nelayan, petani, pedagang, dan ibu rumah tangga, remaja, dan anak-anak. Sebagai *entry point* pendirian Rakom Kepulauan adalah adanya hiburan dan program pendidikan dan pengembangan masyarakat kepulauan.

C. TUJUAN PENDIRIAN

1. Memberi akses kepada warga kepulauan untuk mengembagkan diri dalam menggunakan dan mengembangkan media penyiaran lokal.
2. Membuka kesempatan bagi masyarakat lokal untuk menyalurkan diri berbagai kemampuan dalam bidang sosial, kultural, politik dan spiritual.
3. Menciptakan masyarakat lokal agar dapat membuka akses informasi, mengelola, dan mentransformasikan kepada masyarakat agar dapat mandiri dalam mengendalikan diri dalam sumberdaya lokal.
4. Menjadi katalisator pembangunan sosial, politik, moral, budaya, dan agama agar dapat menjaga keseimbangan antar anggota masyarakat.
5. Memelihara budaya, pendidikan dan informasi yang menggambarkan identitas sebagai warga kepulauan.
6. Menampung aspirasi masyarakat yang berkualitas, bermartabat mampu menyerap dan merefleksikan aspirasi masyarakat yang beraneka ragam, untuk menciptakan daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari nilai budaya asing.
7. Menciptakan dan membentuk jaringan informasi dan silaturohim sehingga terwujud hubungan kemasyarakatan yang harmonis, dinamis, kolusif dan kondusif.

D. VISI

Menjadi radio komunitas warga kepulauan yang dimiliki dan dibanggakan oleh warga kepulauan, menjadi sarana informasi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat serta menjadi media ukhuwah antarwarga kepulauan.

E. MISI

1. Membuat dan mengembangkan siaran yang berkualitas dan digemari masyarakat yang mengandung hiburan, informasi, dan pendidikan bagi warga kepulauan
2. Menjadi media dakwah dan meningkatkan kualitas kehidupan kehidupan keagamaan dan budaya lokal
3. Menghadirkan informasi yang mendidik (edukatif) dan memberikan jalan keluar atau penyelesaian atas persoalan yang terjadi dalam masyarakat.
4. Mengembangkan program yang meliputi semua kalangan masyarakat kepulauan dan mendorong kreativitas dan inovasi warga dalam memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Memberikan pencerahan dan pembelajaran kepada masyarakat.
6. Memelihara budaya dan kearifan-kearifan lokal yang menjadi identitas dan semangat dalam menjalankan setiap aktifitas kehidupan masyarakat.

F. **GAMBARAN UMUM RENCANA KERJA**

Radio Komunitas Kepulauan sebagai bentuk lembaga penyiaran komunitas menjalankan program yang terintegrasi dan berkesinambungan. Untuk memudahkan pelaksanaannya rencana kerja dibagi dalam tiga tahapan perencanaan dan pencapaian. Pencapaian tersebut adalah :

1. Rencana kerja bulanan
2. Rencana kerja persemester
3. Rencana kerja pertahun

Rencana Kerja Bulanan

Rencana kerja bulanan adalah rencana kerja yang akan dilaksanakan dan dievaluasi perbulan yang dilakukan oleh pengelola rakom. Bentuk-bentuk rencana kerja yang dievaluasi tiap bulan adalah :

1. Program siaran

Setiap penyiar menjadwalkan kemasan program yang akan disuguhkan kepada pendengar dalam kurun waktu satu bulan, sesuai dengan hari dan jam siaran yang sudah ditentukan bersifat *entertainment* dan dialog dengan narasumber yang akan diundang.

2. Tema siaran

Menetapkan tema siaran beserta jadwalnya sekaligus dalam satu bulan yang harus disetujui oleh penanggung jawab siaran.

3. Respon audiens

Setiap akhir bulan segera bersama-sama pengelola siaran mengadakan penilaian terhadap respon pendengar terhadap program yang sudah disampaikan selama satu bulan.

Rencana Kerja Persemester

Rencana kerja ini akan dievaluasi setiap enam bulan sekali dalam program kerjalima tahunan, yang akan dilaksanakan oleh pengelola radio atau pelaksana siar. Adapun program kerja tersebut adalah :

- Peningkatan SDM pengelola radio dari jaringan managemen sampai penyiar

- Pengelola siaran mengajukan anggaran dana kepada perkumpulan dan penjadwalan untuk pelatihan dan atau studi banding para pengelola siaran.
- Kerja sama dengan lembaga lain
- Sebagai penguat kelembagaan dan peningkatan kwalitas materi siar pengelola siar menentukan dan mengajak lembaga lain untuk bersinergi.
- Program kerja *off air* (pembinaan fans radio)
- Untuk mendekatkan antara radio dan pendengarnya diadakan *event* khusus yang bermanfaat untuk kepentingan audiens sebagai tujuan utama sekaligus merekatkan persaudaraan.
- Kegiatan yang bersifat hiburan dan religious

Selain itu, untuk mewarnai peringatan hari besar nasional, rakom juga turut membuat acar terkait dengan gebyar kegiatan peringatan hari besar nasional atau hari besar islam.

Rencana Kerja Pertahun

Rencana kerja ini akan dijalankan setiap awal tahun dan akan dievaluasi setelah akhir tahun pelaksanaan program kerja dilakukan oleh pengelola radio. Program tersebut adalah :

- Pembuatan anggaran belanja dan pendapatan operasional Radio

Menentukan dan menyusun anggaran belanja serta menetapkan sumber pendapatan untuk operasional radio. Pendapatan berasal dari iuran fans dan paguyuban serta sumbangan pihak lain yang tidak mengikat.

- Menetapkan peraturan

Menetapkan peraturan baru bagi perkumpulan, pengelola radio serta fans.

- Peningkatan kualitas perangkat siar

Meningkatkan kualitas materi siaran dan menganggarkan pembelian peralatan sesuai kebutuhan.

- Kesejahteraan pengelola radio

Menentukan honorarium sesuai kebutuhan.

- Evaluasi pengurus dan atau pergantian dan pengangkatan pengurus baru

Melakukan pengantian pengurus dan pengangkatan setiap 3 tahun sekali sesuai dengan ad/art.

- Evaluasi pelaksanaan visi dan misi radio

Mengevaluasi pelaksanaan siaran selama satu tahun bahwa Rakom Kepulauan adalah radio komunitas yang non profit.

Agar rakom dapat berkembang baik dan berkesinambungan, maka manajemen rakom harus memberi fokus perhatian secara berimbang dan terpadu bidang isi siaran, usaha, dan teknis penyiaran.

Rencana Kerja Rakom Kepulauan

Jangka 5 Tahun

Tahun Ke I

Persiapan pelaksanaan dan peletakan dasar program rencana kerja adalah suatu program yang terintegrasi dan kesinambungan yang menjadi pelaku sekaligus sasarannya adalah pendengar yang juga anggota perkumpulan Rakom

RK Bulanan

- Perencanaan acara, pembentukan karakter, evaluasi dan eksperimen acara
- Inventarisasi kekayaan rakom dan organisasi

RK Semester I

- Penyusunan APB Rakom dan organisasi
- Penggalangan pendengar sesuai segmentasi yang akan dibidik

RK Semester II

- Identifikasi dan klasifikasi pendengar
- Penguatan mentalitas dan membentuk identitas kultural melalui program-program siaran

Tahun Ke II
Pembentukan organisasi

RK Bulanan

- Menentukan acara unggulan
- Variasi acara pengutan identitas
- Evaluasi acara dan pemandu siar

RK Semester I

- Penyusunan APBD Rakom dan organisasi
- Pengorganisasian pendengar dan menentukan program binaan
- Evaluasi segmentasi
- Peningkatan SDM dan kerjasama dengan pihak lain
- Belanja perangkat siar

RK Semester II

- Program pelatihan Rakom dan organisasi
- Evaluasi tahap I dan penyempurnaan program
- Mendirikan usaha bersama

Tahun Ke III
Penguatan

RK Bulanan

- Menentukan acara unggulan
- Variasi acara pembentukan mentalitas
- Evaluasi acara dan pemandu siar

RK Semester I

- Skoring program binaan dan menentukan program percontohan
- Penyusunan APB Rakom dan organisasi
- Evaluasi tahap II dan penyempurnaan program

RK Semester II

- Program yang berhasil menjadi bapak angkat
- Memetakan potensi Rakom dan organisasi
- Pelatihan manajemen Rakom dan organisasi

Tahun Ke IV
Pencapaian dan persiapan kemandirian

RK Bulanan

- Menentukan acara unggulan
- Variasi acara dan konsistensi
- Evaluasi acara dan pemandu siar

RK Semester I

- Merumuskan kemandirian Rakom
- Kerja sama dengan pihak lain dalam bidang Iklan layanan masyarakat
- Penyusunan APB Rakom dan organisasi
- Belanja perangkat

RK Semester II

- Penguatan karakter Rakom
- Evaluasi menyeluruh : kualitas perangkat siar, materi, SDM, program binaan dan organisasi

Tahun Ke V
Kemandirian

RK Bulanan

- Menentukan acara unggulan
- Variasi acara
- Konsistensi terhadap visi dan misi
- Evaluasi acara dan pemandu siar

RK Semester I

- Penyusunan APBD Rakom dan organisasi
- Merumuskan kemandirian seluruh program binaan
- Belanja alat

RK Semester II

- Evaluasi dan penyempurnaan program
- Inventarisasi permasalahan dan keberhasilan program

II. ASPEK BADAN USAHA

Pada hakikatnya, Rakom kepulauan didirikan dari, oleh, dan untuk warga kepulauan. Dalam mendirkan rakom terlebih dulu didasarkan pada beberapa aspek, baik aspek lingkungan, komunitas, sumberdaya alam, pendanaan dan jaringan. Dari beberapa survey dan peninjauan tersebut warga masyarakat melalui para pengurus rakom mengadakan pendekatan dengan beberapa elemen sehingga mendapat simpati dari masyarakat. Hal ini dilakukan agar rakom sesuai dengan harapan masyarakat untuk menjadi media pemersatu dan media untuk menjalin ukhuwah antarmasyarakat kepulauan, dan beberapa segmen komunitas. Sebagai bentuk dukungan, pada tahab awal akan dikumpulkan tanda tangan dan KTP dari warga minimal 300 orang.

Dalam kelanjutan proses pendirian radio ini kami mengevaluasi dan merekrut beberapa tenaga kerja untuk duduk di pengurusan dengan acara menempel pengumuman di tempat keramaian, pondok, warung dan balai desa. Dalam evaluasi nanti yang dibutuhkan adalah tenaga yang memang betul sesuai dengan keahliannya, tingkat pengalaman di bidangnya serta minat dan tanggung jawab yang dimiliki. Dari hasil evaluasi dan perekrutan yang kami peroleh, kami memperoleh 15 orang yang bekerja di radio.

Tentang kemitraan dengan badan lain (media cetak atau media elektronik), rakom akan melakukan pendekatan dan kerja sama. Pada tahun pertama, dalam rangka pengembangan dari rakom akan melakukan pendekatan dengan lembaga pendidikan, lembaga agama, ormas, lembaga sosial, serta pengusaha mengingat rakom ini merupakan komunitas geografis (nelayan, petani, pedagang, ibu-ibu, dan remaja). Pendekatan ini kami lakukan dengan harapan bisa meningkatkan mutu siaran dan media reach jumlah pendengar. Rakom akan memberikan informasi dan mensejahterakan komunitasnya. Dalam

meningkatkan konten dan kualitas acara, akan dilakukan pendekatan dengan lembaga pendidikan, lembaga agama, ormas, dan lembaga pemerintahan.

Adapun kerjasama dengan lembaga-lembaga tersebut bersifat kemitraan tidak meningkat. Setiap lembaga atau pribadi yang menjadi mitra kami mempunyai jadwal siaran tertentu baik sebagai nara sumber maupun lembaga tersebut mengisi acara tersebut.

Jika dilihat dari kepemilihan perusahaan berdasarkan perundang-undangan penyiaran No. 32/2002 bentuk badan yang menaungi lembaga penyiaran komunitas adalah perhimpunan atau perkumpulan maka dalam kepemilikan perusahaan adalah berstatus milik bersama yang diatur berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dari perhimpunan dan perkumpulan tersebut.

Sumber biaya radio komunitas

Radio komunitas memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat, sesuai yang tercantum dalam undang-undang penyiaran No. 32 tahun 2002.

Untuk permodalan dari pada perkumpulan dan perhimpunan dan pemberdayaan komunitas berasal dari iuran anggota, sumbangan, dan donasi dari berbagai pihak. Permodalan tersebut didapat dari pada pengumpulan dana dari para pendiri, donatur, dan sumbangan lain yang tidak mengikat. Sebagai tahap awal diusahakan dana sebesar 20 juta untuk biaya operasional. Dana perangkat akan ditawarkan kepada organisasi migas untuk memeroleh dana CSR dalam mendukung pembelian perangkat siar.

Modal awal akan dikelola bersama yang dihitung berdasarkan pembiayaan *maitanance* dan pengembangan. Selanjutnya sumber pendanaan akan terus diperluas dari waktu ke waktu sehingga partisipasi masyarakat, pemerintah, dan lembaga swasta akan terus bertambah. Rakom juga akan mengembangkan usaha lain untuk dapat menukung pembiayaan radio.

III. ASPEK PROGRAM

a. Segmentasi target pendengar

Acara siar yang disajikan harus sesuai dengan lingkup komunitas sehingga selain ada keagamaan, budaya, juga pendidikan dan pengembangan sosial ekonomi warga dengan diselingi hiburan dan dialog. Dalam tahun pertama target pendengar kami adalah para remaja dan orang tua, dan masyarakat sekitarnya.

Rata-rata audience per periode waktu
Rakom akan meraih pendengar rata-rata 1000 pendengar dalam seminggu dan rata-rata 200 pendengar dalam sehari.

Frekuensi interaktifitas audience
40% (80 pendengar aktif) melalui 40% melalui sms, 30% melalui kartu interaktif dan yang datang langsung ke studio,

Komposisi audience berdasarkan status

- Audience adalah 60% berumur di atas 20 tahun. Audience dengan jenjang pendidikan SD hingga SMA
- Sebagai stasiun siaran radio dengan segmentasi audience yang luas (multisegmen) sudah dipastikan kami memiliki pangsa pasar yang beragam pula, sehingga lebih fleksibel dan lebih membuka peluang kepada semua kelangsungan dari pada rakom.
- Audience yang beragam tersebut mulai dari yang berprofesi sebagai nelayan, petani, ibu rumah tangga, pelajar, pedagang, santri dan pelajar, sampai para ulama dan santri.

b. Proyeksi pertumbuhan pendengar dalam waktu 5 tahun kedepan

Radio sebagai media komunikasi warga diharapkan akan dimiliki seluruh warga kepulauan. Radio ini kedepannya dapat melibatkan masyarakat luas dan masyarakat akan lebih tahu betapa pentingnya media komunitas sehingga bisa membuka pemikiran pendengar dan berdampak pada peningkatan peran serta pendengar 5 tahun kedepan .

Pada tahun awal beroperasi dalam 1 hari rata-rata estimasi pendengar 200 s/d 300 pendengar sehingga rata-rata dalam 1 bulan 250 pendengar.

Pada tahun kedua dengan peningkatan program siar dan mutu penyiaran serta pengoptimalan para remaja dan anggota komunitas dalam 1 hari rata-rata estimasi pendengar 400 s/d 600 pendengar sehingga rata-rata dalam 1 bulan 500 pendengar.

Pada tahun ketiga dengan peningkatan program siar dan mutu penyiaran serta pengoptimalan peranan orang tua dan anggota komunitas dan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang mempunyai visi misi sama dengan perkumpulan dalam 1 hari rata-rata estimasi pendengar 700 s/d 900 pendengar sehingga rata-rata dalam 1 bulan 800 pendengar, dengan rata-rata sms 500/hari dan 70 kartu atensi.

Pada tahun I dengan peningkatan program siar dan mutu penyiaran serta pengoptimalan peranan guru dan anggota komunitas dan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang mempunyai visi misi sama dengan perkumpulan dalam 1 hari rata-rata estimasi pendengar 900 s/d 1050 pendengar sehingga rata-rata dalam 1 bulan 1000 pendengar, dengan rata-rata sms 550/hari dan 90 kartu atensi dan terutama pada program siar dialog agama dan interaktif.

FORMAT SIAR

Komposisi siaran :

- Siaran Agama 20%
- Siaran Budaya 20%
- Siaran Pendidikan 15%
- Siaran Usaha 15%
- Informasi 10%
- Iklan layanan masyarakat 5%
- Musik 15%

Karakter music :

- Lokal/Tradisional 10%
- Pop Indo lama 10%
- Pop Indo terbaru 15%
- Manca Negara 5 %
- Campursari 10%
- Dangdut 25%
- Islami 25%

c. Format siaran radio kepulauan

PROGRAM ACARA

HARIAN		
Jam Siar	**Nama Program**	**Sasaran**
06.00 – 07.00	Qoriah dan Mutiara hikmah (tausiah ustad)	Seluruh kalangan
07.00 - 08.00	Informasi Pagi dan Lagu-lagu Populer	Seluruh Kalangan
08.00 - 09.00	Jendela keluarga (tembang kenangan dan berita lokal)	Dewasa, lagu Indonesia kenangan tahun 60-80an, sebagai penyemangat pagi hari, khusus berita teraktual dan fresh serta seputar kepulauan
10.00-11.00	Halo guyub rukun	Dewasa, lagu Indonesia dan manca negara, sebagai penyemangat aktivitas kerja
11.00-12.00	Dangdut Pesisir	Umum, dengan sajian lagu-lagu dangdut baru dan hits, info ringan/ gaya hidup sehat
12.00-13.00	Usaha Anda	Umum, dengan sajian usaha ekonomi
13.00-14.00	Musik Lokal	Umum, sajian musik
14.00-16.00	Salam Antar-Kampung dan Dangdut Siang	Salam udara antarwarga, lagu Indonesia dan dangdut koplo, sebagai penyemangat siang hingga sore hari.
16.00-17.30	Dialog Interaktif dan Info Populer	Umum, dengan tema-tema menyesuaikan kebutuhan
17.30-18.00	Suasana padang pasir	Muda dan dewasa, baik perempuandan laki-laki dengan sajian music padang pasir, nasid, kosidah
18.00-20.00	Mengaji Bersama	Umum, kajian dan dialog agama
20.00-21.00	Musik populer dan kreativitas anak muda kepulauan	Muda dan dewasa, baik perempuan dan laki-laki dengan sajian music pop terbaru dan informasi seputar komunitas kepulauan
21.00	Tausiah Malam (penyejuk iman)	Tausiah Umum, lagu islam

MINGGUAN		
Jam siar	**Nama program**	**Sasaran**
Minggu, 07.00-09.00	Dunia anak-anak	Anak-anak dan ibu dengan sajian menyanyi, mendongeng live TK atau RA
Minggu, 08.00-10.00	Tamasya (tembang manis malaysia)	Umum, lagu-lagu Malaysia yang hits untuk semua masyarakat
Rabu, 20.00-21.00	Dari Pesantren	Pengajian dari Pesantren

Kamis, 20.00-21.00	Konsultasi agama	Umum, untuk semua masyarakat
Jum'at, 20.00-21.00	Kajian Agama, Mukhadoroh, dan Dkawah Islam	Umum, mengenai kajian agama
Minggu, 20.00-22.00	Pentas soneta Rhoma Irama	Umum, khusus album sonata untuk semua masyarakat

Semua format siaran didalamnya ada isi informasi dan dialog sesuai dengan komunitas dan isu yang berlangsung

D. Sumber Meteri Acara Siaran

Radio ini membawakan siaran mengambil materi dari beberapa referensi baik dari Koran, informasi komunitas, pondok pesantren, media lainnya yang bisa di gunakan sebagai bahan siar yang bisa dibutuhkan oleh komunitasnya. Sebagai media siar untuk dakwah, sebagai sasaran adalah all segmen (kalangan bawah, menengah dan atas) serta masyarakat kepulauan terfokus pada pengajian kitab-kitab dan dialog interaktif (mengenai agama, hukum, kesehatan, pendidikan agama dan umum serta kajian-kajian dll) serta hiburan dan informasi-informasi yang bersumber dari beberapa sumber (radio,tv, Koran, majalah atau hasil tim lapangan).

E. Daya Saing (keunggulan dan perbedaan terhadap pesaing).

Rakom ini terletak di Sapeken dengan mengoptimalkan peran serta anggota komunitas dan berusaha membuat program siar yang bermutu sesuai dengan komunitasnya sebagai satu-satunya radio milk warga kepuluaan.

Rakom ini didirikan di bawah payung lembaga penyiaran dan pemberdayaan komunitas kepulauan yang bertujuan menyiarkan dinamika masyarakat sekaligus menghibur dalam koridor kecerdasan dan keagamaan dengan penuh kepedulian. Motto yang diusung *"loacality, care, religious".* Di tengah gencarnya informasi yang disajikan oleh berbagai pengelola jasa informasi elektronik kepada khalayak yang cenderung bebas, maka rakom hadir memberikan alternatif informasi dan hiburan dengan nuansa keagamaan. Ketika kehidupan semakin mengarah pada globalisasi yang tak terbantahkan, rakom tidak tinggal diam hanya menonton dinamika yang berjalan. Di sinilah rakom memposisikan diri sebagai media alternatif bagi masyarakat kepulauan timur Madura.

Rakom Kepulauan hadir dengan *brand image* : gaul tapi syar'i menyodorkan informasi baru dari format acara. Berbicara dengan 'bahasa' dan gaya yang khas, tanpa mengesampingkan penyajian berita yang relevan dan obyektif serta memberikan nuansa berbeda yang pernah di dengar masyarakat Hiburan-hiburan yang semata duniawi ternyata tidak memberikan kepuasan bathin masyarakat. Maka ketika masyarakat merasa kurang, rakom hadir untuk memberikan kesempurnaan atas keinginan mereka dengan slogan utama demi mencerdaskan masyarakat dengan sentuhan ukhrowi.

IV. ASPEK TEKNIK

a. Usulan Saluran / Kanal Freq Radio Kepulauan Timur Madura Fm
   Radio komunitas sebagai media siar komunitas sesuai dengan peraturan pemerintah di chanal 107.70 MHz, 107.80 MHz dan 107.90 MHz, agar lebih mudah dicari rakom akan memakai chanal frekuensi 107.70 MHz.
b. Gambar tata ruang dan peta lokasi studio
c. Gambar tata ruang dan peta lokasi peta stasiun
d. Daftar inventaris sarana dan prasarana yang akan digunakan, termasuk peralatan studio dan pemancar, jumlah dan jenis studio serta perhitungan biaya investasinya.

Daftar inventaris sarana dan prasarana studio

No	Jenis Inventaris	Jumlah
1	Digital reciever parabola	1 set
2	Tape simba sharp	1 set
3	HP	1 set
4	Lemari	1 set
5	Pesawat ht icom 2100	1 buah
6	Radio control	3 buah
7	Kursi siaran	3 buah
8	Meja kantor	1 set
9	Meja siaran	1 set
10	Meja tamu	1 buah
11	Karpet	3 lembar
12	Lemari Baca	

Daftar inventaris peralatan produksi

No	Jenis Inventaris	Jumlah
1	1 komputer p 4	2 set
2	Mixer berenger	2 set
3	Micropon beringer	2 buah
4	Micropon audac	3 buah
5	Head phone beringer	4 buah
6	Audio procecor beringer	2 buah
7	Vcd player	1 buah
8	Cd blank 200 biji	

Daftar inventaris peralatan tranmisi

Rakom kepulauan dalam penggalian dana dari beberapa elemen (pendiri, alumni, pengusaha, dan pendukung komunitas) terkumpul Rp. 50.000.000,-

e. Spesifikasi teknik dan system peralatan yang akan digunakan beserta diagram blok sistem konfigurasinya

Prasarana :

1. Tempat Studio siaran ;
   - Tanah seluas 66 M2 : Rp 5.000.000,-
   - Bangunan ukuran 5.5 M x 8 : " 4.000.000,-
2. Kipas angin : 2 buah ; " 300.000,-
   Merek : 'MASPION' 24 inchi
3. Meja : 3 buah : " 1.200.000,-
4. Kursi : 6 buah : " 300.000,-
5. Radio receiver deck : 1 unit : " 500.000,-
   Merek : KENWOOD
6. Komputer : 1 unit : " 1.500.000,-
   Laptop ACER Amd Pentium 4, HD 80 Giga, memori 1 GB
7. Lemari rak : 2 buah : " 500.000,-

Sasaran siaran :

1. Microphone : 3 unit ; " 100.000,-
   Merek : TOA
2. Power echo : 2 unit : " 300.000,-

3. Mixer	: 2 unit	: “	1.000.000,-
4. Equalizer	: 1 unit	: “	350.000,-
5. Power amplifier	: 1 unit	: “	300.000,-
6. Komputer	: 1 unit	: “	1.500.000,-
Intel pentium 4 CPU 1.50GHz,HD 80 Giga, Memori 512 MB Monitor 17 inchi, CDROM/R			
7. Pemancar	: 2 unit	: “	5.000.000,-
Rakitan IC 1946, IC 2630, Power output 40 watt, FM streo PLL, trafo Ps 25 Ampere			
8. Atena	: 1 unit	: “	500.000,-
Rakitan Groundplain ALKAN 1x			
9. Kabel antena	: 24 meter	: “	2.500.000,-
HAESSLER			
10. Tower segitiga d 25 cm	: 15 meter	: “	1.500.000,-
Biaya operasional siaran perdana sebesar		: “	300.000,-
Total		: “	28.850.000,-

E. Spesikifikasi Teknis

- Sistem modulasi : Frekuensi Modulasi (FM) Stereo, integrated circuit
- Tower : 18 meter (segitiga d 25 cm, 3 spender)
- Pemancar : Daya Max 60 watt
- Antenna : Ground plain, 4 bay
- Feeder : coaxial
- Hubungan dari studio pemancar : melalui kabel

DIAGRAM BLOK SISTEM

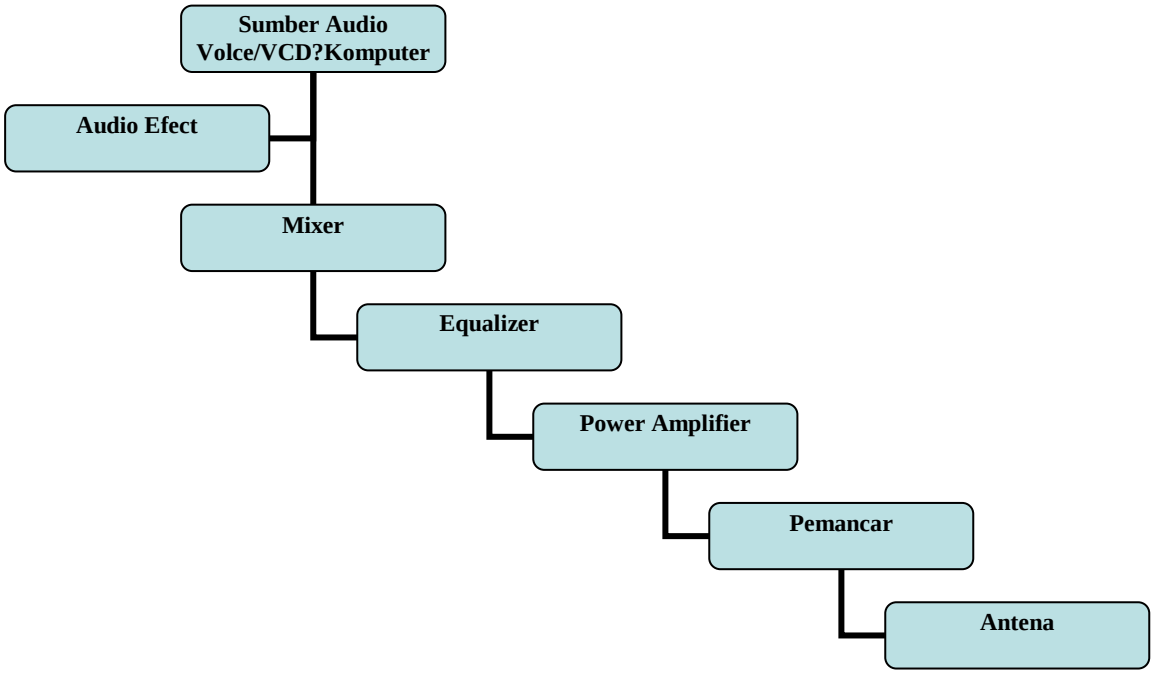

V. ASPEK KEUANGAN

a). Rencana kinerja keuangan 5 (lima) tahun kedepan (*cash flow* dan rugi laba),

Rakom akan mengusahakan pendanaan yang sehat baik melalui kegiatan *on air* maupun *off air*. Berbagai kegiatan akan digelar untuk menambah keuangan radio seperti lomba nada dan dakwah, lomba melukis, lomba jalan sehat dengan menggandeng beberapa mitra kerja.

Radio komunitas tidak melakukan siaran iklan dan atau siaran komersil lainnya. kecuali layanan masyarakat, sesuai undang-undang penyiaran no. 32 tahun 2002. Sesuai dengan kesepakatan dengan pendiri, pengurus,akan mendapat sumbangan donator tetap dari anggota 3.000.000 tiap bulan.

Sehingga dalam pelaksanaannya pada tahun 2006 dalam per bulan dan pertahun dikalikan 12 bulan.

Radio mendapat pemasukan donator per bulan rata-rata

Dari donator tetap	Rp. 3.000.000,-
Iklan layanan masyarakat	Rp. 1.000.000,-
Hasil dari kegiatan Off air	Rp. 500.000,-
	Rp. 4.500.000,-

Pengeluaran dalam perbulan rata-rata dan pertahun dikalikan 12 bulan

Biaya listrik

Biaya telpon

Biaya untuk penjaga/penyiar

Biaya tak terduga (Perawatan)

b). Proyeksi pendapatan iklan dan pendapatan lain yang sah.

Radio dalam pelaksanaan program-program siar yang jelas pasti membutuhkan dana untuk keberlangsungan dari pada penyiaran komunitas tersebut, sehingga dengan berdasar pada undang-undang penyiaran no. 32 tahun 2002 radio komunitas berhak memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat dan rata-rata tiap tahun masih ada laba dari pada pemasukan dan pengeluaran tiap bulan.

Dari laba itu digunakan untuk kesejahteraan anggota dan peningkatan sumberdaya pengelola dan mutu daripada program siaran.

Grafik proyeksi keuntungan Rakom

Dalam Juta

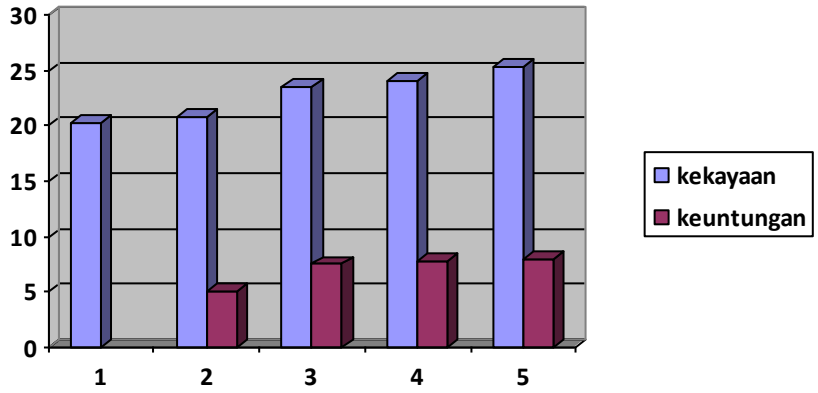

Karena rakom kepulauan adalah radio komunitas maka hampir 75 persen kebutuhan operasionalnya ditanggung oleh anggota komunitas. Meskipun begitu untuk kelanjutannya, para pengurus berupaya untuk menggali sumber keuangan lain. Usaha-usaha tersebut meliputi usaha ekonomis yang berhubungan dengan komunitas dan melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta untuk menyiarkan Iklan layanan masyarakat (ILM)

VI. ASPEK MANAJEMEN

A. Struktur Organisasi Uraian :

Struktur organisasu terdiri dari :

- Dewab Penyiaran Komunitas (DPK), terdiri dari orang pengawas sebagai pengawas jalannya siaran dan memberikan masukan demi kemajuan Rakom
- Badan Pelaksana Penyiaran Komunitas (BPPK)

BPPK terdiri atas :

- Ketua (Penanggung jawab umua), terdiri dari seorong yang ditunjuk oleh para anggota untuk menjalankan siaran di Rakom.
- Sekretaris (Penganggung jawa bidang umum), terjanggung jawab terhadap urusan terhadap keresktariatan dan tanda usaha
- Bendahara (Penanggung bidang keuangan), mengatur dan menyiapkan kebutuhan anggaran keuagan dan mengkonsulitasikan mengatur kelancaran siaran yang berhubungan dengan perangkat siar.
- Para Penanggung Jawab (Siaran, Teknik, dan Usaha)

Penanggungjawab Bidang Siaran :

- Bertanggungjawab atas isi siaran beserta bahan penyiaran
- Bertanggungjawab atas semua kru
- Sebagai koordinator penyiar
- Mencari, menyaring bahan siaran

Penanggungjawab Bidang Teknik

- Bertanggungjawab atas perawatan peralatan siaran
- Memantau kerja peralatan siar dan pendukungnya

Penanggungjawab Bidang Usaha

- Bertanggjawab atas SDM dan Usaha
- Membina hubungan dengan lingkungan, mitra kerja dan masyarakat

F. Sistem Pengupahan

Sistem pengupahan untuk karyawan terbagi menjadi dua :

1. Honor

   Diberikan kepada semua pegawai yang ikut bekerja secara langsung dan harus bertugas setiap hari baik pegawai tetap maupun tidak tetap yang besarnya bervariasi sesuai tanggung jawab dan jam kerjanya.

2. Insentif

   Diberikan Kepada Semua kru yang Bisa Mendapatkan Pemasukan Dari Kerjasama sponsorhip Iklan Layanan Masyarakah sebesar 50% dari nilai nominal yang masuk ke manajemen Rakom. Mengingat keterbatasan keuangan untuk sementara pegawai masih digaji dalam bentuk tersebut di atas, tapi secara bertahap kesejahteraan kru akan diangkat sesuai kemampuan keuangan Rakom

G. Analisa SWOT

- **Strenght (Kekuatan)**
  1. Satu-satunya radio yang dimiliki warga
  2. Pendengar dan pemilik radio cukup banyak
  3. Pendengar dan radio mempunyai ikatan emosional yang lebih karena sistem kepemilikan bersama.
  4. Biaya operasional terjangkau warga

- **Weakness (kelemahan)**
  1. Daya listrik terbatas
  2. Jarak antarkampung jauh dipisahkan laut
  3. SD dana awal terbatas
  4. SDM lemah

- ***Opportunity*** **(peluang)**

1. Proximity, kedekatan sehingga pendengar dapat berperan aktif dalam kegiatan on air maupun off air sehingga banyak peluang secara langsung yang diperoleh oleh pendengar
2. Partisipasi warga. Warga dapat menggali dan mengembangkan potensi melalui radio.

- **Threath (Ancaman)**
  1. Bencana alam
  2. Budaya dari luar
  3. Siaran tv yang semakin digemari warga
  4. Siaran radio dari daerah lain.

SOP TEKNIS MENYELENGGARAKAN SIARAN

MEMULAI SIARAN

A. MENYALAKAN STUDIO SIARAN

Nyalakan AVR (Automatic Voltage Regulator) atau stabilizer. Tunggu sampai AVR siap ditandai nyala lampu indikator dan voltmeter pada panel AVR).
Jika tidak menyala,cek stop kontak pada dinding sudah menancap/belum.

1. Nyalakan kipas ruangan.
2. Nyalakan HP.
3. Nyalakan Komputer Siaran (di dalam meja siar), dengan user name : administrator, dan password : pengelola
4. Nyalakan Komputer recording (di bawah meja), dengan user name : administrator, tanpa password.
5. Nyalakan mixer (tombol di panel belakang kanan, dilihat dari depan).
    - Buka channel pada mixer, Channel 11/12 untuk komputer siaran, buka sesuai batas yang sudah ditentukan.
    - Buka channel master (warna merah paling kanan) buka sesuai batas yang sudah ditentukan.
6. Nyalakan speaker monitor dan radio monitor (pastikan pada frekuensi 107,7 kHz.
7. Siapkan pola teknik opening.

B. NYALAKAN PEMANCAR

1. Nyalakan Kipas ruangan.
2. Nyalakan pemancar dengan menekan tombol ON (warna hitam) pada dinding. Tunggu sampai pemancar siap.
3. Cek pada power meter output. Pastikan jarum pada kisaran sekitar 100 watt (.5). Jika tidak ada keluaran (jarum pada angka nol) segera laporkan pada teknisi.
   NB: Jangan merubah setingan apapun pada unit pemancar!
4. Setelah semua siap dan sudah menunjukkan jam mulai siaran, putar pola teknik yang sudah disiapkan. Pastikan radio monitor ada siaran Radio Edukasi.
5. Jangan lupa untuk melakukan rekaman siaran:
    - Buka program Adobe Audition 1.5, create new dan tekan tombol record pada program.
    - Pastikan siaran sudah ter-rekam dengan benar.

C. MENGAKHIRI SIARAN

1. Simpan dokumen siaran pada komputer recording. Pastikan harddrive tempat penyimpanan belum penuh.
2. Jika siaran sudah selesai, matikan terlebih dahulu unit pemancar (dengan menekan tombol OFF (warna merah) dan AC ruang pemancar.
3. Matikan radio monitor dan speaker monitor.
4. Matikan Mixer siaran.
5. Matikan komputer siaran.
6. Jika penyimpanan dokumen sudah selesai, matikan komputer recording.
7. Matikan telephon hybrid.
8. Matikan AVR (stabilizer). Dan cabut stop kontak pada dinding.
9. Matikan kipas angin dan lampu.

NB: Sebelum meninggalkan ruangan, pastikan semua peralatan dalam kondisi OFF.
Menyalakan SMS Center:
1. Nyalakan Handphone, pastikan kabel data sudah terkoneksi.
2. Jalankan program Mobile Control pada komputer recording.

**) diadopsi dari Masduki, Radio Komunitas : Belajar dari Lapangan, diterbitkan oleh Bank Dunia, Jakarta, 2007, diperkaya dengan kajian Surokim dan Tatag (2011) , Desain Program Isi Siaran Rakom Kepulauan Timur Madura

ANGGARAN DASAR
PERKUMPULAN / PAGUYUBAN
RADIO KOMUNITAS
WARGA KEPULAUAN TIMUR MADURA

PEMBUKAAN

Bahwa sesungguhnya setiap orang berhak dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia sebagaimana diamanatkan Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 F.

Radio komunitas Warga Kepulauan turut berperan demi terwujudnya masyarakat yang berdaya dan berkembang melalui kebebasan berinformasi, berkomunikasi dan menyatakan pendapat sehingga dengan demikian mampu berpartisipasi dalam proses meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sosialnya.

Rakom dapat membuka akses informasi, komunikasi antarwarga, dan memecah keterasingan antarpulau. Media lokal ini sangat strategis untuk pembangunan wilayah dan warga kepulauan. Rakom sangat bermanfaat bagi wilayah yang rentan bencana dan konflik. Media radio lokal bisa bermanfaat untuk menjadi media informasi, edukasi, evakuasi bencana, dan rekonsiliasi konflik.

Untuk mencapai hal tersebut radio komunitas warga kepulauan melaksanakan siaran-siarannya dan membuat program-program yang mempunyai arah dan kaitan dengan program kemasyarakatan sosial, budaya dan lain-lain yang menghormati keberagaman, kemajemukan, independen dan partisipatif.

Sebagai daerah dengan latar etnis yang berbeda, rakom dapat menjadi alternatif solusi untuk mencairkan kebekuan komunikasi warga. Bahkan, bisa menjadi ajang akulturasi di antara budaya asal. Rakom dapat menjadi ajang kontruksi bagi budaya baru di kepulauan.

Rakom juga bisa membuka peluang dialog dan partisipasi warga. Forum warga untuk membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan komunitasnya dapat dikembangkan melalui radio. Dengan demikian mereka akan dapat membangun kesadaran dan kemampuan bermedia yang selanjutnya dengan kemampuan itu diharapkan dapat menanggani berbagai masalah lokal.

Melalui rakom, warga dapat berbagi informasi dan memberi pendapat terkait dengan berbagai kebijakan pemerintah dan program masyarakat. Rakom dapat menjadi ruang publik yang sehat, menjadi media hiburan warga kepulauan yang selama ini tidak terjangkau siaran radio karena area *blankspot*.

BAB I
KETENTUAN UMUM
NAMA, WAKTU DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

Lembaga penyiaran ini bernama Perkumpulan/Paguyuban Radio Komunitas Warga Kepulauan Timur Madura (Putih Madu FM).

Pasal 2

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas Warga Kepulauan Timur Madura didirikan di Sapeken pada tanggal 17 Agustus 2011.

Pasal 3

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas Putih Madu FM berkedudukan di Sapeken, Sumenep.

BAB II
KEDAULATAN, DASAR AZAS DAN SIFAT

Pasal 4

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas Putih Madu FM berlandaskan Pancasila dan UUD 45 kedaulatan terletak di tangan anggota yang diwujudkan melalui musyawarah anggota komunitas yang terdiri minimal 2/3 anggota Dewan komunitas (DPK), Badan Pelaksana Penyiaran Komunitas (BPPK) maupun sejumlah warga pendukung.

Pasal 5

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas Putih Madu FM berasaskan Pancasila, kemanfaatan, kekeluargaan, keberagaman, kemitraan, kemandirian, kebebasan, keadilan dan tanggung jawab.

Pasal 6

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas PUTIH MADU FM bersifat independen dalam menentukan jati dirinya dan tidak mengutamakan laba.

BAB III
TUJUAN DAN FUNGSI

Pasal 7

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas PUTIH MADU FM melalui siaran dan aktivitas-aktivitas lainnya bertujuan memajukan kehidupan anggota-anggotanya dan komunitas pendengar yang terdiri dari komunitas warga penduduk yang melingkupinya maupun warga budaya umumnya serta pihak- pihak baik organisasi maupun secara personal yang menjadi relasi radio komunitas Warga Kepulauan Timur Madura.

Pasal 8

Fungsi Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas PUTIH MADU FM adalah :

1. Sebagai sarana media penyiaran bagi anggota komunitasnya.
2. Sebagai media radio komunitas yang menyelenggarakan siaran-siaran yang dilaksanakan oleh, dari, dan untuk anggota komunitasnya.
3. Mengembangkan kegiatan-kegiatan kesenian ataupun kebudayaan pada umumnya yang merupakan milik warga maupun masyarakat pada umumnya.

4. Menjadi sarana representasi dan rekonstruksi sosial bagi kelompok-kelompok warga, ataupun kelompok kesenian yang berdomisili di wilayah Kepulauan Timur Madura, dan sekitarnya atau di luar wilayah tersebut.
5. Melakukan kegiatan-kegiatan yang arah dan tujuannya pada pemberdayaan masyarakat sosial demi peningkatan kesejahteraan masyarakat umum maupun anggota komunitas, sehingga mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan lingkungan sosial demi peningkatan kualitas hidup.

BAB IV
KEORGANISASIAN
BAGIAN I
KEANGGOTAAN

Pasal 9

Anggota Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas PUTIH MADU FM adalah warga komunitas dalam wilayah Kepulauan Timur Madura, dan atau sekitarnya maupun warga budaya yang berdomisili di luar wilayah tersebut di atas yang menyatakan diri dengan sukarela.

BAGIAN II
ORGANISASI

Pasal 10

Organisasi Radio komunitas PUTIH MADU FM berbentuk Perkumpulan/Paguyuban.

Pasal 11

1. Penyelenggara organisasi Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas adalah Pengurus harian dan Badan Pelaksana Penyiaran Komunitas (BPPK).
2. Sedangkan Dewan Penyiaran Komunitas (DPK) adalah beberapa orang warga yang mewakili komunitas.
3. Pelaksana Penyiaran komunitas terdiri dari Pengurus Paguyuban Perkumpulan Radio dan Pengurus harian Perkumpulan/Paguyuban Radio Komunitas PUTIH MADU FM terdiri dari seorang Penanggung jawab, Ketua dan Wakil, Sekretaris, Bendahara, Bagian atau bagian operasional, siaran, programming, teknik , studio, usaha dan dana, pelatihan, liputan, maupun seksi umum.
4. Masa bakti DPK dan BPPK selama 1 periode 3 (tiga) tahun.

BAGIAN III
KEPUTUSAN

Pasal 12

Pengambilan Keputusan secara sah apabila dalam Musyawarah Anggota apabila diikuti 2/3 anggota Dewan Penyiaran Komunitas (DPK), Badan Pelaksana Penyiaran Komunitas (BPPK) .

ANGGARAN RUMAH TANGGA
PERKUMPULAN / PAGUYUBAN RADIO
KOMUNITAS WARGA KEPULAUAN TIMUR MADURA

BAB I
NAMA, TANGGAL BERDIRI, LAMBANG, DAN KEDUDUKAN

Pasal 1

Organisasi ini bernama Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas Warga Kepulauan Timur Madura atau selanjutnya disebut (PUTIH MADU FM).

Pasal 2

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas PUTIH MADU FM berdiri pada tanggal 17 Agustus 2011.

Pasal 3

Lambang Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas PUTIH MADU FM adalah ikan dan perahu layar melaju diatas laut berwarna biru sedang berbicara di depan mikrofon.

Pasal 4

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas PUTIH MADU FM berkedudukan di Sapeken, Sumenep.

BAB II
AZAS, MANFAAT, DAN FUNGSI

Pasal 5

ASAS

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas PUTIH MADU FM berasaskan kemanfaatan, kekeluargaan, keberagaman, kemitraan, kemandirian, kebebasan, keadilan dan tanggung jawab.

Pasal 6

MANFAAT

Perkumpulan/Paguyuban Radio Komunitas PUTIH MADU FM dimaksudkan untuk kemanfaatan pemberdayaan masyarakat yang tergabung di dalam wilayah Kepulauan Timur Madura, dan sekitarnya.

Pasal 7

FUNGSI

Fungsi Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas PUTIH MADU FM adalah :

1. Sebagai sarana media penyiaran bagi anggota komunitas.
2. Sebagai media radio komunitas yang menyelenggarakan siaran-siaran yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk anggota komunitas.
3. Mengembangkan kegiatan-kegiatan kesenian ataupun kebudayaan pada umumnya yang merupakan milik warga maupun masyarakat pada umumnya.
4. Menjadi sarana representasi dan rekonstruksi sosial bagi kelompok-kelompok warga, ataupun kelompok kesenian yang berdomisili di wilayah Kepulauan Timur Madura, dan sekitarnya atau di luar wilayah tersebut.
5. Melakukan kegiatan-kegiatan yang arah dan tujuannya pada pemberdayaan masyarakat sosial demi peningkatan kesejahteraan masyarakat umum maupun anggota komunitas, sehingga mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan lingkungan sosial demi peningkatan kualitas hidup dalam arti luas .

BAB III
KEANGGOTAAN
ANGGOTA

Pasal 8

1) Yang dimaksud dengan anggota adalah DPK, BPPK, warga komunitas.
2) Yang dimaksud dengan anggota Perkumpulan/Paguyuban Radio Komunitas PUTIH MADU FM adalah memenuhi Syarat-syarat keanggotaan.
   a) Menyatakan diri sebagai anggota secara suka rela.
   b) Bersedia mematuhi AD, ART, MKO, GBPK serta ketentuan lain yang berlaku.

Pasal 9

Keanggotaan tidak sah apabila :

1) Dicabut keanggotaannya oleh Musyawarah Anggota.
2) Mengundurkan diri dari keanggotaan Perkumpulan/Paguyuban Radio Komunitas Putih Madu FM.

Pasal 10

1) Setiap anggota wajib menjunjung tinggi dan mentaati segala ketentuan AD, ART , MKO, GBPK, Etika dan segala peraturan yang berlaku.
2) Setiap anggota wajib menjaga dan memelihara nama baik Radio komunitas PUTIH MADU FM.

Pasal 11

1) Setiap anggota dapat dikenakan sanksi apabila melanggar AD, ART serta peraturan yang berlaku di Perkumpulan/Paguyuban Radio Komunitas PUTIH MADU FM.
2) Sanksi-sanksi dapat dilakukan oleh Ketua atas persetujuan Musyawarah anggota.
3) Sanksi diberikan dengan tahapan.
   a. peringatan tertulis pertama berlaku selama tiga bulan.
   b. apabila dalam waktu tiga bulan tidak diindahkan akan diberikan peringatan tertulis kedua.
   c. apabila dalam waktu tiga bulan tidak diindahkan akan diberikan peringatan tertulis ketiga.
   d. apabila dalam waktu 3 bulan peringatan tertulis ketiga tidak diindahkan, maka status keanggotaannya dibekukan sampai ada keputusan dalam forum Musyawarah anggota.

BAB IV
MUSYAWARAH ANGGOTA PERKUMPULAN / PAGUYUBAN
RADIO KOMUNITAS PUTIH MADU FM
TUGAS DAN WEWENANG

Pasal 12

Tugas dan Wewenang

Tugas dan wewenang MUSYAWARAH ANGGOTAadalah:

1) Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas PUTIH MADU FM.
2) Menetapkan Garis-garis Besar Program Kerja (GBPK) Perkumpulan /Paguyuban Radio komunitas PUTIH MADU FM
3) Menetapkan Mekanisme Kerja Organisasi (MKO) Radio komunitas PUTIH MADU FM.
4) Meminta laporan pertanggungjawaban ketua umum.

5) Menetapkan Majelis anggota, sedangkan mekanisme penetapannya akan diatur dengan peraturan tersendiri.
6) Memilih dan menetapkan Ketua dan Wakil Ketua Radio Komunitas PUTIH MADU FM.
7) Menetapkan dan mencabut status keanggotaan.
8) Menetapkan aturan-aturan lain yang dianggap perlu.

HAK DAN KEWAJIBAN PESERTA MUSYAWARAH
ANGGOTA

Pasal 13

1) Setiap peserta utusan Musyawarah Anggota mempunyai hak suara dan hak bicara, hak memilih, dan dipilih.
2) Setiap peserta peninjau hanya memiliki hak bicara.
3) Setiap peserta utusan Musyawarah angggota wajib menjalankan mandat dari masing-masing bagian yang diwakilinya.

BAB V
SIDANG ISTIMEWA
PERKUMPULAN/PAGUYUBAN RADIO
KOMUNITAS PUTIH MADU FM

Pasal 14

SIDANG Istimewa dapat dilaksanakan apabila :

1) Apabila ketuaumum dan wakil ketua terbukti melanggar AD, ART, MKO dan GBPK Radio komunitas PUTIH MADU FM.
2) Kondisi-kondisi luar biasa yang menuntut Radio Komunitas PUTIH MADU FM mengambil sikap.

Pasal 15

1) Meminta pertanggungjawaban Ketua dan Wakil ketua dan membebas tugaskannya jika terbukti melanggar AD, ART, MKO dan atau GBPK.
2) Memilih dan menetapkan Ketua umum baru dan wakil ketua, jika Ketua dan Wakil ketua mengundurkan diri atau tidak dapat menjalankan tugasnya.
3) Mengubah dan menetapkan AD, ART, MKO, GBPK Radio komunitas PUTIH MADU FM.

Pasal 16

1) Sidang istimewa dapat diadakan apabila diusulkan oleh sekurang-kurangnya 1/3 (satu per tiga) dari jumlah anggota Radio komunitas PUTIH MADU FM.
2) Sidang istimewa dinyatakan sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota Radio komunitas PUTIH MADU FM.
3) Keputusan dan ketetapan sidang Istimewa dinyatakan sah apabila disetujui oleh sekurang-kurangnya 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota Radio komunitas Putih Madu FM yang hadir.

BAB VI
PENGURUS PERKUMPULAN/PAGUYUBAN RADIO
KOMUNITAS BBM
BAGIAN PERTAMA
FUNGSI

Pasal 17

1) Pengurus Radio komunitas PUTIH MADU FM merupakan badan kelengkapan Radio komunitas PUTIH MADU FM.
2) Pengurus Radio komunitas PUTIH MADU FM berfungsi sebagai pelaksana kegiatan yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan kegiatan berdasarkan GBPK Radio komunitas PUTIH MADU FM.

BAGIAN KEDUA
TUGAS DAN WEWENANG

Pasal 18

1) Melaksanakan segala ketetapan Musyawarah/Rapat Radio komunitas PUTIH MADU FM.
2) Menjunjung tinggi AD, ART, MKO, GBPK dan aturan lainya.
3) Membuat keputusan-keputusan yang dianggap perlu dalam pelaksanaan GBPK Radio komunitas PUTIH MADU FM.
4) Ketua umum mewakili Radio komunitas PUTIH MADU FM baik ke dalam maupun ke luar.
5) Ketua Radio komunitas Putih Madu mempunyai wewenang untuk membentuk kelompok kerja, panitia kerja, panitia khusus dan panitia ad-hoc.
6) Ketua mempunyai wewenang untuk membentuk badan khusus dalam menjalankan tugas-tugasnya, setelah berkonsultasi dengan DPK dan BPPK.

BAB VII
PERIODE KEPENGURUSAN

Pasal 19

Periode kepengurusan kepengurusan adalah 3 (tiga) tahun kepengurusan sejak ditetapkan dan setelah itu dapat dipilih kembali untuk satu kali dalam periode kepengurusan berikutnya.

BAB VIII
DANA KEUANGAN

Pasal 20

Dana keuangan Radio komunitas PUTIH MADU FM diperoleh dari usaha-usaha yang sah dan halal serta tidak bertentangan dengan asas, sifat dan tujuan Radio komunitas PUTIH MADU FM adalah dana yang didapat dari berbagai sumber di luar dan di dalam Radio komunitas PUTIH MADU FM.

Sumbangan-sumbangan yang tidak mengikat serta tidak bertentangan dengan asas, sifat, dan tujuan Radio komunitas PUTIH MADU FM adalah dana yang didapat dari berbagai sumber di luar dan di dalam Radio komunitas PUTIH MADU FM.

Pasal 21

Dana dikelola sepenuhnya oleh Radio komunitas PUTIH MADU FM secara otonom.

Pasal 22

Penggunaan keuangan harus dikelola secara transparan dan dipertanggungjawabkan kepada anggota dan publik.

BAB IX
PERUBAHAN AD DAN ART

Pasal 23

Perubahan AD dan ART Radio komunitas PUTIH MADU FM hanya dapat dilaksanakan pada Musyawarah anggota dan atau Sidang istimewa Radio Komunitas PUTIH MADU FM.

BAB X
PENUTUP

Pasal 24

1) ART ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari AD Radio Komunitas PUTIH MADU FM.

2) Hal-hal yang belum diatur dalam ART ini akan diatur kemudian dalam Ketetapan MKO Radio komunitas PUTIH MADU FM.
3) ART ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

***)** diadopsi dari Masduki, Radio Komunitas : Belajar dari Lapangan, diterbitkan oleh Bank Dunia, Jakarta, 2007 diperkaya dengan kajian Surokim dan Tatag (2011) , Desain Program Isi Siaran Rakom Kepulauan Timur Madura

Technology Radio 2.0

Technology Radio 2.0

Pada era perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini sangatlah berkembang pesat . Radio konvensional mungkin pada tahun-tahun mendatang akan tertinggal, bilamana tak melakukan perubahan ataupun penyesuaian " transformasi" inovasi teknologi yang berkembang saat ini. Munculnya Radio 2.0 berawal dari gagasan atau ide creative Bapak Hemat Dwi Nuryanto sang Inovator Technology "Zambrud Techlonogy dengan tujuan memperkuat radio siaran analog (frekuensi) seperti FM,AM didampingkan dengan New media yang berbasis Internet.

Salah satu contoh penyedia layanan teknologi radio 2.0 "e-Broadcasting Institute (eBI) "menyebut industri radio sudah memasuki revolusi. Dengan teknologi Radio 2.0, siaran radio akan dapat diakses pendengar secara analog (AM/FM) maupun digital internet & mobile (l*ive streaming* dan *podcasting*) dan situs jejaring social seperti facebook dan twitter.

Prediksi technology radio pada massa mendatang 2013-2020 akan berubah signifikan. Mulai dari radio analog FM, AM akan beralih ke dunia digital internet dengan median smartphone, computer dan smart TV yang telah disuport oleh penyedia layanan radio player seperti " icloud, google music, amazon mp3 dll.

Dari kesimpulan gambar dibawah, menujukan bahwa Technology radio 2.0 sangatlah simple serta mudah di akses, berbeda dengan radio-radio pada era 80-90an, yang masih minim fitur dan keunggulan-keunggulan. Kini Technologi ini dapat diakses melalui beberapa media termasuk smartphone, semua faham akan keunggulan smartphone yang mudah dibawa dan di gunakan. Radio analog tidak dapat di bawa kemana-mana dan harus pada zona frekuensi yang telah ditetapkan, berbeda dengan radio internet, dengan median handphone kini penikmat radio dapat langsung mengakses tanpa terhalang oleh jarak dan waktu. Layanan podcasting dan streaming yang dilakukan radio- radio di Indonesia dengan technology 2.0 sangatlah memanjakan penikmat music, karena bebas mengakses lebih dari 5000 music/ content secar langsung.

Pada intinya technology ini sama halnya dengan radio internet live streaming yang banyak dijumpai pada website dan blog. Akan tetapi Radio 2.0 sudah dipatenkan hak ciptanya dan di kembangkan dengan fitur- fitur yang

menarik seperti live music, informasi sehingga menarik iklan-iklan yang menyeponsori terutama Pt. Telkom dan penyedia layanan podcashting lainnya. Semua hal ini bertujuan memanjakan pendengar agar dapat berinteraksi langsung dengan pendengar lainnya pada waktu, serta tempat yang sama tanpa terkendala jarak, bahkan di luar negeri sekalipun.

- Salah satu keunggulan Radio 2.0 lainya sebagai berikut :

1. Radio Automation 2.0 (RISE – Radio Broadcasting Integrated System) yaitu berupa sebuah aplikasi system yang dijalankan saat penyiaran dilakukan. Aplikasi ini juga mendukung operasional antara lain pengelolaan program siaran, pengelolaan informasi, pengelolaan musik, iklan, pelaksanaan siaran, perekaman siaran, monitoring siaran, bahkan sampai monitoring iklan.

2. Website Radio 2.0

   Sebuah media untuk mempublikasikan hasil siaran. Tidak hanya berupa website akan tetapi juga dapat berupa blog, dengan fungsi mengelola portal/website radio. Intinya website untuk menempelkan hasil dari siaran yang nantinya berupa Live Streaming dan Manajemen Konten Radio baik berupa gambar, music serta contain iklan dll.
3. Radio Collaboration 2.0

   Pada Radio streaming tidak ada fitur ini, sedangkan pada radio 2.0 aplikasi ini diperuntukan untuk agregasi konten (secara otomatis) dari website-website radio yang masuk dalam satu naungan organisasi/kelompok radio 2.0 itu sendiri. Seperti contoh Suararadio.com dapat berbagi dengan radio lain, Sistem ini merupakan wahana satu-satunya yang ada bagi kegiatan kolaborasi antar radio siaran.

Modul-modul Radio Automation 2.0

- **Program Director:**

Modul Program Director adalah modul untuk melakukan penyusunan program acara dalam perioda tertentu. Termasuk didalamnya format, tema, jadwal, suasana, prioritas, jumlah iklan yang boleh disiarkan, ataupun jenis lagu yang boleh mengudara dalam acara tertentu. Modul ini juga berfungsi untuk menyetujui susunan lagu, berita, dan iklan dari suatu acara yang akan disiarkan.

Fitur:

- Penyusunan program acara untuk kedepan seperti minggu depan bahkan bulan depan.
- Penentuan prioritas program unggulan
- menemtukan prioritas program acara apabila terjadi pembentrokan jadwal siar.

- **Music Director**

Modul Music Director berfungsi sebagai data base lagu, tempat penyimpanan lagu serta penyusunan lagu yang akan di muat. Pengarsipan lagu dapat dilakukan dengan membuat pengelompokan sesuai dengan tema, genre, penyanyi, dll. Modul ini juga berfungsi untuk
menentukan berapa kali sebuah lagu boleh diputar dalam rentang waktu tertentu, berapa lama kira-kira popularitas lagu akan bertahan dengan menggunakan indeks popularitas.

Fitur:

- Kategorisasi lagu sesuai gendre atau aliran lagu.
- sebagai tempat penyimpana lagu atau Database lagu

tidak populer lagi

- **Information/News Director**

Yakni sebuah modul atau aplikasi yang berfungsi sebagai tempat penyimpana informasi- informasi yang akan dimuat saat on-air dan of-air.

Fitur:

- Pembuatan kategori informasi sesuai kebutuhan
- Multi-kategori
- Pengarsipan yang dilengkapi dengan fasilitas pencarian berita

- **Production Director**

Modul Production Director adalah modul untuk melakukan pengelolaan hasil-hasil audio production, diantaranya pengarsipan sesuai dengan jenis produksi (jingle, efek, dll.)

Fitur:

- Pembuatan kategori jenis produksi sesuai kebutuhan
- Pengarsipan yang dilengkapi dengan fasilitas pencarian

- **Traffic Management**

Modul Traffic Management berfungsi untuk memonitoring aktivitas penyiaran baik dalam siaran, lagu, informasi dan aktivitas pendengar. Pada radio Racie sudah memiliki traffic management sendiri. Nantinya semua aktifitas penyiaran bisa dilihat pada satu aplikasi.
Fitur:
- Penjadualan multi hari
- Optimasi pendapatan
- multi kategori (normal, time signal)

- **SMS & CRM**

Modul ini bertujuan untuk mengirimkan atau menyampaikan respons/ feedback secara langsung melewati media sms/ email ataupun cahtting. Agar penikmat radio dapat berinteraksi langsung dengan penyiar.
Fitur:
- Info SMS
- Pesan Telepon
- Info Contact
- Info Group
- Info Program
- Polling
- Setting Chart SMS, Telepon, dan Pendengar

1.2 Salah satu contoh technology radio 2.0 diterapkan pada website (tanpa fitur-fitur lengkap)

Salah satu contoh kecil dari radio technology 2.0 yang kami buat bersama mahasiswa Ilmu komunikasi universitas Trunojoyo Madura "Racie-radio streaming komunikasi". Radio berbasis Streaming yang di dengarkan melewati website resmi Racie "http://www.raciefm.com atau http://www.rasiutm.blogspot.com dengan konsumsi internet sebagai bahan utama.

Gambar 1. *Website resmi Racie* *www.raciefm.com*

Dari gambar 1, website Racie "Radio Streaming Komunikasi" diharapkan dapat menambah penggemar sekaligus akan lebih tertarik mengakses halaman tersebut, karena penampilan yang dikonsep fresh dengan design minimalis dan diharapkan lebih profesional.

Gambar 2. *Blog Racie* *www.rasiutm.blogspot.com*

Bila mengamati Gambar 2. Merupakan sebuah Blog Racie, dimana blog tersebut sebagai alternative publikasi. Blog memang didapatkan secara gratis dan tidak berbayar, maka dari itu kami memutuskan untuk membuatnya. Dengan tujuan sama halnya dengan website, agar radio kita mudah diakses khalayak.

Gambar 3. *Aplikasi control Radio*

SAM broadcaster merupakan sebuah aplikasi control radio streaming “Gambar 3”. Aplikasi ini dapat di dapatkan gratis tanpa memerlukan biaya. Sejumlah penggemar radio on-line tentunya familiar dengan aplikasi tersebut karena mudah penggunaan. Maka dari itu kami menggunakannya sebagai media controller radio Racie meskipun terkadang gangguan disetiap bulan, karena didapat dengan gratis. Akan tetapi masalah-masalah tersebut dapat diatasi, dan kembali ke aplikasi yang mudah dan simple sehingga erorr dapat teratasi.

1.3 Pembahasan

Proses pembuatan radio streaming tidaklah rumit. Bermodal Internet dan sebuah computer atau laptop kita semua dapat menjalankannya. Internet merupakan bagian terpenting dalam proses on-line, karena Internetlah yang mengantarkan informasi yang kita sampaikan sampai ketujuannya masing-masing. Dalam pembuatan radio streaming, persiapan alat-alat antara lain :

a. Internet

   Berperan aktif dalam hal ini, karena konsep radio streming yakni On-line dan wajib menggunakan jaringan online untuk update suara dan menangkap suara serta mengirimkan data.

b. Komputer “server”

   Alat ini digunakan sebagai perantara untuk memasukan data berupa music, suara , gambar serta membenahi hal-hal yang error.

c. Microphone dan Sound

   Sebagai penyalur suara dari visual ke digital, alat ini mungkin akan berguna jika radio menggunakan konsep siaran atau informasi sebagai output dan inputnya.

d. Laptop dan Handphone

   On-line dapat kita nikmati dengan laptop dan handphone untuk media perantara selain internet. Dapat juga sebagai monitoring jalannya streaming.

Bila mana semuanya telah kita dapatkan, selanjutnya kita mulai dengan proses penginstallan sebuah aplikasi radio. SAM broadcaster merupakan aplikasi control radio yang cukup fenomenal pada dunia penyiaran.

Gambar 4. ***Install SAM broadcaster***

Dari proses diatas "**Gambar 4",** merupakan langkah pertama penginstallan. Hal yang perlu diperhatikan yakni membuka file yang berisi aplikasi SAM broadcaster, dilanjutkan dengan klik kanan dan next. Bila kita tidak mempunyai driver atau softwere, kita download terlebih dahulu. Banyak sebagian website penyedia softewere gratis, antara lain : www.4shared.com, www.mediafire.com, www.softpedia.com, dll.

Gambar 5. ***Install SAM broadcaster setup***

Setelah menekan tombol next nantinya akan muncul seperti pada "**gambar 5**" dan lanjutkan saja dengan menekan tombol next kembali. Bila proses tersebut gagal, lakukan berulang-ulang.

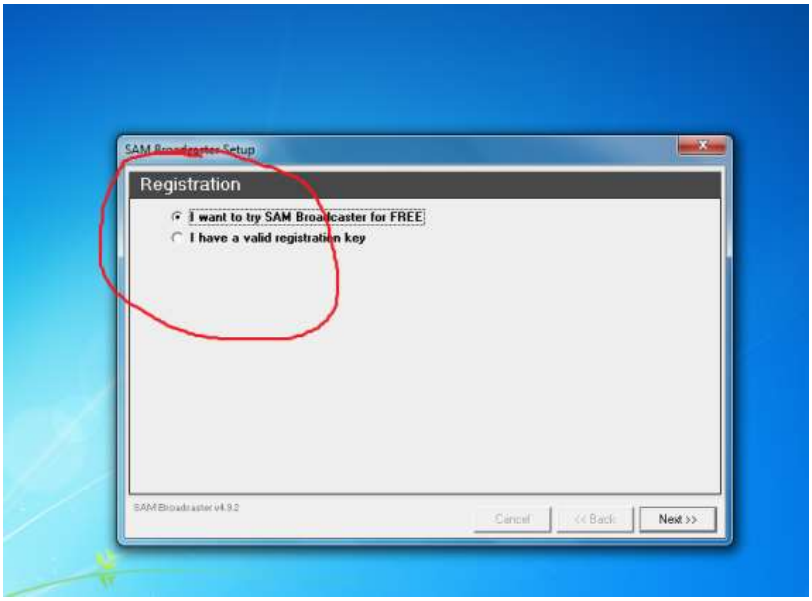

Gambar 6. ***SAM broadcaster Free install***

Gambar 6 menjelaskan bahwa**,** kita diharuskan memilih salah satu diantara kedua pilihan yakni ingin gratis atau professional berbayar. Untuk kalangan edukasi sebaiknya kita memilih gratis " I want to try SAM broadcaster for Free".

Gambar 7. ***Tampilan SAM broadcaster Free install***

Tampilan SAM broadcaster seperti pada gambar 7, berarti bahwa kita sukses untuk menginstall, dan tahap selanjutnya kita pada proses penyettingan port, IP serta kualitas siar. Untuk kualitas suara yang akan kita gunakan yakni 32/kbps, angka tersebut standard untuk mendapatkan suara music dan suara penyiar jernih. Bila kita ingin menambah angka, maka harus menyesuaikannya juga dengan bandwhit internet yang kita dapat dari suplayer, sehingga tidak terjadi putus-putus.

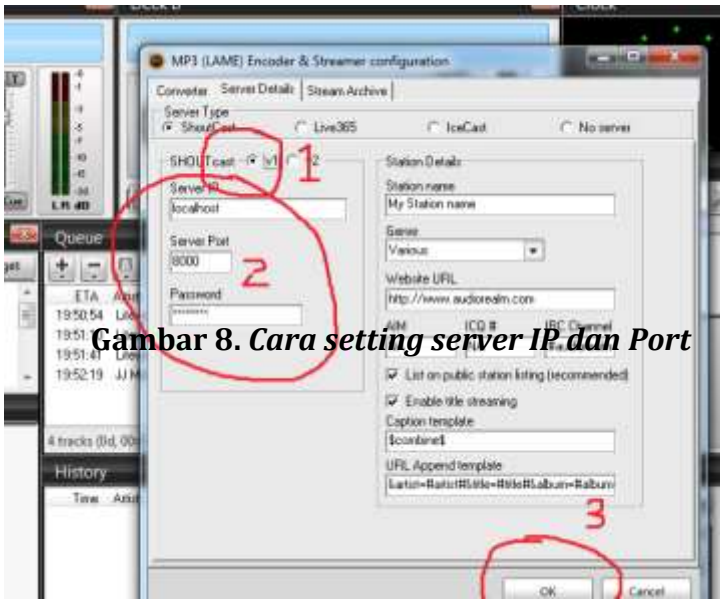

Gambar 8. ***Cara setting server IP dan Port***

Pada kasus ini sering kita menemukan error pada jaringan radio, hal ini dikarenakan saat memasukkan server IP serta Port tidak sesuai dengan yang kita daftarkan pada penyedia server atau hosting, contoh penyedia hosting antara lain www.listen2myradio.com.

Kenyataan dilapangan bahwa masih terdapat error pada jaringan, sehingga radio tidak dapat connect. Pusat Komunikasi Universitas Trunojoyo "PUSKOM" telah memblokir port yang sekiranya belum didaftarkan, sehingga kami memverifikasi port yang akan kami gunakan, alhasil dapat connect dengan baik.

Bila kita menggunakan suplay internet Speedy tanpa adanya firewall kemungkinan besar tidak akan di Blokir, dan status dalam aplikasi radio akan langsung connect.

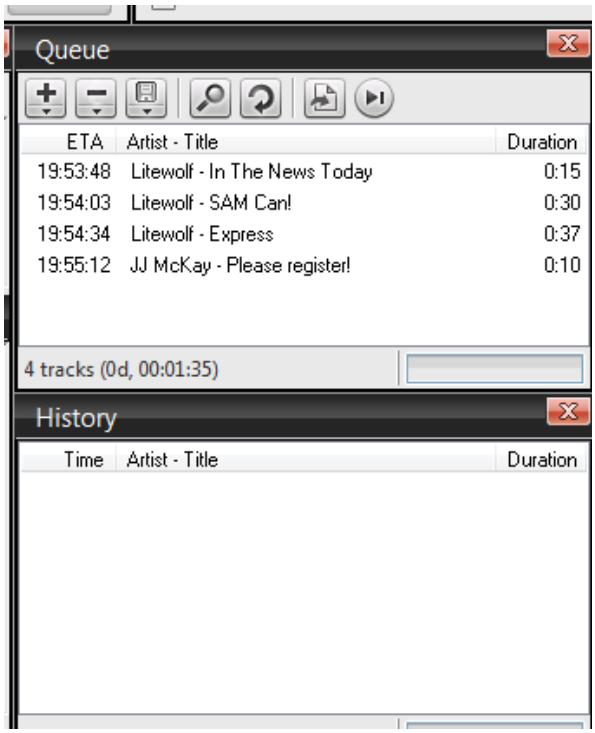

Gambar 9. ***Cara menambahkan daftar lagu***

Tab pada gambar 9 adalah daerah khusus untuk menempatkan daftar putar lagu "Queue". Untuk lebih jelasnya, kita mencoba untuk membuka file pada computer dan mencari lagu-lagu yang ada dan drag ke dalam tab QUEUE atau dengan menekan tombol plus pada bagian Tab tersebut.

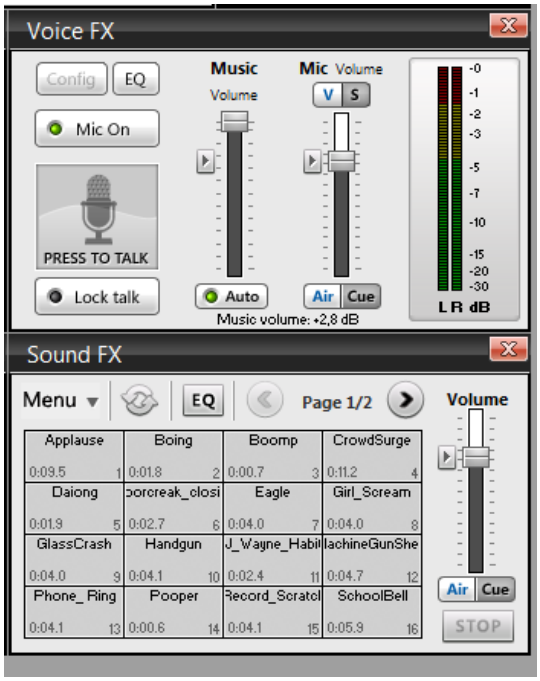

Gambar 10. ***Cara mengaktifkan microfone***

Setelah kita selesai memutar lagu, kita diharuskan mengaktifkan microfone atau mick, karena dalam radio wajib adanya siaran atau penyampaian pesan oleh seseorang penyiar. Pada tab ini terdapat tombol Mic On, tekan sampai lampu berwarna hijau, bila sudah menyala tinggal klik tombol Lock talk, sebaliknya jika ingin menghentikan proses perbincangan maka klik tombol Lock talk kembali.

Sound FX pada tab bagian bawah di fungsikan untuk effect suara yang kita butuhkan, contoh effect siaran DJ,Remix, bahkan tempo lagu serta suara dapat diperlambat sekian detik.

Gambar 11. ***Menambahkan flash ke web atau blog***

Selain Blog sebagai sara publikasi atau mencari informasi, dapat juga dijadikan sebuah median untuk menempatkan “menempelkan” suara dari apa yang kita hasilkan dari SAM broadcaster yang telah kita buat.

Design blog atau website diharapkan se fresh atau sebagus mungkin, bertujuan agar pendengar sekaligus penggemar tidak bosan. Kalau perlu tambahkan soutbox “koloum” khusus saran, serta dapat difungsikan sebagai median request.

Dalam suatu blog yang dikhususkan radio jangan terlalu banyak mengandung unsur flash “gambar bergerak”, video. Hal tersebut dapat memperlambat kelancaran streaming. Bila mana memang terdapat suatu bentuk gambar bergerak maka, suplay internet haruslah tinggi.

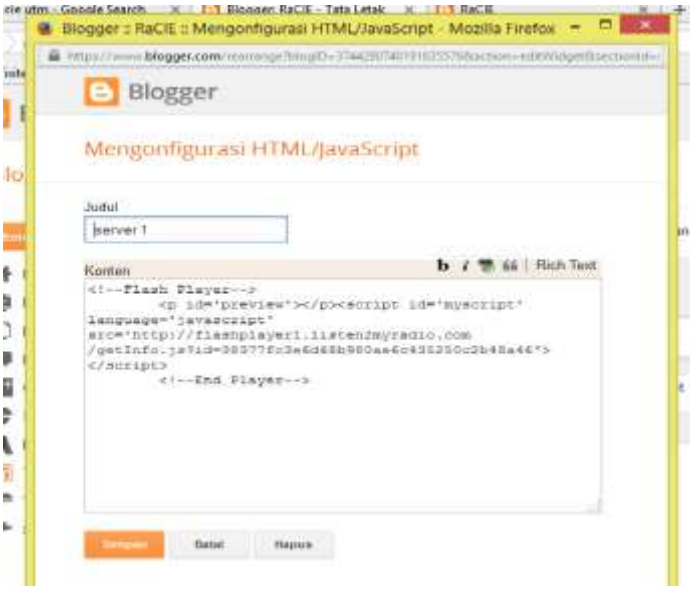

Gambar 12. ***Java script***

Gambar 12, merupakan sebuah code yang nantinya akan kita dapat setelah menfatar pada penyedia hosting radio “listen2myradio”. Code tersebut berfungsi mendirect siaran kita ke dalam web atau blog sehingga dapat di dengarkan.

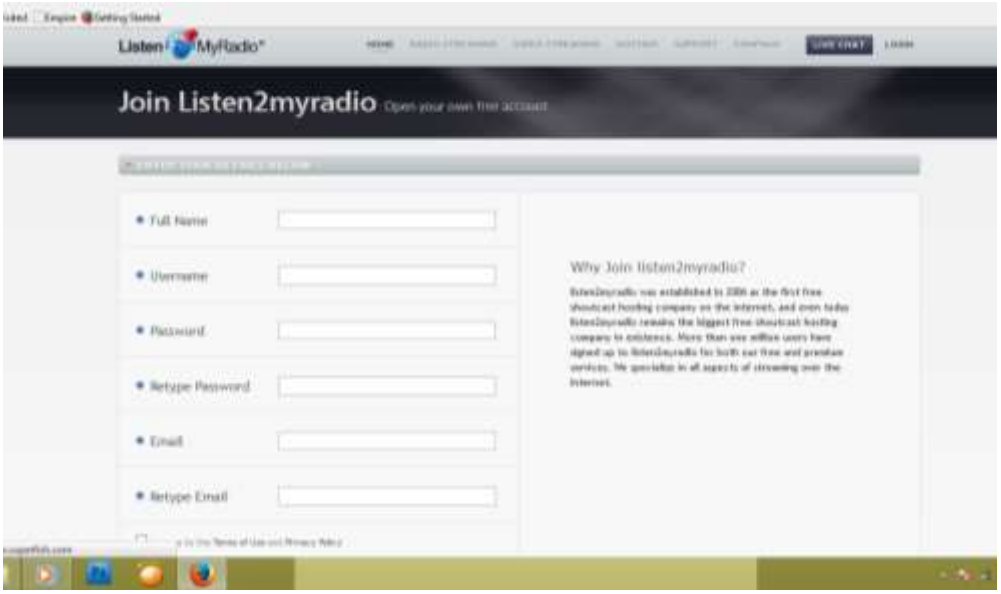

Gambar 13. ***Daftar server listen2myradio***

Untuk mendaftar hosting radio sangatlah mudah, cukup mengisis formulir dan diajukan oleh pihak management listen2myradio, seperti nama radio, e-mail, username, password dll.

Gambar 14. ***Panel listen2myradio***

Setelah kita mendaftar nantinya akan muncul panel gambar 14, dimana terdapat berbagai macam menu, mendapatkan IP server, Port server dan diharuskan memilih server, kami sarankan server yang bagus dari Negara United Kingdom, karena sudah handal dan terbukti sangat stabil.

Di panel inilah kita dapat mengaktifkan serta menonaktifkan siaran radio, tinggal kita tekan stream On. Dari gambar diatas masih terlihat bahwa stream masih Off, maka dianjurkan untuk mengaktifkan terlebih dahulu jika ingin menggunakannya.

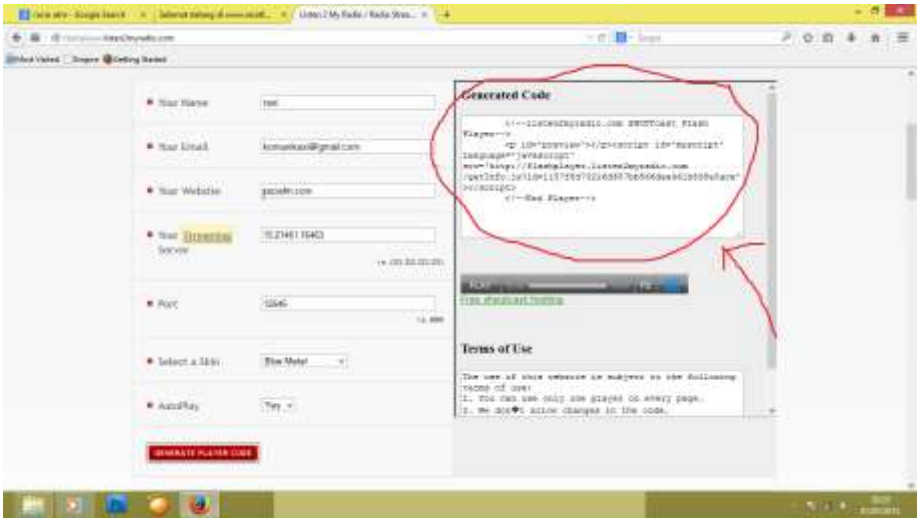

Gambar 15. ***Menambahkan flash***

Kita perhatikan kembali **Gambar 12,** code yang di tempelkan pada blog, didapatkan dari **gambar 15**. Proses tersebut dinamakan pembuatan flash, ikuti tahap di samping dengan mengisi, nama radio, e-mail, IP, serta port dan model panel media player.

Bila kita ingin melihat berapa jumlah pendengar radio streaming yang active pada waktu bersamaan, Gambar 16 contohnya. Dengan mengetik pada browser “IPserver:Port/index.html”.

Langkah pembuatan Radio streaming telah lengkap, dan

lanjutkan pengetesan pada browser. Akses situs yang telah kita templel code tersebut. Contohnya kami menempelkan code flash pada

website www.racie.com atau www.rasiutm.blogspot.com, dan alhasil memunculkan suara dari hasil siaran.

Radio streaming merupakan sarana publikasi yang praktis. Dalam proses diatas menujukan bahwa kemudahan, serta minimnya anggaran untuk pembuatan sebuah radio. Tidaklah hayal bila radio-radio di Indonesia telah menggunakan teknologi tersebut untuk memperluas jangkauan mereka. Radio-radio yang telah menggunakan teknologi ini antara lain, Genfm, hardrock fm, Prambors fm, Giri fm, Yogya fm dll.

Daftar Pustaka

http://www.slideshare.net/hdn2020/inovasi-disruptif-dan-kekuatan-kolaboratif-radio-20-v-7-januari-2013

http://radioforum.suararadio.com/faq/

www.987genfm.com/

http://zizer.wordpress.com

http://www.wikipedia.org

https://www.facebook.com/surochiem.salam/photos

http:// rasiutm.blogspot.com

https://twitter.com/cieradio

\www.pramborsfm.com/

players.radioactive.sg/mra/public/hardrock/

http://version-10411.wikiversion.com/cieradio.52058796.html

http://www.listen2myradio.com/

www.blogger.com

http://onlinedapetincome.blogspot.com/2014/01/perbedaan-antara-website-dengan-blog.html

http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&sqi=2&ved=0CB0QFjAA&url=http%3A%2F%2Fmy-project-imam.googlecode.com%2Ffiles%2FBAB%25201.doc&ei=OFOlVK7dB479ugSd2IHoCg&usg=AFQjCNFNB0MO2uOAycq_CgAioyikcbg3SA&bvm=bv.82001339,d.c2E

www.mediafire.com

www.4shared.com

Fund Rising Radio Komunitas Untuk Mandangin FM

Strategi Fundraising Radio Komunitas Mandangin FM
Sumber daya dan dana Radio Mandangin FM

Radio komunitas (Rakom) Mandangin FM bisa bertahan dengan adanya sumber dana yang ada. Pendanaan awal adanya rakom ini dengan adanya :

1. **Iuran dari warga sekitar atau dana individu**
   Iuran perorangan di sini yang dimaksud adalah menggalangkan dana kepada warga sekitar Pulau Mandangin. Baik dalam bidang uang tunai maupun barang. Sumbangan di sini pun juga tidak di tuntut nominalnya seikhlasnya warga Pulau Mandangin untuk Rakom Mandangin FM.
2. **Dukungan kemitraan dengan Lembaga Donor**
   Bekerja sama dan kemitraan dengan LSM di Mandangin, BKKBN, yayasan di Mandangin, JRKI, NGO.
3. **Donatur dari perusahaan dan pengusaha**
   Mereka memberikan dukungan melalui iklan usaha lokal atau ILM untuk mempromosikan atau mengiklankan produknya, yang di beri tarif sesuai kemampuan mereka.
4. **Bantuan Pemerintah**
5. Bantuan pemerintah di sini merupakan kerja sama yang beragam, undangan untuk program talkshow, ILM, JINGLE, dan ucapan selamat baik penyiaran informasi maupun liputan langsung, bekerja sama dengan Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan (Kemeneg PP) dan Mahkamah Agung,

Etika dan Kebijakan Fundraising

Radio komunitas Mandangin FM mempunyai aturan dan kebijakan di lembaga penyiaran komunitas mengenai radio komunitas berfungsi tidak untuk mencari laba atau keuntugan dengan adanya iklan. Biaya iklan disini sumbangan yang tidak mengikat. Dan tidak boleh menyiarkan iklan komersial di radio.

Metode Fundraising Rakom Mandangin FM

Secara umum ada 2 pola dan metode fundraising yang dijalankan oleh Rakom Mandangin FM, yakni On air fundraising dan off air fundraising. On air fundraising dilakukan melalui pemanfaatan media siaran yang menjadi kegiatan utama radio untuk menggalang sumbangan, dukungan, kerjasama, dan kemitraan dengan pihak lain. Sementara off air fundraising merupakan kegiatan penggalangan dukungan dan kemitraan dengan tidak menggunakan media siaran yang menjadi kegiatan utama radio. Namun, dalam pelaksanaannya, strategi off air fundraising ini juga didukung dan ditunjang dengan kegiatan siaran. Misalnya, kegiatan event yang merupakan kegiatan off air akan berhasil jika dipromosikan secara gencar melalui siaran radio.

Pengelola rakom Mandangin FM memanfaatkan dan mengoptimalkan siaran radio untuk kegiatan fundraising, selain sebagai penyampai informasi dan media hiburan sebagai fungsi utama. Pengelola rakom Mandangin FM merancang berbagai skema yang bisa dimanfaatkan masyarakat, pengusaha dan pemerintah untuk

mempromosikan produk, program atau visi misinya. Mereka menawarkan iklan dan ILM bagi pengusaha local yang ingin mempromosikan perusahaan atau produknya. Sementara ILM dalam bentuk ucapan selamat, himbauan atau info singkat juga ditawarkan kepada individu, perusahaan maupun instansi pemerintah. Penyampaian pesan juga bisa dikemas dengan menarik melalui jingle.

Bagi instansi pemerintah yang ingin diliput program atau kegiatannya secara langsung, rakom Mandangin menyediakan program siaran langsung atau live dari lokasi kegiatan. Skema ini menawarkan kecepatan informasi sekaligus interaktif bagi mereka yang ingin program atau aktivitasnya diketahui oleh masyarakat. Talk Show bisa menjadi pilihan bagi instasi pemerintah atau lembaga yang ingin menyampaikan informasi secara detail dan panjang lebar. Sebagian paket on air ini ditawarkan melalui kontrak kerja sama jangka pendek. Misalnya, pengusaha atau pemerintah bisa mengambil paket iklan usaha local dan ILM untuk jangka waktu 1 bulan dengan frekuensi penayangan 3 – 5 kali perhari. Sebagian lainnya ditawarkan dalam bentuk kerja sama jangka panjang.

Sementara metode off air fundraising yang banyak dijalankan adalah penyelenggaraan event, baik event yang bersifat profit maupun non profit. Event non profit digelar tidak secara khusus untuk mencari dana, namun sebagai upaya mempererat hubungan dan memperluas jaringan, serta memperkuat brand radio di mata masyarakat. Event ini menjadi semacam investasi jangka panjang untuk menunjang kegiatan fundraising yang dilakukan radio. Rakom Mandangin FM dikenal sebagai radio yang rutin menyelenggarakan event, mulai event kecil sampai kegiatan akbar yang melibatkam massa dalam jumlah besar. Dari event-event inilah pengelola rakom mendapatkan penghasilan melalui penjualan tiket, pendaftaran maupun dukungan perusahaan yang menjadi sponsor.

NO.	METODE FUNDRAISING	BENTUK	CONTOH
1	On Air Fundraising	Iklan usaha lokal	Promosi toko, warung, bengkel, dll
		ILM	Ucapan selamat lebaran, info program pemerintah, himbauan, dll
		Siaran Live	Reportase lapangan, peresmian, kampanye, penyampaian visi dan misi calon, dll
		Penjualan air time	Sandiwara radio, info program, dll
		Talk show	Info program, kiat dan tips, dll
		Jinggle	Info program dan produk
2	Off Air Fundraising	Event	Konser band, lomba mewarnai, pameran, dll
		kemitraan	Pengembangan keterampilan menjahit
		Unit usaha	Penjualan voucher HP
		Iuran & Sumbangan	Sumbangan sukarela untuk korban bencana, sumbangan peralatan, iuran temu fans, dll

Persiapan Radio dalam melakukan Fundraising

Agar rakom Mandangin FM bisa terus mengudara dan program siarannya bermutu serta bervarisasi, pengelola rakom berusaha untuk mencari peluang pendanaan, memperluas jaringan dan menjalin kemitraan dengan banyak pihak. Divisi program juga membantu merancang program-program yang berpotensi untuk ditawarkan dan menjadi minat perusahaan atau instansi yang didekati. Beberapa skema dukungan dan kemitraan yang ditawarkan adalah memasang ILM (Iklan Layanan masyarakat), talk show, pembelian airtime, ucapan selamat atau duka cita, liputan live, sampai support event yang diselenggarakan oleh Rakom Mandangin FM. Kemitraan dengan perusahaan besar atau dengan instansi pemerintah, sementara pendekatan kepada donatur atau mitra dari perusahaan kecil dilakukan melalui pertemuan informal. Melalui proposal mereka menjelaskan program atau skema kemitraan yang ditawarkan kepada calon mitra atau donatur. Namun, sebelum memasukkan proposal, direktur atau manajer radio biasnya melakukan pendekatan atau pembicaraan informal dengan calon mitra atau donatur untuk mencari data awal atau menjajaki kerja sama yang bisa dilakukan.

Analisis SWOT Radio Mandangin FM

Analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan radio yang dilakukan melalui analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Treath).

Kekuatan/ Strength Radio Mandangin FM:

1. Kebersamaan, kekompakan dan kerukunan antar kru Rakom Mandangin FM
2. Jiwa kesukarelawannya yang tinggi
3. Dukungan dari pemerintahan desa Mandangin

Kelemahan Radio Mandangin FM :

1. Sumber daya manusia yang terbatas
2. Minimnya pengetahuan teknis peralatan radio
3. Terbatasnya pengetahuan SDM
4. Penggalangan dana yang kurang
5. Sulit mencari kader yang muda

Peluang Radio Mandangin FM:

1. Radio Komunitas pertama kalinya di Pulau Mandangin ·

Tantangan Radio Mandangin FM:

1. Listrik yang sering padam mengganggu kelancaran siaran dan membuat operasional tinggi karena peralatan menjadi cepat rusak.
2. Jangkauan siaran radio yang terbatas.

Langkah-langkah menanggulanginya :

1. Mengadakan pelatihan kepada penyiar teknik-teknik penyiaran
2. Membentuk tim kreatif
3. Sering di adakan pertemuan/ evaluasi untuk mencari solusi.

TEKHNIK-TEKHNIK DASAR SIARAN RADIO

Pengantar

Teknik Dasar Siaran Radio adalah seni berbicara (*art of talking*) di depan mikrofon ruang siaran radio dengan berkomunikasi kepada pendengar. Komunikasi artinya menyampaikan pesan kepada pendengar. Pesan yang disampaikan penyiar antara lain informasi, tips, musik, informasi komersial, dan lain-lain. Siaran Radio hakikatnya mengobrol dengan pendengar. Karenanya, penyiar radio harus menggunakan gaya komunikasi/percakapan dengan pendengar layaknya bertatap muka langsung (mengobrol), Penyiar harus membayangkan pendengar ada di depan meja siarannya. Dia teman baiknya. Termasuk teknik dasar siaran radio adalah senyum. Penyiar radio harus mengeluarkan "suara senyum" (*smiling voice*) agar terkesan akrab, hangat, friendly. Tugas penyiar adalah menemani seorang pendengar yang sedang mengerjakan tugas sekolah, nyopir di jalanan yang macet, pendengar yang sedang sendirian di ruang tunggu, kamar, rumah sakit, dan sebagainya.

Untuk menjadi penyiar radio profesional pertama-tama harus menyadari, radio adalah suara (*sound*), Media yang hanya bisa didengar (auditif). Suara (*voice*) pula yang jadi aset terpenting seorang penyiar sebagai ujung tombak, sebuah radio yang berinteraksi langsung dengan pendengar. Banyak orang terlahir dengan memiliki suara indah. Namun, kebanyakan dari kita harus bekerja keras untuk menjadi penyiar profesional. Lagi pula, menjadi penyiar profesional tidak cukup bermodal suara emas (*golden voice*), tapi juga perlu modal lainnya, seperti wawasan, sense of music (Selera Musik), dan sense of humor.

Wawasan

Penyiar radio harus berwawasan agar siarannya hidup, dinamis, berisi, dan tidak monoton. Kosakata, varietas kata, improvisasi, hanya bisa dilakukan oleh penyiar yang berwawasan luas. Karena itu, banyak baca, jadilah orang yang haus pengetahuan! Dijamin, jika Anda berwawasan luas, takkan kehabisan kata-kata untuk berbicara.

A. Kaidah Siaran: Prinsip Dasar Teknik Siaran Radio

Ada dua kaidah atau prinsip dasar teknik siaran radio, yakni "berbicara dengan seorang pendengar" dan "senyum".

- Berbicara kepada seorang pendengar. Kaidah ini berbunyi: *"Bayangkan Anda sedang berbicara pada 'seorang pendengar' yang sekarang sedang duduk di hadapan Anda!"*

- Smile! Senyum. Kaidah ini berbunyi: *"Senyumlah! Meskipun Anda tidak bisa melihat orangnya, akan tetapi dari suaranya Anda akan bisa menduga apakah ia sedang tersenyum atau tidak. Cobalah membuktikannya dengan teman!"*

Ada dua teknik siaran radio dan dengan teknik inilah umumnya seorang penyiar bekerja atau melaksanakan tugasnya, yakni teknik tanpa naskah dan menggunakan naskah.

1. **Tanpa Naskah.**
   Teknik siaran radio dengan cara berbicara santai, *enjoy*, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan seleranya dan tanpa naskah
2. **Menggunakan Naskah**
   Teknik siaran radio dengan mengunakan atau membaca naskah siaran (*script*) yang sudah disusunnya sendiri atau dengan bantuan penulis naskah siaran (*script writer*).

B. Hal-Hal yang Perlu Dipahami Seorang Penyiar

Penyiar (*announcer*) adalah ujung tombak radio. Mewakili radio, ia berinteraksi langsung dengan pendengar. Baik-buruk siarannya bahkan perilakunya berpengaruh terhadap baik-buruk atau integritas radionya. Sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiarnya. Penyiar harus menguasai **Dasar-Dasar Siaran Radio** sehingga tidak asal siaran atau "asal cuap". Penyiar harus terampil membawakan program siaran, menyajikan produk komersial, menyiarkan berita atau informasi, pewawancara, pemandu diskusi, penyaji acara quiz, narasi suatu naskah dan lain-lain. Menjadi seorang penyiar perlu memahami beberapa hal dibawah ini:

1. Sense Of Music (Selera Musik)

Penyiar radio harus memiliki sense of music yang tinggi. karena, tugas penyiar bukan hanya memutar lagu, tetapi harus paham juga tentang jenis musik, alat musik, dan artisnya.

2. Sense Of Humor (Kemampuan Menghibur)

   Penyiar radio juga harus humoris, punya bakat menghibur. Bakat itu diperlukan karena profesi penyiar radio dituntut mampu menghibur pendengar. Lagi pula, radio identik dengan hiburan (entertaintment).

3. Tutur Bahasa

   Dalam siaran secara umum, penyiar radio harus menggunakan bahasa tutur, bahasa percakapan, demikian juga naskah berita atau iklan. Bahasa tutur yaitu bahasa yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari yang mempunyai ciri khas: kalimatnya sederhana, singkat, kurang lengkap, tidak banyak menggunakan kata penghubung; dan juga menggunakan kata-kata yang lazim dipakai sehari-hari.

   Didalam bahasa tutur, lagu kalimat memegang peranan penting. Tanpa bantuan lagu kalimat sering orang mengalami kesukaran dalam memahami bahasa tutur. Sama pentingnya adalah artikulasi atau pronounciation (pengucapan kata), intonasi (nada suara atau irama bicara), aksentuasi (logat, dialek, stressing), dan speed (kecepatan berbicara, tempo).

4. Tampilan Suara Terbaik

   - **Rileks!**

   Penyiar adalah “pemain sandiwara” (performer) dan menghadapi tantangan yang sama dengan penyanyi atau aktor. Begitu di atas pentas, di depan kamera, atau di belakang microphone, Anda tidak akan dapat memberikan penampilan terbaik kecuali jika Anda santai (relax). Tenggorokan tercekik, leher tegang, dan pundak yang kaku, akan membuat Anda tidak dapat mengeluarkan suara terbaik.

   Bagaimana biar rileks? Bukan dengan mengatakan pada diri Anda, “Relax, fool, relax!” Relaksasi bukanlah soal psikologis, tapi soal fisik. Ia tidak dimulai

di otak, tapi di badan. Relaksasi diperoleh melalui sebuah proses fisik berupa peregangan dan pernafasan. Jika tubuh Anda rileks, emosi Anda akan mengikuti.

- **Atur Nafas!**

Mati lemas atau kekurangan nafas adalah penyebab kematian nomor satu di kalangan penyiar. Banyak penyiar biasa terus menahan nafas selama bertutur. Nafas megap-megap tidak akan menghasilkan siaran yang bagus.

Bernafas secara tepat adalah dasar siaran profesional. Naskah siaran harus memberi kesempatan untuk bernafas. Ketika Anda membaca naskah, buatlah tanda di mana Anda akan mengambil nafas. Ikuti instruksi Anda sendiri dan bernafaslah saat Anda melihat tanda itu.

Sikap badan yang baik dan dukungan dari diafragma Anda, akan membuat tiap nafas bekerja lebih lama bagi Anda. Anda bisa latih hal itu dengan cara meratakan jari tangan dan tekan diafragma (rongga antara dana dan perut). Ketika Anda mulai dengan suara rendah, tekan diafragma Anda dengan tangan. Teknik ini akan memberi Anda kekuatan ekstra. Jauhkan mulut Anda dari microphone saat menarik nafas. Jangan sampai tarikan nafas Anda mengudara

- **Visualisasi!**

Penyiar radio berbicara kepada pendengar yang tidak terlihat. Secara bersamaan, sebagai penyiar Anda berbicara kepada tidak seorang pun karena tidak satu orang pendengar pun yang hadir secara fisik di depan Anda dan kepada setiap orang, mungkin ribuan pendengar.

Penyiar radio juga sering sendirian di ruang siaran, tidak ada lawan bicara, hanya ditemani sejumlah “benda mati” komputer, mixer, dan sebagainya. Membentuk “mental image” tentang pendengar Anda sangat penting untuk siaran terbaik.

Berbicara kepada benda mati bukan saja tidak membangkitkan semangat, tapi juga tidak realistis (nyata). Karenanya, saat siaran, bayangkan Anda sedang berbicara pada seorang teman, atau sekelompok kecil orang. Membayangkan adanya seorang pendengar di depan Anda, akan membantu Anda berkomunikasi secara alami dengan gaya mengobrol versi anda.

- **Tentukan Pilihan Kata!**

Di radio, Anda hanya punya satu kesempatan untuk membuat pendengar Anda mengerti yang Anda kemukakan. Di media cetak, pembaca akan mengulang bacaan pada bagian yang mereka tidak pahami. Di televisi, ada bantuan visual untuk memperjelas berita. Tapi di radio, yang dimiliki pendengar hanya suara Anda.

Karena itu, saat menyampaikan sebuah informasi, putuskan kata-kata mana yang menjadi kata kunci dan garisbawahi. Tiap kata memiliki nilai berbeda. Putuskan apa yang akan Anda tekankan, di mana lagu kalimat Anda akan menaik dan menurun, dan di mana Anda akan bernafas. Biasanya, infleksi menaik kalau akan bersambung dan menurun jika akan berhenti.

- **Konsentrasi!**

Tidak ada pilot otomatis dalam siaran. Jika Anda tidak mendengar apa yang Anda katakan, tidak ada orang lain yang akan mendengar. Siaran yang baik membutuhkan konsentrasi tingkat tinggi. Tidak mudah untuk mengatur nafas Anda, memvisualkan pendengar Anda, dan melaporkan cerita pada saat yang sama. Karena itu, relaksasi adalah kunci konsentrasi.

- **Latihan!**

Seorang penyiar harus menemukan suara terbaiknya dan ini butuh eksperimen. Jika Anda punya pilihan mikrofon, cobalah satu per satu untuk menemukan mike paling sesuai bagi Anda. Beberapa mike dibuat untuk mendorong tinggi-rendah suara Anda, dan Anda bisa menyelaraskannya sesuai dengan kebutuhan Anda. Mintalah bantuan teknisi. Cobalah dengan merekam suara Anda dalam sikap tubuh yang berbeda, kedekatan yang berbeda dengan mike, dan tingkat proyeksi (pengerasan) yang berbeda. Bayangkan ragam pendengar dan lihatlah bagaimana “mental image” ini mempengaruhi penyampaian Anda.

- **Bicara Kepada Satu Orang!**

Bayangkan, pendengar itu satu orang. Orang yang baru pertama kali berbicara di radio, sering secara salah memvisualkan pendengarnya, membayangkan bahwa pendengar itu ribuan. Padahal, orang yang mendengarkan itu dalam kelompok berjumlah satu orang. Ya, bayangkan pendengar itu satu orang!

- **Teman Akrab!**

Berbicaralah layaknya kepada teman akrab atau teman dekat anda sendiri. Lihat wajah teman Anda itu dalam "pikiran mata" Anda.

- **Smile!**

Senyumlah, meski pendengar tidak melihat Anda. Berbicara dengan senyum, akan terasa hangat, ramah, friendly, di telinga pendengar.

- **Kontak Mata!**

Lakukan kontak mata. Pandanglah ia sekali-sekali untuk melakukan kontak mata, meskipun hanya ada satu orang di ruangan anda sendiri.

- **Gesture!**

Gunakan gerakan tubuh (gesture), meskipun tidak ada orang yang melihat Anda. Anda adalah aktor. Saat berbicara di depan umum, jika Anda punya mike portable (mudah dibawa), bergeraklah mengitari panggung. Bayangkan Anda adalah seorang aktor yang sedang "mentas" di televisi.

- **Jeda!**

Jedalah untuk beberapa detik untuk membiarkan pesan Anda sampai ke pendengar. Saat jeda, buatlah kontak mata. Anda juga bisa jeda jika mencari gagasan berikutnya.

- **Infleksi!**

Pelajarilah cara orang berbicara saat ngobrol dan gunakan pola pembicaraan itu ketika memnbaca naskah. "Intiplah" pembicaraan orang di warung, tempat nongkrong, dan lain-lain. Perhatikan bagaimana dinamika vokal

mereka berlangsung: lebih keras, lebih lembut. Juga perhatikan obrolan itu berubah-ubah arah dan bagaimana tingkat lagu kalimat mereka melebar.

5. Teknik Vokal

Penyiar radio harus lancar bicara dengan kualitas vokal yang baik. Teknik vokal yang diperlukan antara lain kontrol suara selama siaran, meliputi pola titinada (pitch), kerasnya suara (loudness), tempo (time), dan kadar suara (quality). Hal-hal tersebut meliputi dibawah ini:

- **Diafragma!**

  Kualitas suara yang diperlukan seorang penyiar adalah "suara perut", suara yang keluar dari rongga badan antara dada dan perut dikenal dengan sebutan "suara diafragma". Jenis suara ini akan lebih bertenaga (powerful), bulat, terdengar jelas, dan keras tanpa harus berteriak.

  a. Untuk bisa mengeluarkan suara diafragma, menurut para ahli vokal, bisa dilakukan dengan latihan pernafasan, antara lain: Ucapkan huruf vocal A, I, U, E, O dengan panjang-panjang. Contoh: tarik nafas, lalu suarakan AAAAAaaaaaaaaaaaaa… (dengan bulat), terus, sampai habis nafas. Dilanjutkan lagi untuk huruf lainnya.
  b. Suarakan AAAAaaaaaaa… dari nada rendah, lalu naik sampai AAAAaaaaaaa… nada tinggi.
  c. Ambil nafas pelan-pelan. Ketika diafragma dirasa sudah penuh, buang pelan-pelan. Untuk nambah power, buang nafas itu, hela dengan cara berdesis: ss… ss… ss… (putus-putus), seperti memompa isi udara keluar. Akan tampak diafragma Anda bergerak.
  d. Saat mengambil nafas, bahu jangan sampai terangkat. Kalau terangkat, berarti Anda bernafas dengan paru-paru. Contoh: ketika orang sedang ambil nafas mendadak karena kaget, ia akan mengambil nafas dengan paru-paru. Makanya, orang kaget suka memegang dada.

- **Intonasi!**

  Intonasi adalah nada suara, irama bicara, atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata, sehingga tidak datar atau tidak monoton. Intonasi menentukan ada tidaknya antusiasme dan emosi dalam berbicara. Misalnya, mengucapkan "Bagus ya!" dengan tersenyum dan semangat, akan berbeda dengan mengucapkannya dalam ekspresi wajah datar, bahkan nada sinis. Latihan intonasi bisa dengan mengucapkan kata "Aduh" dengan berbagai ekspresi sedih, kaget, sakit, riang, dan seterunya.

- **Aksentuasi!**

  Aksentuasi adalah logat atau dialek. Lakukan penekanan pada kata-kata tertentu yang dianggap penting. Misal, "Saat sakit, tindakan terbaik adalah dengan minum obat"; atau "Saat sakit, tindakan terbaik adalah dengan minum obat", "Saat sakit, tindakan terbaik adalah dengan minum obat".

  Aksentuasi dapat dilatih dengan cara menggunakan "konsep suku kata" dan, yang, di (satu suku kata); minggu, jadi, siap, Bandung (dua suku kata); bendera, pendekar, perhatian (tiga suku kata); dan sebagainya. Ucapkan sesuai penggalan atau suku katanya.

- **Speed!**

  Gunakan kecepatan (speed) dan kelambatan berbicara secara bervariasi. Kecepatan berpengaruh pada kejelasan, juga durasi. Jika waktu siaran sudah mepet, kecepatan diperlukan. Disinilah kemampuan anda mengatur speed.

- **Artikulasi!**

  Artikulasi, yaitu kejelasan pengucapan kata-kata. Disebut juga pelafalan kata . Setiap kata yang diucapkan harus jelas, misalkan harus beda antara ekstrem dengan eksim. Seringkali, dijumpai kata atau istilah yang pengucapannya berbeda dengan penulisannya, utamanya kata-kata asing seperti George Bush (Jos Bus), dan banyak lagi.

- **Be Yourself!**

Keaslian suara harus keluar. Bicara jangan dibuat-buat. Anda harus menjadi diri sendiri, be yourself, tidak meniru orang lain. Seorang penyiar harus mempunyai karakteristik agar dapat menghanyutkan pendengar sehingga ketika anda siaran, pendengar dapat langsung memahami bahwa itu suara anda.

- **Ceria!**

  Kelincahan dalam berbicara sehingga dinamis dan penuh semangat, Anda harus ceria selalu. Jangan lemas, lunglai, nanti terkesan tidak mood, apalagi ”judes” Ingat, penyiar adalah penghibur, entertainer.

- **Hangat!**

  Keramahtamahan sangat penting. Anda harus sopan, hangat, dan akrab. Penyiar profesional menjadi teman dekat bagi pendengar.

C. Hal-hal yang harus dihindari oleh seorang penyiar

1. Bicara terlalu cepat atau lambat
2. Intonasi yang tidak benar
   Seseorang akan salah menafsirkan ucapan kita bila kita salah menggunakan intonasi.
3. Perubahan nada suara
   Berbicara yang baik harus dapat merubah nada suara kita pada saat di perlukan, apakah gembira (pergunakan nada suara tinggi) atau sedih (penggunaan nada suara rendah)
4. Faktor Psikis seseorang sangat mempengaruhi gaya bicara (misalnya gugup, cadel dan Lain-lain). Hindari kata-kata yang membingungkan pendengar, seperti “a”, “ee” ,“emm”,”anu”. Karena hal tersebut dapat membuat pendengar beranggapan bahwa anda tidak menguasai acara atau tidak siap. Hindari pula menggunakan kata “mungkin” karena akan berakibat fatal jika membawakan berita, berita terkesan tidak faktual.
5. Jangan sekali-kali mengeluh kepada pendengar, baik berkenaan dengan kesehatan anda, keadaan pribadi, suasana hati, bahkan meminta sesuatu kepada pendengar. Bersikap profesional dalam segala hal.

Tips Penulisan Naskah Berita di Radio

Naskah berita radio adalah naskah informasi aktual yang disiarkan di radio. Bisa disampaikan langsung oleh reporter, bisa juga oleh penyiar. Naskah berita radio biasanya lebih ringkas dari naskah berita media cetak. naskah berita radio juga tidak berisi kutipan langsung dan tidak detail. namun, berita untuk dipublikasikan di media apa pun sama-sama harus jelas dan ringkas.

berita radio harus lebih jelas karena pendengar hanya punya satu kesempatan untuk "menangkap makna" (memahami berita): pendengar tidak bisa kembali dan membaca ulang berita seperti halnya pembaca koran. naskah berita radio juga harus bergaya percakapan dan mudah dipahami pendengar.

Karakteristik Naskah Berita Radio

1. Ringkas
2. Jelas
3. Tidak Ada Kutipan Langsung
4. Global
5. Gaya Percakapan
6. Mudah Dipahami
7. Aktif
8. imajinatif

Dari keenam karakteristik naskah berita radio tersebut, poin 3, 4, dan 5 yang benar-benar menjadi ciri khas naskah berita radio (dan televisi). Poin 1, 2, dan 6 berlaku untuk semua naskah berita di jenis media apa pun. Semua naksah berita harus ringkas, jelas, dan mudah dipahami.

Yang menjadi karakteristik utama naskah berita radio adalah gaya penulisan, yaitu percakapan . Berita radio harus berimbang, harus memberikan fakta bukan opini. Cara termudah untuk membuat skrip berita adalah membayangkan sedang menceritakannya kepada teman, yang tertarik pada berita tetapi tidak mempunyai cukup waktu untuk mencari sendiri. Cara penyampaian harus diperhatikan. Sampaikan berita dengan cara yang mudah diterima oleh pendengar. Usahakan menyajikan berita yang dapat dipertanggung jawabkan, yang diawali dari tahap pencarian berita.

Secara garis besar , ada tiga posisi yang saling mendukung dalam penyiaran berita, antara lain :

- Pengumpulan dan penulisan berita, ini dilakukan oleh reporter
- Produksi dan penyuntingan berita, dilakukan oleh editor
- Penyampaian berita, dilakukan oleh pembaca berita/penyiar.

Prinsip Penulisan Naskah Berita Radio

1. Tulislah sebagaimana Anda ucapkan. Atas dasar prinsip ini, maka naskah berita radio harus menggunakanbahasa tutur atau bahasa lisan, yakni bahasa dengan kata-kata yang biasa diucapkan sehari-hari.
2. Tulislah dengan bahasa sederhana (mudah dipahami orang awam) dan ringkas.

   Karena prinsip penulisan naskah pada dasarnya sama dengan penulisan berita pada umumnya, yakni berpedoman kepada:

   a. Nilai Berita (Aktual, Faktual, Penting, Menarik)
   b. Unsur Berita (5W+1H)
   c. Pola Piramida Terbalik (Inverted Pyramid)
   d. Menggunakan Bahasa Jurnalistik (hemat kata, lugas, logis, mudah dipahami).

Teknik Penulisan Kata Dan Kalimat

1. Penulisan Huruf. Gunakan huruf kapital (huruf besar) secara normal, misalnya huruf pertama nama orang atau tempat, jangan semuanya huruf besar.
2. Kata Ganti. Ulangi kata kunci atau unsur penting dalam kalimat untuk pendengar yang telat menaruh perhatian.
3. Penulisan Nama. Nama tidak boleh ditempatkan pada awal kalimat, karena nama bila diawal mudah lepas dari pendengaran. Juga tidak perlu memberikan nama lengkap dan gelar dari orang-orang terkenal.
4. Penulisan Gelar/ Jabatan. Atribusi seperti jabatan, gelar, atau predikat selalu mendahului nama.
5. Penulisan Waktu. Gunakan kata-kata “kemarin”, “hari ini”, dan” besok”, bukan nama hari seperti Senin, Selasa dan Rabu. Sebaiknya gunakan kata

"jam" bukan "pukul". Tuliskan unsur waktu dengan membulatkannya, misal jam sembilan pagi, bukan ditulis pukul 09.10 WIB.

6. Penulisan Angka. Satu angka ditulis pengucapannya, missal angka 3 ditulis "tiga". Lebih dari satu angka ditulis angkanya, misalnya 25 atau 475. Angka ratusan,ribuan, jutaan, dan milyaran sebaiknya jangan gunakan nol, tapi ditulis: lima ratus, delapan ribu, 15 juta, 145 milyar
7. Tanda Baca. Gunakan tanda baca sebagaimana mestinya, seperti tanda Tanya (?) , titik (.) , koma (,). Namun, banyak penyiar menyukai tanda garis miring satu (/) untuk koma, dan tanda garis miring dua (//) untuk titik, agar lebih jelas dan membantu pengaturan nafas.

Pola Halaman

1. Sebaiknya gunakan kertas ukuran standar letter (21,5 x 27,5 cm)
2. Ketik pada satu muka saja dari halaman itu, jangan bolak-balik
3. Pada sudut kiri atas setiap halaman, tuliskan : Nama Penulis Naskah, Satu atau dua kata tentang isi naskah (slug line), tanggal, sertakan ejaan fonetik setiap kali muncul kata yang sulit diucapkan dalam naskah , contoh: M-o-U (Em Ow You)', Akhiri setiap halaman dengan paragraph. Jangan lanjutkan paragraph dari satu halaman ke halaman lain. Jangan lanjutkan kalimat dari satu halaman ke halaman lain. Tanda akhir selalu dibubuhkan pada akhir naskah, misalnya dengan triple Star (***), atau garis mirig tiga (///).

Format Dan Jenis-Jenis Program Siaran Radio

Hampir semua radio, dengan format apa pun, memiliki program siaran berita, yaitu program yang bermaterikan informasi aktual. Biasanya jam siaran pagi. Bisa pula berita radio yang disiarkan berupa "insert", yaitu disiarkan di sela-sela program siaran non-berita. Apa pun format radio Anda, sebaiknya sisipkan siaran berita. Jangan membuat pendengar radio Anda, bahkan Anda dan kru sendiri, tidak updated tentang informasi aktual.

Berita sangat penting bagi tiap orang. Sajian berita akan membuat pendengar Anda selalu tahu peristiwa yang terjadi di komunitas mereka dan komunitas lainnya. Berita akan memuaskan rasa ingin tahu dan kepedulian pendengar.

Dengan demikian, sebaiknya, paling tidak ada satu penyiar yang ditugaskan khusus sebagai reporter atau *penaskah berita* untuk menyiapkan berita-berita

aktual di radio Anda. Penyiar khusus ini juga harus memiliki atau dibekali keterampilan jurnalistik radio, termasuk keterampilan menulis naskah berita radio.

Dulu, mungkin juga sekarang, kalangan radio, terutama radio hiburan, kurang memperhatikan pentingnya siaran berita dan penyiar khusus berita yang memahami jurnalistik radio. Umumnya radio tidak memproduksi sendiri beritanya, tapi mengutip berita koran atau internet (media online). Parahnya, berita koran dan internet itu dibacakan tanpa diedit atau disusun dulu menjadi naskah berita radio sebagaimana mestinya menggunakan bahasa tutur, mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung, hindari detail, dan sebagainya. Di stasiun radio yang demikian, kemampuan jurnalistik radio penyiarnya biasanya diabaikan. Keterampilan membaca dan mempresentasika berita tidak menjadi perhatian

Merencanakan Program Radio

Merencanakan program radio (radio programming) adalah pekerjaan menata atau mengatur elemen seperti acara radio sedemikian rupa guna mendapatkan dan mengembangkan pendengar. Programming merupakan faktor paling penting yang menentukan kesuksesan suatu radio. Program radio yang baik dan menarik akan mendatangkan banyak pendengar. Dan jumlah pendengar tersebut akan membuat para pengiklan yang akan memasukan iklan yang akan mendatangkan pendapatan dan keuntungan bagi stasiun radio tersebut.

Merencanakan program radio bagian dari dasar-dasar siaran radio (basic announcing) yang harus dipahami programmer dan penyiar. Konsep dari satu "program" lebih ditujukan untuk penyiar daripada pendengar. Pendengar utamanya hanya mendengarkan radio. Tidak seperti TV, pendengar radio biasanya tidak mendengarkan program khusus, mereka hanya sekedar menyalakan radio.

Dalam merencanakan program, Anda harus memikirkan :

- Pendengar Anda dan apa minatnya
- Asosiasi media Anda dan tujuannya
- Minat, sumber dan kemampuan diri Anda sendiri
- Keinginan Anda

- Apa yang diinginkan pendengar anda?
- Siapa pendengar anda?
- Bagaimana Anda mengetahui apa yang diinginkan oleh pendengar Anda?

Dengan banyak biaya, Anda dapat melakukan penelitian, tetapi ada jalan yang lebih mudah yang dapat dikerjakan hampir setiap harinya. Bicaralah pada para pendengar, orang-orang yang telepon ke stasiun Anda, keluarga, dan teman-teman. Tanyakanlah apa yang mereka ingin dengarkan.

Tekhnik Memulai Siaran

1. Sediakan waktu luang, minimal 15 menit sebelum mengudara sudah ada di ruang siaran, untuk melakukan persiapan fisik, mental, dan materi siaran.
2. Buatlah Format Clock agar materi siaran (musik/lagu, voice, iklan, informasi) disiarkan dengan urutan yang "pas" dan "berimbang" sesuai dengan durasi siaran yang teralokasi.*Contoh: menit 00:00 jingle/opening tune; 02:00 lagu pertama/lagu pembuka; 06:00 opening siaran; 10:00 voice over (terima telepon, baca SMS, baca salam, sampaikan info); 15:00 lagu; 19:00 iklan; dan seterusnya.*
3. Pastikan diri merasa rileks dan nyaman.
4. Duduk dengan nyaman, tegak, dengan punggung yang tegak pula, dan jangan membungkuk karena akan mempengaruhi kualitas suara diafragma.
5. Pastikan diri sudah menguasai materi siaran/naskah sudah di tangan, dipelajari isi, dan dibaca dengan suara
6. Jika perlu, pergilah ke toilet.
7. Pastikan semua kelengkapan siaran berfungsi pemancar, telepon, lagu-lagu atau musik, headphone, spot iklan, dan sebagainya. "Jika Anda siaran setelah penyiar lain bertugas, Anda biasanya menduga segalanya berjalan OK, kecuali mereka mengatakan hal yang berbeda.
8. Pahami urutan/tahap siaran radio dibawah ini.

Urutan/Tahap Siaran Radio

1. Pembukaan (Opening)

   Dalam hal ini berisi salam, pengenalan acara, nama pemandu/penyiar, dan topik yang akan diperbincangkan. Bisa pula diuraikan latar belakang mengapa topik itu dipilih.

2. Diskusi Utama (Isi), topik (apa yang akan dibahas)

   Dalam hal ini ada beberapa content yang dibagi dalam beberapa segmen, anda bisa membagi segmen sesuai durasi siaran, hal ini bertujuan agar penyampaian topik atau diskusi tidak fakum.

3. Penutupan (Clossing)

   Penutupan berisi kesimpulan, ucapan terimakasih, dan salam penutup, termasuk informasi program berikutnya. Kesimpulan tidak mutlak bersifat resume perbincangan atau topik yang sudah dibahas, bisa juga sekedar analisis singkat, kata-kata mutiara, kata-kata inspirasi/motivasi untuk pendengar, diselingi musik sebagai iringan penutup acara.

Referensi :

Asep Syamsul M Romli, 2009. Dasar-dasar Siaran Radio. Penerbit Nuansa, Bandung.

Teknis Siaran Kata

Opening

Hai Assalamualaikum wr wb selamat sore sahabat mandangin/ apa kabarnya nih ? semoga baik-baik aja ya ..// seneng rasanya / aida bisa kembali hadir / di acara yang ditunggu-tunggu sahabat mandangin / sore-sore gini waktunya merapat buat dengerin SABAR (santai bareng)

Seperti biasa Selama 2 jam kedepan dari jam 4 sampai jam 6 sore nanti/ aida bakalan menemani sahabat mandangin yang sekarang lagi galau, sendirian ..ataupun yg lagi ngumpul-ngumpul bareng temen-temen// nah sahabat mandangin juga bisa sekalian request lagu atau kirim salam di via sms atau telepon di 085221359911/ ada apa ya di program SABAR kali ini, yang pasti akan ada topik dan tips-tips menarik untuk sahabat mandangin bisa dengerin. penasaran? Stay terus di 106.3 Rasi FM, sebelumnya aida puterin dulu ……

(Lagu)

Content (backsound)1

106.3 Rasi FM/ balik lagi nih bareng aida di program SABAR (Santai Bareng)//Nah Sahabat mandangin/ di edisi hari kamis/ tanggal 5 mei 2015 ini/ aida mau ucapin selamat ulang tahun/ buat temen aida/ Desi Anggiani/ semoga di umur yang ke sekian ini/ bisa ditambah rizkynya/ tambah dewasa/ tambah cantik/ tambah baik/ pokonya all the best for you/ amin/ dan aida ucapin selamat ulang tahun juga/ buat sahabat mandangin yang lagi ulangtahun sekarang/ jangan lupa sama aida kalo traktiran ya//

Ngomongin soal ulang tahun/ pasti identik dengan kado ataupun hadiah ya sahabat mandangin/ betul banget/ karena biasanya seseorang yang ulangtahun/ selain mengharapkan ucapan dan doa/ pasti pengen juga di hadiahkan sebuah kado/ entah itu cewe atau cowo pasti seneng kalau dia dikasih hadiah/ apalagi hadiah spesial dari aida,hahaha //

Nah ngomongin soal kado ulang tahun, sore ini aida bakalan share tips-tips bagaimana cara memilih kado spesial untuk orang terkasih seperti ibuk, bapak, sahabat, saudara dan lain-lainnya deh yang pastinya spesial bagi sahabat mandangin// (Basa Basi)

Sebelum kita lanjut ke segmen selanjutnya, dengerin dulu lagu terbaru dari .....

(Lagu)

Content (Back Sound)2

106.3 Rasi FM/ sudah di segmen 3 nih, lanjut ke topik kita ya sahabat mandangin, ada beberapa tips yang bakalan aida sampein ke sahabat mandangin semua/ mengenai tips cara memilih kado spesial untuk orang yang disayang kado ulang tahun/tips yang pertama//

Cari tahu hobi dan kesukaannya.

Seorang teman, sahabat, atau siapapun yang tersayang tentu akan sangat menyukai pemberian atau kado yang memiliki kesamaan dengan hobi yang yang dimilikinya// Untuk itu jadilah seorang detektif untuk mencari tahu apa kegemaran dia// kalau sahabat mandangin udah tau apa hobi dan kesukaannya/ pasti ga bakalan susah deh untuk ngasih kado buat someone spesial :D
Nyari kado emang susah-susah gampang ya sahabat mandangin/ namun kalau kita mau mau sedikit berusaha aja/ maka itu bukanlah hal yang susah kok// lanjut ke tips yang selanjutnya // yang kedua//

Ajaklah jalan-jalan ke tempat perbelanjaan atau pasar.
Tempat perbelanjaan seperti pasar tentu menjadi sebuah ajang eksperimen tersendiri bagi kamu sebelum membelikannya sebuah kado ulang tahun. Ajaklah ia ketempat dimana menurut kamu itu tempat yang menarik, kemudian mulailah perhatikan kemana arah perhatiannya tertuju//asyeek// Jika ia mulai berkomentar, "Wah, yang ini lucu" atau "Pajangan ini unik juga yah", nah itulah saatnya dimana kamuharus membuat list daftar barang apa yang sekiranya paling ia sukai// kembalilah keesokan harinya bersama teman atau seorang diri untuk kemudian membelinya untuk diberikan pada sahabat mandangin di saat hari H.//
Oke sahabat mandangin, aida break dulu sejenak, sebelumnya dengerin dulu....

(Lagu)

<u>Content 3</u>
Terimakasih buat sahabat mandangin yang masih setia dari jam 4 sore tadi sampai sekarang ya/ gak kerasa udah sejam aida nemenin sahabat mandangin/ tapi jangan khawatir/ masih ada sejam lagi waktu aida untuk menemani hari jumat sebelum besok memulai aktifitas sahabat mandangin di akhir pekan/
Oke sahabat mandangin sekarang waktunya aida/ bacain sms yang udah masuk/ di nomor 085221359911/ makasih ya buat yang udah sms/ yang belom ayo donk/ masih ditungguin ko/ sampai tepat jam 6 sore nanti//
(bacain sms)
aida ucapin selamat malam buat yang baru gabung/ meskipun udah sejam lewat ya/ tapi gak apa-apa/ sekarang sahabat mandangin ada di acara yang paling kece dan istimewa sama aida/ di seratus enam koma tiga rasi fm/ dan tadi kita udah ngomongin tentang tips-tips bagaimana ngasih kado yang baik seseorang tercinta//
Okeeey sekarang aida akan membahas tips selanjutnya, yaitu
Belilah kado sesuai dengan yang ia butuhkan.
Tentunya sebuah kado akan menjadi jauh lebih bermakna lagi manakala ia memang tengah membutuhkannya// maka sebagai sahabat dan teman yang baik/ sudah selayaknya untuk kita mengetahui benar2 yang si dia butuhkan//
Sahabat rasi kita dengerin dulu lagu yang mau diputerin ini ya.
Lagu 12…. Jingle, Iklan, Lagu 13 ……..

Closing

106.3 Rasi FM/ Wah/ gak kerasa ya sahabat mandangin/ ternyata udah dua jam berlalu dan waktunya udah abis buat aida menemani sahabat mandangin di SABAR (santai bareng)/ terimakasih buat yang staytuned dari jam 4 sore tadi/ buat yang udah sms dan gabungan bareng aida terimakasih banyak/ dan sekarang waktunya aida pamit// tapi jangan khawatir/ habis ini masih ada program seru yang pastinya akan nemenin sahabat mandangin sampai nanti pukul 8 malam/

Okeee/ aida pamit..../ wassalamualaikum wr wb/ dadaaaaaahhhhhhhh ///

Saya berharap program pengabdian masyarakat **"Media-Sahabat Kepulauan"** ini dapat terus dilanjutkan guna menyatukan warga dan wilayah kepulauan madura. Berbagai potensi dan eksotisme warga kepulauan akan dapat terkomunikasikan kepada masyarakat luas. Media radio komunitas ini menjadi langkah awal untuk membuka potensi yang belum tergali. Hal ini sekaligus menjadi jawaban atas peran serta dan tanggungjawab kampus untuk mendarmabaktikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat luas. Program pengabdian masyarakat ini harus didukung oleh berbagai pihak agar mereka tidak terasing dan menjadi bagian dari anak bangsa yang seutuhnya. (Surochim,S.Sos, SH, M.Si. Kaprodi Ilmu Komunikasi FISIB, UTM)

Media Warga Kepulauan

Program pengabdian ini bertujuan untuk melatih warga kepulauan mengetahui dan memahami jurnalisme warga sebagai basis membangun program isi media radio komunitas. Selanjutnya untuk membuka akses informasi, para pengelola akan dilatih membuat jejaring dan pengembangan media publik lanjutan.

Media warga kepulauan ini akan dapat menjadi titik awal dalam mendorong keterbukaan informasi dan membuka akses komunikasi warga kepulauan. Selain itu, warga akan terlibat aktif, terbuka wawasan, dan turut memiliki media sendiri secara swadaya.

Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Trunojoyo Madura memberi perhatian khusus atas keterasingan warga di kepulauan. Diharapkan melalui rakom, warga dapat berbagi informasi untuk meningkatkan kualitas SDM. Akhirnya, rakom dapat menjadi ruang publik yang mendorong warga terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan. Luaran kegiatan ini adalah kesiapan warga khususnya para pemuda dan aparatur desa dalam membuat kelembagaan, pendanaan, dan program siaran radio berkelanjutan

Surokim, S.Sos., M.Si

Saya berharap program pengapdian masyarakat " Media Sahabat Kepulauan"ini dapat terus dilanjutkan guna menyatukan warga dan wilayah kepulauan madura.Berbagai potensi dan eksotisme warga kepulauan akan dapat terkomunikasikan kepada masyarakat lluas. Media radio komunitas ini menjadi langkah awal untuk membuka potensi yang belum tergali. Hal ini sekaligus menjadi jawaban kampus untuk mendarmabaktikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat luas. Program pengapdian masyarakat ini harus didukung oleh berbagai pihak agar mereka tidak terasing dan menjadi bagian dari anak bangsa yang seutuhnya. (Surochim, S.Sos, SH, M.Si. Kaprodi Ilmu Komunikasi FISIB, UTM)